

**PEMBELAJARAN TEMATIK MATA PELAJARAN PJOK
DI MASA PANDEMI COVID-19
(Studi Kasus SDIT Cahaya Qur'ani Kecamatan Cihampelas
di Kabupaten Bandung Barat)**



SKRIPSI

**Diajukan kepada Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan
Universitas Islam Negeri (UIN) Prof. K.H Saifuddin Zuhri
untuk Memenuhi Salah Satu Syarat Guna Memperoleh
Gelar Sarjana Pendidikan (S.Pd)**

Oleh:

**RONA KARISMAWATI
NIM. 1717405164**

**PROGRAM STUDI PENDIDIKAN GURU MADRASAH IBTIDAIYAH
FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN
UIN PROF. K.H SAIFUDDIN ZUHRI
PURWOKERTO
2022**

PERNYATAAN KEASLIAN

Dengan ini saya :

Nama : Rona Karismawati
NIM : 1717405164
Jenjang : S-1
Fakultas : Tarbiyah dan Ilmu Keguruan
Program Studi : Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah
Judul Skripsi : Pembelajaran Tematik Mata Pelajaran PJOK di masa Pandemi Covid-19 (Studi Kasus SDIT Cahaya Qur'ani Kecamatan Cihampelasdi Kabupaten Bandung Barat)

Menyatakan bahwa naskah skripsi yang berjudul “Pembelajaran Mata Pelajaran PJOK di masa Pandemi Covid-19 (Studi Kasus SDIT Cahaya Qur'ani Kecamatan Cihampelas di Kabupaten Bandung Barat)” ini secara keseluruhan adalah hasil penelitian/karya saya sendiri, bukan dibuatkan secara lain, bukan saduran, juga bukan terjemahan. Hal-hal yang bukan karya saya yang dikutip dalam skripsi ini, diberi tanda citasi dan ditunjukkan dalam daftar pustaka.

Apabila dikemudian hari terbukti pernyataan saya ini tidak benar, maka saya bersedia menerima sanksi akademik berupa pencabutan skripsi dan gelar akademik yang telah saya peroleh.

Purwokerto, 23 Oktober 2021
Penyusun



Rona Karismawati
1717405164



**KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
PROFESOR KIAI HAJI SAIFUDDIN ZUHRI PURWOKERTO
FAKULTAS TARBİYAH DAN ILMU KEGURUAN**

Jalan Jenderal A. Yani, No. 40A Purwokerto 53126
Telepon (0281) 635624 Faksimili (0281) 636553
www.uinsaizu.ac.id

PENGESAHAN

Skripsi Berjudul :

**PEMBELAJARAN TEMATIK MATA PELAJARAN PJOK DI MASA PANDEMI
COVID-19 (Studi Kasus SDIT Cahaya Qur'ani di Kecamatan Cihampelas Kabupaten
Bandung Barat)**

Yang disusun oleh: Rona Karismawati NIM: 1717405164, Jurusan Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah, Program Studi: Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan Universitas Islam Negeri Profesor Kiai Haji Saifuddin Zuhri Purwokerto, telah diujikan pada hari: Jum'at, tanggal 4 Februari tahun 2022 dan dinyatakan telah memenuhi syarat untuk memperoleh gelar Sarjana Pendidikan (S.Pd.) pada sidang Dewan Penguji skripsi.

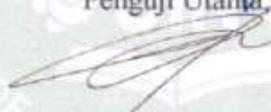
Penguji I/Ketua sidang/Pembimbing,

Penguji II/Sekretaris Sidang,

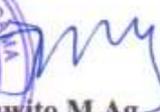

Dr. H. Rohmad, M.Pd.
NIP.196612221991031002


Hendri Purbo Waseso, M.Pd.I.
NIP. 198912052019031011

Penguji Utama,


Dr. Nurfuadi, M.Pd.I.
NIP. 197110212006041002

Mengetahui :
Dekan,


Dr. H. Suwito M.Ag.
NIP. 197104241999031002



NOTA DINAS PEMBIMBING

Kepada Yth.

Dekan Fakultas Tarbiyah dan Ilmu
Keguruan UIN Prof. K.H. Saifuddin
Zuhri

Di

Purwokerto

Assalamu'alaikum Wr. Wb.

Setelah saya melakukan bimbingan, koreksi, dan perbaikan, maka melalui surat ini saya sampaikan bahwa :

Nama : Rona Karismawati
NIM : 1717405164
Jenjang : S-1
Program Studi : Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyyah
Fakultas : Tarbiyah dan Ilmu Keguruan
Judul : Pembelajaran Temaik Mata Pelajaran PJOK di Masa
Pandemi Covid-19 (Studi Kasus di SDIT Cahaya Qur'ani
Kecamatan Cihampelas Kabupaten Bandung Barat)

Saya berpendapat bahwa skripsi tersebut sudah dapat diajukan kepada Dekan Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan, Universitas Islam Negeri Prof. K.H. Saifuddin Zuhri untuk di munaqosyahkan dalam rangka memperoleh gelar **Sarjana Pendidikan (S.Pd)**.

Demikian atas perhatian Bapak/Ibu saya ucapkan terimakasih.

Wassalamu'alaikum Wr. Wb.

Purwokerto, 22 Desember 2021
Pembimbing



Dr. H. Rohmad, M.Pd
NIP. 196612221991031002

**PEMBELAJARAN TEMATIK MATA PELAJARAN PJOK
DI MASA PANDEMI COVID-19
(Studi Kasus SDIT Cahaya Qur'ani Kecamatan Cihampelas
di Kabupaten Bandung Barat)**

Rona Karismawati

NIM.1717405164

ABSTRAK

Pandemi Covid-19 menjadikan dampak terhadap kehidupan manusia, khususnya pendidikan formal adalah salah satu komponen kehidupan manusia yang terdampak oleh serangan virus tersebut. Pembelajaran yang selama ini dilaksanakan dengan tatap muka, secara tiba-tiba harus dilakukan secara daring dan pada saat tahap *New Normal* Pembelajaran menjadi belajar secara Luring. Selain kendala terhadap akses internet, sejumlah mata pelajaran yang berbasis praktik seperti PJOK (Pendidikan Jasmani Olahraga dan Kesehatan) mengalami kesulitan dalam pembelajaran daring maupun luring.

Metode penelitian ini berdasarkan penelitian mengkaji proses pembelajaran Tematik mata Pelajaran PJOK di masa pandemi covid-19. Menggunakan metode penelitian kualitatif dan pendekatan Studi Kasus melalui teknik pengumpulan data yakni Observasi, wawancara dan Dokumentasi, dengan analisis data kualitatif.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa pembelajaran Tematik mata pelajaran PJOK proses pembelajaran dilaksanakan secara daring dan luring juga pada saat pembelajaran terdapat kendala diantaranya dari segi media komunikasi situasi siswa dan keadaan siswa pada saat belajar PJOK. Namun pembelajaran PJOK memiliki potensi untuk dikembangkan di tengah masa pandemi covid-19 melalui model pembelajaran Daring (dalam jaringan) dan Luring (luar jaringan) pada proses pembelajaran daring media yang digunakan adalah *Handphone dengan aplikasi Whatsapp, Youtube*, maupun Video Tutorial dari guru dan buku tema. sedangkan media pada saat pembelajaran mata pelajaran PJOK pada saat luring dengan menggunakan buku panduan sesuai materi yang akan di pelajari. Untuk pembelajaran daring dan luring menggunakan Pendekatan *Scientific*, Strategi *Cooperative Learning, Discovery, Problem Based Learning, asynchronous Learning, Synchronus Learning*, dan metode ceramah, permainan dan penugasan.

Kata Kunci: Pembelajaran Tematik, Daring, Luring dan mata pelajaran PJOK

MOTTO

“Pengetahuan yang baik adalah yang memberikan manfaat, bukan hanya di ingat”

(Imam syafi'i)¹



¹ Abu Ubaidah Yusuf bin Mukhtar as-Sidawi, *“Menyingkap Aqidah Imam Syafi’I Tentang Ketinggian Allah di atas Langit”*, (Gresik: Media Dakwah al-Furqon, 2019).

PERSEMBAHAN

Dengan Mengucapkan Rasa Syukur Alhamdulillahirobbil'alamin, penulis mmepersembahkan karya sederhana ini kepada orang yang sangat berperan penting dalam penyelesaian penelitian saya :

1. Ayah dan ibu tercinta yang senantiasa ada saat suka dan duka, selalu setia membimbing, mendampingi, memberikan dukungan baik moril maupun materil, dan selalu memanjatkan doa untuk putri tercinta dalam setiap sujud.
2. Adikku tersayang, Parrij Akbar dan Hasna Haniyah yang menjadi penyemangat untukku agar terus berjuang dan menyelesaikan penelitian dengan baik serta dukungan, doa dan selalu ada ketika suka maupun duka untuk tetap saling memberikan semangat demi cita-cita.
3. Keluargaku, yang mendukung dan mendo'akan ku serta memberikan arahan agar selalu tabah dalam berproses dalam perjuangan menuntut ilmu, Khususnya terimakasih kepada kakak sepupu saya yaitu Ibu Saumi Mu'arifah S.Pd dan Bapak Gunawan Rasyidi yang telah berkenan ikut membantu serta membimbing saya selama proses kuliah, Menjadi peran seperti kedua orang tuaku, semoga segala kebaikan yang diberikan Allah berkahkan
4. Sahabat-sahabat terbaikku, Fikrotun Nadhifah, Mariyatul Qibtiyah, Uswatun khasanah, Nur Qomariyah dana melati, Mutia dewi s, Nisafatun Mukaromah, Diah Fidiyanti, Hermawan Gunawan, Diki, Sofyan Effendy, Hanif mulyansyah, Jois, Mukhamad fauzi
5. Teman-teman seperjuangan, kelas PGMI D 2017.
6. Teman-teman seperjuangan UKM PIQSI DAN EASA periode 2019/2020.
7. Teman-teman seperjuangan SMP-SMA Darul Falah yang sampai saat ini selalu menjalin silaturahmi dengan baik, dan menjadi pendengar setia keluh kesahku (Siti darmilah, Santi Pratiwi, Muhammad abdul nasir, Muhammad fahrul rozi
8. Almamaterku IAIN Purwokerto.

KATA PENGANTAR

Puji syukur kehadirat Allah SWT atas segala limpahan rahmat, hidayat, karunia dan kasih sayang-Nya, sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi ini yang berjudul Pembelajaran Mata Pelajaran PJOK dimasa Pandemi Covid-19 (Studi Kasus SDIT Cahaya Qur'ani Kecamatan Cihampelas di Kabupaten Bnadung Barat. Sholawat serta salam semoga tetap tercurah kepada Rasulullah SAW yang menjadi suri tauladan bagi seluruh umat.

Dalam penyusunan skripsi ini, penulis menyadari bahwa ada banyak pihak yang telah membantu dan memberikan dukungan serta arahan dalam berbagai bentuk baik secara langsung maupun tidak langsung. Oleh karena itu, dengan segala kerendahan hati, penulis menyampaikan terimakasih kepada :

1. Dr. H. Suwito, M.Ag. Dekan Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan (FTIK) UIN Prof. K.H Saifuddin Zuhri Purwokerto.
2. Dr. Suparjo, M.S.I Wakil Dekan I Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan (FTIK) UIN Prof. K.H Saifuddin Zuhri Purwokerto.
3. Dr. H. Rohmad, M.Pd Lektor Kepala UIN Prof. K.H Saifuddin Zuhri Purwokerto. dan sebagai dosen pembimbing yang telah meluangkan waktunya dengan penuh kesabaran memberikan arahan sehingga skripsi ini dapat terselesaikan.
4. Dr. Hj. Sumiarti, M.Ag.Wakil Dekan III Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan (FTIK) UIN Prof. K.H Saifuddin Zuhri Purwokerto. .
5. Dr. H.Siswadi, M.Ag., Ketua Koordinator Prodi Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah (PGMI) UIN Prof. K.H Saifuddin Zuhri Purwokerto
6. Segenap dosen dan staff administrasi UIN Prof. K.H Saifuddin Zuhri Purwokerto yang telah membantu selama kuliah dan penyusunan skripsi
7. Susi Susanti S.Pd. selaku Kepala Sekolah SDIT Cahaya Qur'ani yang telah mengizinkan penulis untuk melakukan penelitian di sekolah tersebut.
8. Chintiya S.Pd. Sebagai guru kelas 2 SDIT Cahaya Qur'ani
9. Ayah dan ibu, terimakasih atas dukungan dan semangat dalam penyusunan skripsi ini dari awal hingga akhir.

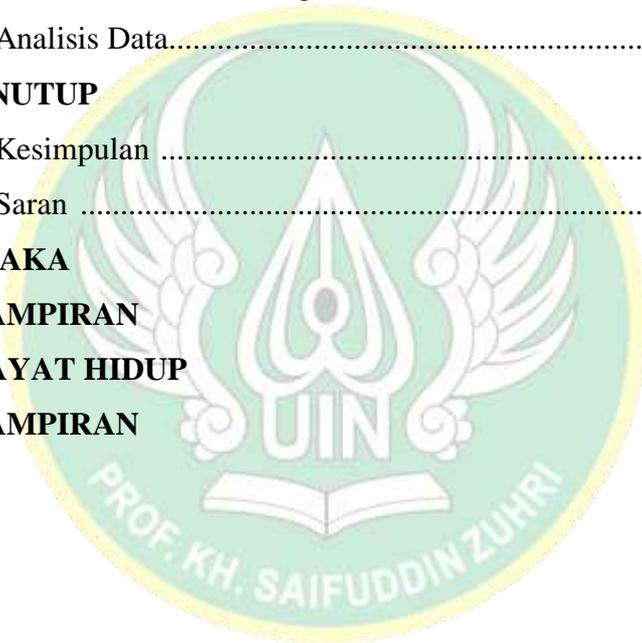
10. Teman-teman KKN-DR tahun 2020 dan teman-teman PPL terimakasih untuk semua cerita dan kebersamaannya.
11. Semua pihak yang telah membantu baik moril maupun materil, yang tidak dapat penulis sebutkan satu persatu. Semoga perjuangan kita diberkahi Allah SWT. Semoga amal baik dari semua pihak yang telah membantu, tercatat sebagai amal sholih yang diridhai Allah SWT dan mendapatkan balasan yang sebaik-baiknya di dunia maupun di akhirat. Aamiin. Akhir kata, hanya kepada Allah penulis memohon petunjuk dan meminta pertolongan serta perlindungan-Nya atas segala sesuatu.



DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL	i
PERNYATAAN KEASLIAN.....	ii
PENGESAHAN	iii
NOTA DINAS PEMBIMBING	iv
ABSTRAK	v
MOTTO	vi
PERSEMBAHAN	vii
KATA PENGANTAR.....	viii
DAFTAR ISI	x
BAB I PENDAHULUAN	
A. Latar Belakang Masalah	1
B. Definisi Operasional	5
C. Rumusan Masalah.....	6
D. Tujuan Penelitian.....	7
E. Kajian Pustaka	7
F. Sistematika Pembahasan.....	10
BAB II KAJIAN TEORI	
A. Pembelajaran Tematik	12
B. Pembelajaran Daring	14
1. Proses Pembelajaran Sinkron (<i>Synchronous Learning</i>) .	15
2. Proses Pembelajaran Asinkron (<i>Asynchronous Learning</i>)	16
3. Proses Pembelajaran Campuran (<i>Blended Learning</i>).....	16
C. Pembelajaran Luring.....	18
D. Pembelajaran Pendidikan Jasmanai Olahraga dan Kesehatan	21
BAB III METODE PENELITIAN	
A. Jenis Penelitian	30
B. Setting Penelitian.....	31
C. Objek dan Subjek Penelitian.....	31
D. Teknik Pengumpulan Data	33

	E. Teknik Analisis Data	35
BAB IV	HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN	
	A. Gambaran Umum SDIT Cahaya Qur’ani	38
	B. Penyajian Data	40
	1. Pembelajaran Tematik Pendidikan Jasmani Olahraga dan Kesehatan (PJOK) dilaksanakan pada masa pandemi covid40	
	2. Evaluasi pembelajaran Tematik mata pelajaran PJOK di masa pandemi covid-19	52
	a. Wawancara dengan Kepala sekolah	52
	b. Wawancara dengan Guru.....	53
	C. Analisis Data.....	58
BAB V	PENUTUP	
	A. Kesimpulan	71
	B. Saran	72
DAFTAR PUSTAKA		
LAMPIRAN-LAMPIRAN		
DAFTAR RIWAYAT HIDUP		
LAMPIRAN-LAMPIRAN		



BAB I PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Pendidikan adalah hal yang penting untuk kehidupan seseorang dan berdampak besar pada seluruh hidupnya. Pendidikan juga merupakan alat utama untuk mengembangkan kehidupan manusia, dan membangun peradaban manusia.² Pendidikan harus senantiasa mendapat perhatian khusus, baik dalam situasi normal maupun situasi darurat agar keberlangsungan dan masa depan negara dapat terjamin, namun apabila aspek pendidikan diabaikan pada masa darurat, maka dikhawatirkan menyebabkan ancaman serius terhadap keberadaan suatu negara, termasuk Negara Indonesia yang mengalami pandemi Covid-19. Virus *Corona* atau yang sering disebut dengan Covid-19 merupakan penyakit yang baru ditemukan, oleh karena itu pengetahuan terkait pencegahannya masih terbatas. Sedangkan kunci pencegahan meliputi pemutusan rantai penularan dengan isolasi, deteksi dini, dan melakukan proteksi dasar.³

Pada tanggal 24 Maret 2020 Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Republik Indonesia mengeluarkan Surat Edaran Nomor 4 tahun 2020 tentang pelaksanaan kebijakan pendidikan dalam masa darurat penyebaran Covid-19. Proses belajar dilaksanakan di rumah melalui pembelajaran daring/jarak jauh yang bertujuan untuk memutus mata rantai penyebaran Covid-19.⁴ Lalu Nadiem Makarim selaku Mendikbud menjelaskan bahwa sekolah yang berada di zona hijau dan kuning bisa melaksanakan pembelajaran secara tatap muka hal ini berdasarkan revisi Surat Keputusan Bersama empat Menteri yang meliputi Menteri Pendidikan dan Kebudayaan, Menteri Kesehatan dan Menteri Agama,

² Munir Yusuf, *Pengantar Ilmu Pendidikan*, (Palopo: Kampus IAIN Palopo. 2018) hlm. 6

³ Susilo dkk, "Coronavirus Diase 2019, Tinjauan Literatur Terkini Coronavirus Diase 2019" *Jurnal Penyakit Dalam Indonesia*, Vol. 7 No. 1

⁴ Menteri Pendidikan. Surat Edaran Nomor 3 Tahun 2020 Tentang Pelaksanaan Pendidikan dalam Masa Darurat CoronaVirus (COVID-19).

dan Menteri dalam Negeri tentang Proses Pembelajaran tatap muka disekolah pada ajaran Tahun 2020/2021.⁵

Kebijakan yang diberikan lembaga pendidikan terhadap proses kegiatan mengajar dan belajar yang akan dilaksanakan dengan cara pembelajaran jarak jauh dan memanfaatkan media komunikasi, bukan hanya itu metode pembelajaran di saat pandemi covid-19 dapat dilaksanakan dengan dua metode diantaranya adalah belajar secara daring (dalam jaringan) dan belajar secara luring (luar jaringan) dengan strategi yang bervariasi sesuai kondisi dan keadaan siswa. Namun tetap saja pendidik, peserta didik dan orangtua peserta didik harus tetap mematuhi protokol kesehatan.

Daring (dalam jaringan) metode belajar yang memanfaatkan jaringan internet dan proses pembelajaran dengan media komunikasi seperti pemanfaatan aplikasi *Whatsapp*, *Youtube*, *Google Classroom* dan lain sebagainya⁶. Sehingga peserta didik dapat belajar kapanpun dan dimanapun, pembelajaran daring merupakan solusi dalam masa pandemi yang saat ini⁷. Sedangkan metode belajar luring (luar jaringan) adalah proses belajar yang tidak menggunakan media komunikasi maupun berbasis internet. Metode belajar secara luring bisa dilaksanakan dengan tatap muka di kelas, namun terbatas oleh waktu dan dibatasi jumlah siswanya pada saat akan melaksanakan proses belajar⁸ khususnya pada pembelajaran mata pelajaran PJOK di masa pandemi covid-19.

Menurut Suherman, Pendidikan Jasmani Olahraga dan Kesehatan atau (PJOK) adalah suatu proses pembelajaran melalui aktivitas jasmani yang didesain untuk meningkatkan kebugaran jasmani, mengembangkan keterampilan motorik, pengetahuan dan perilaku hidup sehat dan aktif, kecerdasan emosi dan

⁵ Menteri Pendidikan. Surat Edaran Nomor 3 Tahun 2020 Tentang Pelaksanaan Pendidikan dalam Masa Darurat CoronaVirus (COVID-19).

⁶Nakayama M, Yamamoto H, & S. R, *The Impact of Learner Characteristics on Learning Performance in Hybrid Courses among Japanese Students*. Elektronik Journal E-Learning, Vol.5(3).1.(Japaneses Student) 2007

⁷ Rosdiani D, *Model Pembelajaran Langsung Dalam Pendidikan Jasmani dan Kesehatan*, (Bandung : Alfabeta, 2013) hlm14.

⁸ Abdul Khayat, *Implementasi Pembelajaran Tatap muka Mata Pelajaran Fiqih pada Masa Pandemi Covid-19 di MA Ma'arif NU Pondok Pesantren Al Banna Kedung Banteng Paguyangan Kabupaten Brebes, Skripsi*. Program Studi Pendidikan Agama Islam Pasca Sarjana Universitas Islam Negeri Prof. KH. Saifudin Zuhri Purwokerto, 2021.

sikap sportif.⁹ Seluruh mata pelajaran termasuk mata pelajaran PJOK itu sendiri sistem pembelajarannya dilaksanakan dengan daring maupun luring.

Jika pembelajaran Pendidikan Jasmani Olahraga dan Kesehatan (PJOK) yang biasanya dilakukan di dalam aktivitas kelompok sosial di lapangan, kemudian menjadi pembelajaran secara daring dan luring tentu akan ada berbagai kendala karena membatasi banyak hal dan adaptasi antaran guru dan siswa sehingga mempengaruhi tanggapan/persepsi Guru terhadap pembelajaran PJOK secara daring maupun luring.

Persepsi yaitu proses yang berkaitan dengan masuknya pesan atau informasi kedalam otak manusia.¹⁰ Jadi persepsi ialah proses yang bisa menjadikan seseorang menerima atau meringkas informasi dari lingkungannya. Persepsi guru terhadap pembelajaran PJOK akan menghasilkan tanggapan baru terhadap proses pembelajaran PJOK di masa pandemi dengan adaptasi baru dan bagaimana guru memberikan solusi ketika ada kendala.

Sehubungan dengan uraian diatas hasil dari obsevasi pendahuluan yang dilaksanakan oleh peneliti di SDIT Cahaya Qur'ani terkait pembelajaran PJOK di masa pandemi bahwa proses belajar PJOK dilaksanakan dengan dua metode yaitu daring dan luring serta menyesuaikan keadaan dan situasi pada masa pandemi maupun di masa *New normal*, begitupun persepsi guru terhadap belajar PJOK di masa pandemi ini bahwa pada dasarnya guru harus bisa adaptasi dengan situasi baru saat ini memiliki masalah yang dihadapi diantaranya terbagi menjadi dua masa yakni di masa belajar daring ialah sebagian orangtua siswa tidak memiliki *Handphone*, perkara data internet yang kurang memadai, perkara sinyal yang kurang bagus, harus terhubung dengan layanan internet, siswa tidak terlalu fokus belajar/ memahami pelajaran PJOK, pengiriman hasil video siswa belajar olahraga terkadang terlambat dikirim ke grup kelas, *Handphone* sebagian siswa rusak dan ada juga siswa yang malas untuk di video, tidak bisa bekerja sama dengan teman jika harus membuat video kegiatan PJOK yang membutuhkan rekan untuk praktek olahraga. Sedangkan kendala pembelajaran

⁹ Suherman , W.S. *Kurikulum Pendidikan Jasmani dari Teori hingga Evaluasi Kurikulum*. (Depok: PT Rajagrafindo Persada. 2018) hlm. 1

¹⁰Bimo Walgito. *Psikologi Kelompok* . (Yogyakarta: Andi Offset, 2008), hlm 23.

PJOK dimasa pembelajaran luring ialah siswa yang sering telat masuk kelas, sebagian siswa yang sulit untuk tetap menjaga jarak, melanggar protokol kesehatan, kurang memahami pelajaran dikarenakan durasi belajar terbatas oleh waktu sebab masih masa *new normal* dan ada sebagian siswa yang malas berangkat sekolah dikarenakan merasa bahwa siswa tersebut masih nyaman sekolah daring karena dirasa bahwa itu libur, sarana dan prasarana tambahan yang harus disediakan di sekolah seperti sarana sanitasi dan kebersihan serta fasilitas kesehatan, seperti area untuk cuci tangan atau *handsanitizer*. Selain itu guru dituntut untuk kreatif dan inovatif melaksanakan proses belajar PJOK serta pandai menangani kendala tersebut.

Guru harus bisa menggunakan strategi, teknik belajar, metode belajar, dan media pembelajaran PJOK di masa Pandemi. Untuk pembelajaran daring dan luring. Guru PJOK menggunakan Pendekatan *Scientific*, Strategi *Synchronous Learning*, *Asynchronous Learning*, *Blended Learning*, *Discovery learning* dan *cooperative learning*. Serta metode Permainan, ceramah dan penugasan.

Oleh karena itu berdasarkan penjelasan tersebut maka peneliti ingin meneliti lebih lanjut dengan menggunakan jenis penelitian kualitatif dengan pendekatan studi kasus agar bisa menganalisis pelaksanaan pembelajaran mata pelajaran Pendidikan Jasmani Olahraga dan Kesehatan (PJOK) di Masa pandemi Covid-19 di SDIT Cahaya Qur'ani. Dan Bagaimana upaya untuk mengatasi kendala yang ada pada saat pembelajaran PJOK. Berkaitan dengan itu peneliti memberikan judul penelitian yaitu Pembelajaran Tematik Mata Pelajaran PJOK di Masa Pandemi Covid-19 (Studi Kasus SDIT Cahaya Qur'ani di Kecamatan Cihampelas di Kabupaten Bandung Barat)

B. Definisi Operasional

Agar memahami dengan jelas arah judul skripsi ini, maka dilakukan pembatasan istilah pokok dalam judul beserta penjelasannya sebagai berikut: Pembelajaran Tematik, Pembelajaran Daring, Pembelajaran Luring dan Pembelajaran Mata Pelajaran Pendidikan Jasmani Olahraga dan Kesehatan (PJOK).

1. Pembelajaran Tematik

Menurut Kemendikbud pembelajaran tematik dilaksanakan dengan menggunakan prinsip pembelajaran terpadu. Pembelajaran terpadu menggunakan tema sebagai pemersatu kegiatan pembelajaran yang memadukan beberapa mata pelajaran sekaligus dalam satu kali tatap muka, untuk memberikan pengalaman yang bermakna bagi peserta didik. Karena peserta didik dalam memahami sebuah konsep yang mereka pelajari selalu melalui pengalaman langsung dan menghubungkannya dengan konsep lain yang telah dikuasainya.¹¹

2. Pembelajaran Daring

Istilah pembelajaran daring adalah singkatan dari dalam jaringan (daring) Pembelajaran daring itu biasanya merupakan pembelajaran yang selama ini dilakukan oleh guru secara interaktif melalui *video conference* maksudnya yang biasa dilakukan oleh guru dengan menggunakan media internet melalui konferensi video guru secara interaktif.¹² Pembelajaran yang dilaksanakan dengan sistem daring adalah pembelajaran yang di dukung oleh jasa elektronik seperti telepon, audio, atau komputer sehingga pembelajaran tidak perlu dilaksanakan tatap muka¹³.

3. Pembelajaran Luring

Pembelajaran secara Luring adalah istilah dari luar jaringan yang tidak berbasis internet dan tidak perlu menggunakan sinyal internet maupun

¹¹ Kemendikbud. 2013. *Kerangka Dasar Kurikulum 2013*. Jakarta: Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan tahun 2013 Badan Standar Nasional Pendidikan.

¹²Hasibuan dkk. *E-Learning: Implementasi, Strategi dan Inovasinya*, (Medan: Yayasan Kita Menulis, 2019) hlm 23

¹³ Ibid...., hlm 25

data internet, pembelajaran luring sama seperti pembelajaran secara tatap muka yang proses belajarnya guru dan siswa langsung bertatap muka di kelas (*face to face*) dan biasanya dilakukan di kelas maupun diluar kelas dengan menggunakan berbagai metode seperti metode ceramah, penugasan, Tanya jawab, dan demonstrasi.¹⁴Jadi pembelajaran luring berbeda dengan pembelajaran secara daring, karena pembelajaran yang dilaksanakan secara luring tidak mewajibkan menggunakan media berbasis internet, akan tetapi belajar secara luring guru dan siswa dapat bertemu secara langsung baik di kelas maupun di lapangan dengan berbagai macam metode belajar seperti demontstrasi, Tanya jawab, dan ceramah.

4. Pembelajaran Pendidikan Jasmani Olahraga Kesehatan (PJOK)

Pendidikan Olahraga merupakan disiplin ilmu yang masuk pada kategori kedua dengan praktik pada aktivitas pada fisik. Dalam Kurikulum 2013 pendidikan olahraga di jenjang pendidikan dasar menyatu dalam mata pelajaran pendidikan Jasmani Kesehatan dan Olahraga (PJOK), oleh sebab itu maka hakikat pendidikan jasmani mencakup semua unsur kebugaran keterampilan gerakan fisik, kesehatan, permainan, olahraga, tari dan rekreasi¹⁵. Dari uraian di atas dapat disimpulkan bahwa Mata Pelajaran PJOK termasuk kategori kebugaran jasmani yang belajar bentuk ketahanan aktivitas fisik pada seseorang di kehidupan sehari-hari tanpa menimbulkan kelelahan yang berarti. Oleh karena itu, masih ada energi yang tersedia untuk kegiatan lainnya, yang tidak dapat dilakukan oleh orang yang lemah fisiknya.

C. Rumusan Masalah

Melalui penjelasan di atas, peneliti mencoba mengklarifikasi masalah yang bisa dikelola dan fokus pembahasan, yakni “Bagaimana Pelaksanaan Pembelajaran Tematik mata pelajaran Pendidikan Jasmani Olahraga dan

¹⁴ Siti istiningsih, “*Blended Learning, Trend Strategi Pembelajaran Masa Depan*”, Fakultas Teknik & IPA universitas Indraprasta PGRI, *Jurnal Elemen* Vol. 1 No. 1, Januari 2015, hal. 53-54.

¹⁵ Ihsan, “*Manajemen Pendidikan Jasmani Olahraga dan Kesehatan*” (Makassar:Badan Penerbit UNM,2011) hlm 23.

Kesehatan (PJOK) pada masa pandemi Covid-19 di SDIT Cahaya Qur'ani Kecamatan Cihampelas Bandung Barat?"

D. Tujuan dan Manfaat Penelitian

1. Tujuan

Sehubungan dengan masalah di atas, diharapkan dapat tujuan masalah yaitu mendeskripsikan dan menganalisis pelaksanaan pembelajaran Tematik mata pelajaran Pendidikan Jasmani Olahraga dan Kesehatan (PJOK) masa pandemi Covid-19 di SDIT Cahaya Qur'ani Kecamatan Cihampelas Bandung Barat.

2. Manfaat

Penelitian ini memiliki manfaat sebagai berikut:

a. Manfaat Teoritis

- 1) Menambah pengetahuan Guru ketika mengajar mata pelajaran PJOK di masa pandemi dan mengatasi kendala yang terjadi dengan tepat
- 2) Hasil penelitian bisa bermanfaat khususnya di bidang Pendidikan Sekolah Dasar.
- 3) Penelitian ini bisa menjadi bahan pengetahuan tambahan seorang peneliti yang akan melakukan sebuah penelitian, khususnya pembelajaran mata pelajaran PJOK di masa Pandemi Covid-19
- 4) Penelitian ini semoga menjadi ilmu baru untuk masyarakat terkait Pembelajaran mata pelajaran PJOK di masan Pandemi Covid-19

b. Manfaat Praktis

1) Bagi Keluarga

Menjadi ilmu baru untuk keluarga tentang Pembelajaran mata pelajaran PJOK di masan Pandemi Covid-19.

E. Kajian Pustaka

Dalam hal ini Agar penelitian tidak terdapat kesamaan maka upaya peneliti untuk menghindari adanya persamaan dengan penilitian lain, hal yang utama peneliti lakukan adalah mengkaji penelitian yang sudah dilakukan oleh peneliti lain. Setelah itu hasil dari pengkajian tersebut nantinya menjadi pilihan untuk

peneliti supaya tidak ada persamaan hasil pembahasan yang sama dari penelitian peneliti oleh karena itu peneliti berharap kajian peneliti yang dikaji tidak seperti plagiarisme dari kajian yang sudah ada. Hal tersebut bisa menjadi sebagai sumber data yang sekunder untuk penulisan skripsi ini, yakni:

1. Jurnal Edukasi Pendidikan dengan hasil penelitian dari Herlina (Potensi Pembelajaran (PJOK) Di Tengah Pandemi Covid-19 Di Sekolah Dasar pada tahun 2020) Hasil Penelitian pembelajaran PJOK yang berdasarkan karakteristik materinya harus dibelajarkan melalui metode deduktif, *drill*, perintah dan peragaan gerak, dengan terpaksa juga harus dipelajari oleh siswa di rumah. Oleh karena itu bahwa subjek penelitian dalam pembelajaran PJOK daring tidak Maksimal.¹⁶ Penelitian tersebut mempunyai perbedaan dengan yang diteliti oleh peneliti yaitu menganalisis yang mengarah terhadap pembelajaran Daring Pada Mata pelajaran PJOK di Sekolah Dasar pada Masa Pandemi Covid-19. Sedangkan yang peneliti kaji adalah persepsi guru dan belajar daring serta luring di masa pandemi dengan metode penelitian kualitatif dan pendekatan studi kasus.
2. Jurnal Pendidikan Hasil Penelitian dari Dyah Purnama Sari dan Panggung sutapa (Efektivitas Pembelajaran Jarak Jauh Dengan Daring Selama Pandemi Covid-19 Mata Pelajaran (PJOK)¹⁷ hasil dari penelitiannya tidak sama dengan penelitian yang peneliti kaji karena jurnal ini membahas pembelajaran PJOK hanya secara daring saja dan tidak menganalisis belajar secara luring beserta persepsi guru, bukan hanya itu metode yang digunakan adalah Kuantitatif yaitu studi korelasi akan tetapi peneliti menggunakan metode penelitian kualitatif dengan pendekatan studi kasus.
3. Dalam Jurnal Pendidikan hasil Penelitian Komarudin (Persepsi Siswa Terhadap Pembelajaran Daring PJOK Pada Masa Pandemi Covid-19) hasil dari penelitian persepsi sebagian siswa menyatakan belajar daring kurang

¹⁶ Herlina Dkk, "Potensi Pembelajaran Pendidikan Jasmani Olahraga dan Kesehatan (PJOK) di Tengah Pandemi Covid-19 di Sekolah Dasar", Tadulako Journal Sport sciences and Physical Education Vol. 1 No. 4 (Universitas Tadulako) 2020

¹⁷Dyah Purnama Sari Dkk, "Efektivitas Pembelajaran Jarak Jauh dengan Daring Selama Pandemi Covid-19 Mata Pelajaran Pendidikan Jasmani Olahraga dan Kesehatan (PJOK)", Jurnal Pendidikan Vol. 1 No.5 (SMP Negeri Pakem, Indonesia) 2020

difahami, siswa bosan harus melihat tutorial video youtube, siswa tidak bisa belajar dengan benar tanpa adanya bimbingan langsung dari guru PJOK.¹⁸ Perbedaan dari Jurnal tersebut adalah subjek penelitiannya, karena yang paling diutamakan adalah persepsi siswa terhadap pembelajaran daring bukan persepsi guru. Metode penelitian pada jurnal ini menggunakan penelitian deskriptif kuantitatif serta metode yang dipilihnya yaitu metode survei serta pengambilan datanya dengan angket. Sedangkan jenis penelitian peneliti menggunakan penelitian kualitatif serta pendekatan yang digunakan adalah studi kasus.

4. Dalam jurnal pendidikan Nyoman Kanca (Efektivitas proses pembelajaran Luring Peserta didik yang Tinggal di Asrama dan Daring bagi peserta didik di luar asrama terhadap hasil belajar PJOK) dengan hasil penelitian bahwa pembelajaran luring lebih efektif dibandingkan dengan belajar secara daring, metode penelitian ini menggunakan pendekatan deskriptif kualitatif. Berbeda dengan kajian yang akan peneliti analisis yaitu bagaimana persepsi guru dan pembelajaran PJOK di masa pandemi dengan menggunakan pendekatan studi kasus¹⁹
5. Dalam jurnal pendidikan Danang Ramadhani (Evaluasi Pembelajaran PJOK berbasis Daring terhadap tingkat pemahaman dan Motivasi belajar siswa kelas IV-VI SD Negeri Betro, Sedati-Sidoarjo) dengan hasil penelitian hasil program indikator motivasi belajar menunjukkan kriteria intristik dan ekstristik sangat tinggi dan tingkat pemahaman siswa melampaui KKM, jenis penelitian ini adalah evaluative, berbeda dengan jenis penelitian yang peneliti gunakan adalah kualitatif dengan pendekatan studi kasus dan

¹⁸ Komarudin, "Persepsi Siswa Terhadap Pembelajaran Daring Mata Pelajaran Pendidikan Jasmani Olahraga dan Kesehatan Pada Masa Pandemi Covid-19", *Jurnal Pendidikan* Vol. 2 No. 4 (Universitas Negeri Yogyakarta, Indonesia) hlm 4

¹⁹ Nyoman Kanca, "Efektivitas proses pembelajaran Luring Peserta didik yang Tinggal di Asrama dan Daring bagi peserta didik di luar asrama terhadap hasil belajar PJOK", *Jurnal Pendidikan Jasmani Olahraga dan Kesehatan* Volume 9 No 1, Edisi 202, hlm. 4.

memabaha bagaimana persepsi guru dan proses pembelajaran PJOK di masa pandemi.²⁰

6. Dalam jurnal Yogi Darmawan (Implemntasi Pembelajaran PJOK pada Masa *New Normal* di SMP Negeri 10 Seluma) dengan hasil penelitian bahwa keterlaksanaan pembelajaran PJOK di masa *New normal* di SMP Negeri 10 Seluma dari segi persiapan dan evaluasi sudah cukup baik walaupun guru PJOK SMP Negeri 10 Seluma masih baru namun kontribusi dan dedikasi guru PJOK sudah cukup baik dan jenis penelitian ini menggunakan deskriptif kualitatif²¹ berbeda dengan berbeda dengan jenis peneliltian yang peneliti gunakan adalah kualitatif dengan pendekatan studi kasus dan memabaha bagaimana persepsi guru dan proses pembelajaran PJOK di masa pandemi.

F. Sistematika Pembahasan

Kerangka dari skripsi ini terdapat indikator pembahasan yang nantinya dibahas oleh peneliti. Bertujuan agar mudah dipahami dari permasalahan yang akan dibahas oleh peneliti untuk memahami skripsi ini, oleh karena itu peneliti membagi menjadi tiga bagian utama yang diantaranya diuraikan sebagai berikut:

Bab Pertama yaitu membahas latar belakang masalah, definisi operasional, rumusan masalah, tujuan dan manfaat penelitian, kajian pustaka, dan sistematika penulisan.

Bab Kedua yaitu membahas Landasan Teori, tentang 1). Pembelajaran Tematik 2). Pembelajaran Daring 3). Pembelajaran Luring 4). Pembelajaran Pendidikan Jasmani Olahraga dan Kesehatan (PJOK)

Bab Ketiga yaitu membahas Metode Penelitian diantaranya jenis penelitian, subjek dan objek, lalu lalu sumber data, metode pengumpulan data serta metode analisis data.

Bab Keempat yaitu Hasil Penelitian dan Pembahasan, yang membahas tentang dekskripsi umum Pembelajaran Tematik Mata Pelajaran PJOK di masa

²⁰ Danang Ramadhani, "Evaluasi Pembelajaran PJOK berbasis Daring terhadap tingkat pemahaman dan Motivasi belajar siswa kelas IV-VI SD Negeri Betro, Sedati-Sidoarjo", *Jurnal Ilmiah Mandala Education* Vol. 7. No. 1. Januari 2021, hlm. 4.

²¹ Yogi Darmawan, "Implemntasi Pembelajaran PJOK pada Masa *New Normal* di SMP Negeri 10 Seluma", *Journal of Dehasen Education Review*, Vol. 2.No 3. 2021, hlm. 3.

Pandemi Covid-19, hasil data penelitian serta analisis data mengenai Pelaksanaan Terhadap Pembelajaran Tematik Mata pelajaran PJOK di Masa Pandemi Covid 19

Bab Kelima yaitu membahas penutup akhir dan kesimpulan, saran serta penutup. Dan di bagian ini terdiri dari daftar pustaka serta lampiran-lampiran.



BAB II

KAJIAN TEORI

A. Pembelajaran Tematik

1. Tematik

Pembelajaran tematik berasal dari kata *integrated teaching and learning* dengan konsepnya telah lama dikemukakan oleh Jhon Dewey sebagai usaha mengintegrasikan perkembangan dan pertumbuhan siswa dan kemampuan perkembangannya²². Sedangkan menurut Trianto pembelajaran tematik adalah pembelajaran terpadu yang menggunakan tema untuk mengaitkan beberapa mata pelajaran sehingga dapat memberikan pengalaman belajar yang bermakna kepada peserta didik²³.

Jadi dari beberapa pendapat di atas, peneliti pahami bahwa pembelajaran tematik yaitu pembelajaran yang mengintegrasikan materi dari beberapa mata pelajaran dalam satu topik pembicaraan yang disebut tema sehingga dapat memberikan pengalaman belajar yang bermakna kepada peserta didik.

2. Komponen Pembelajaran

Dalam peningkatan kualitas pembelajaran harus memperhatikan komponen-komponen yang mempengaruhi proses pembelajaran. Komponen-komponen pembelajaran tersebut dapat di uraikan sebagai berikut:

a. Tujuan Pembelajaran

Tujuan merupakan suatu komponen yang dapat mempengaruhi komponen pembelajaran lainnya seperti pemilihan metode, alat, sumber, dan alat evaluasi, yang harus disesuaikan dan digunakan untuk mencapai tujuan seefektif dan seefisien mungkin. Bila salah satu komponen tidak sesuai dengan tujuan, maka pelaksanaan kegiatan belajar mengajar tidak akan dapat mencapai tujuan yang telah

²² Udin Saud dkk. *Konsep Dasar Pembelajaran Tematik*. (Jakarta: CV Budi Utama, 2013), hlm. 31.

²³ Triyanto. *Desain Pengembangan Pembelajaran Tematik Bagi Anak Usia Dini TK/RA & Anak Usia Kelas Awal SD/MI*. (Jakarta: Kencana Prenada Media Group. 2014). hlm.23.

ditetapkan. Tujuan dalam pembelajaran merupakan komponen yang paling penting yang harus ditetapkan dalam proses pembelajaran yang mempunyai fungsi sebagai tolak ukur keberhasilan pembelajaran. Tujuan pembelajaran adalah perumusan tentang tingkah laku atau kemampuan yang kita harapkan dapat dimiliki oleh peserta didik setelah mereka mengikuti pelajaran pelajaran yang telah diberikan.

b. Materi Pembelajaran

Materi pelajaran adalah “inti yang diberikan kepada siswa pada saat berlangsungnya proses belajar mengajar”, sehingga materi harus dibuat secara sistematis agar mudah diterima oleh siswa. Maka dapat dijelaskan materi pelajaran adalah semua bahan pelajaran yang diberikan oleh guru kepada siswa pada proses belajar mengajar dalam rangka mencapai tujuan pembelajaran. Bahan pelajaran yang disesuaikan dengan kebutuhan anak didik akan memotivasi anak didik dalam proses belajar mengajar.

c. Metode Pembelajaran

Menurut Oemar Hamalik “metode pembelajaran merupakan salah satu cara yang digunakan guru dalam mengadakan hubungan dengan peserta didik pada saat berlangsungnya pembelajaran untuk mencapai tujuan yang telah ditetapkan”. Jadi untuk mencapai suatu tujuan pembelajaran guru memerlukan suatu metode yang tepat sesuai dengan kondisi psikologis peserta didik.

d. Media Pembelajaran

Media pembelajaran sangat berperan dalam pelaksanaan proses belajar mengajar karena dengan media peserta didik dapat menerima pesan yang disampaikan oleh guru. Jadi media pembelajaran adalah segala sesuatu yang dapat digunakan dalam kegiatan belajar mengajar untuk menyampaikan pesan-pesan pengajaran dari guru kepada siswa sehingga dapat merangsang

pikiran, perasaan, perhatian, minat, dan perhatian siswa dalam belajar²⁴

e. Evaluasi

Evaluasi adalah untuk menentukan tercapai tidaknya tujuan pembelajaran perlu dilakukan usaha dan tindakan untuk mengevaluasi pencapaian kompetensi/hasil belajar. Evaluasi mempunyai tujuan untuk mengetahui kemampuan siswa, untuk mengetahui kekurangan dan kelemahan siswa, untuk mengetahui perkembangan siswa serta untuk mengukur kesuksesan guru dalam pembelajaran.²⁵ Jadi yang dimaksud dengan evaluasi adalah suatu kegiatan menilai yang dilakukan oleh guru untuk mengetahui tingkat keberhasilan siswa dengan cara terencana, sistematis, dan terarah berdasarkan tujuan yang telah ditetapkan.

B. Pembelajaran Daring

Istilah daring merupakan akronim dari “dalam jaringan“ yaitu suatu kegiatan yang dilaksanakan dengan sistem daring yang memanfaatkan internet. Menurut Bilfaqih & Qomarudin “pembelajaran daring merupakan program penyelenggaraan kelas pembelajaran dalam jaringan untuk menjangkau kelompok target yang masif dan luas”.²⁶ Thorne dalam Kuntarto “pembelajaran daring yaitu model belajar yang menggunakan teknologi multimedia, kelas virtual, CD ROM, Streaming Video, pesan suara, email, dan *telephone* konferensi, teks online animasi.

Menurut Ghirandini “belajar daring memberikan metode pembelajaran yang efektif, seperti berlatih dengan adanya umpan balik terkait menggabungkan kolaborasi kegiatan dengan belajar mandiri, personalisasi pembelajaran berdasarkan kebutuhan mahasiswa dan menggunakan simulasi serta permainan”. Sedangkan menurut Permendikbud No. 109/2013

²⁴ Udin Saud dkk. *Konsep Dasar Pembelajaran Tematik...*, hlm. 32-35.

²⁵ Sukardi, *Evaluasi Pendidikan, Prinsip Dan Operasionalnya*, (Jakarta: Bumi Aksara 2008), hlm. 12

²⁶ Yusuf Bilfaqih & Qomaruddin, *Esensi Penyusunan Materi Pembelajaran Daring*, (Yogyakarta : CV Budi Utama, 2015), hlm. 1

pendidikan jarak jauh adalah proses belajar mengajar yang dilakukan secara jarak jauh melalui penggunaan berbagai media komunikasi. Dengan adanya kemajuan teknologi informasi dan komunikasi membawa perubahan dan kemajuan di berbagai sektor terutama pada bidang pendidikan. Peranan dari teknologi dan informasi serta komunikasi pada bidang pendidikan sangat penting dan mampu memberikan kemudahan kepada guru dan siswa dalam proses pembelajaran.²⁷

Adapun beberapa Metode Pembelajaran Daring diantaranya sebagai berikut:

1. Proses Pembelajaran Sinkron (*Synchronous Learning*)

Pembelajaran sinkron adalah sistem belajar yang umum dan sudah diterapkan sejak dahulu kala. Proses belajar sinkron ini disebut pembelajaran sinkron dikarenakan guru dan siswa melaksanakan belajar mengajar dengan waktu yang bersamaan dan metode penerapannya bisa dilaksanakan dengan tatap muka maupun online. Disaat tatap muka metode ini sudah dilaksanakan sejak dahulu yang dimana guru dan siswa bertemu secara langsung di sekolah maupun di kelas untuk melaksanakan belajar. Namun disaat belajar online dapat dilihat dari meluasnya penggunaan media daring seperti *Google Classroom*, *Skype*, *Zoom Meeting* dan lain sebagainya.²⁸

Adapun manfaat dari penerapan proses belajar sinkron (*Synchronous Learning*) diantaranya sebagai berikut:

- a. Waktu yang Fleksibel untuk melaksanakan proses belajar mengajar
- b. Adanya interaksi langsung guru dan siswa
- c. Bisa mengikuti proses belajar dengan jumlah siswa yang banyak seperti webinar nasional dan internasional.²⁹

²⁷ Permendikbud No. 109 Tahun 2013 tentang *Penyelenggaraan Pendidikan Jarak Jauh pada Pendidikan Tinggi*. Jakarta: Kementrian Pendidikan dan Kebudayaan, hlm. 2.

²⁸ Darmawan & Deni. *Pengembangan E-Learning Teori dan Desain*. PT Remaja. (Yogyakarta : PT Remaja, 2014), hlm. 12.

²⁹ Darmawan & Deni. *Pengembangan E-Learning Teori dan Desain, ...*, hlm. 13-14.

2. Proses Pembelajaran Asinkron (*Asynchronous Learning*)

Proses pembelajaran asinkron merupakan sistem pembelajaran yang tidak mengharuskan guru dan siswa untuk melaksanakan proses pembelajaran sesuai dengan waktu yang sudah disetujui. Dengan model belajar ini seorang pendidik bisa memberi materi belajar dan siswa pun dapat menerima materi belajar yang sudah guru berikan sedangkan untuk durasi waktu belajar tetap fleksibel. Model belajar asinkron bisa digunakan untuk belajar di masa pandemi covid-19. Adapun manfaat dari proses belajar asinkron ini yaitu guru mempunyai waktu yang kondisional ketika menyiapkan materi yang akan dipelajari, siswa memiliki waktu lebih untuk belajar dirumah, bisa dilaksanakan dimana saja namun khususnya di rumah saja.

3. Proses Pembelajaran Campuran (*Blended Learning*)

Proses pembelajaran campuran yaitu gabungan dari model belajar sinkron asinkron, yang dimana pembelajaran online ini pendidik dan peserta didik bisa menyeimbangkan 2 metode belajar dengan seimbang namun tetap harus sejalan dengan yang diperlukan oleh peserta didik pada saat proses belajar.³⁰ Seorang pendidik dan peserta didik bisa sepakat terkait penerapan model belajar campuran, yang dimana peserta didik bisa menjalankan model belajar campuran agar waktu belajar bisa berjalan dengan baik meskipun dengan waktu yang fleksibel dan pendidik juga harus bisa menyeimbangkan model pembelajaran campuran (*Blended learning*)³¹.

Disetiap metode pembelajaran memiliki kendala diantaranya sebagai berikut:

a. Kendala Pembelajaran Daring

1. Keterbatasan akses internet

Kekurangannya yaitu terbatasnya akses internet, ketika seorang siswa atau guru yang sedang berada di daerah terpencil

³⁰ Darmawan & Deni. *Pengembangan E-Learning Teori dan Desain*, ..., hlm. 15

³¹ Darmawan & Deni. *Pengembangan E-Learning Teori dan Desain*, ..., hlm. 15-17.

atau di daerah yang sulit sinyal maupun koneksi internet maka proses belajar pun terkendala karena masalah koneksi. dan kejadian ini sudah biasa kejadian di negara indonesia khususnya di daerah 3T (Tertinggal, terdepan, dan terluar) sebab itulah yang menjadi kendala karena belum seluruhnya jaringan koneksi internet selalu bagus.

2. Berkurangnya Interaksi dengan pengajar

Sebagian model belajar daring sifatnya satu arah saja. Oleh sebab itu guru dan peserta didik agak sulit mendapatkan penjelasan lebih lanjut terhadap materi belajar yang disampaikan oleh guru intinya kurang maksimal.

3. Pemahaman terhadap materi

Mata pelajaran yang diajarkan pada saat daring setiap siswa memiliki pemahaman yang berbeda ketika guru menyampaikan atau menjelaskan materi ajar kepada siswa. Namun kembali kepada kemampuan siswa bagaimana siswa mencerna pemahamannya sesuai dengan penjelasan guru yang sudah di sampaikan.³²

4. Minimnya Pengawasan dalam belajar

Tidak terlalu ketat pengawasan guru terhadap siswa dikarenakan belajar daring jadi siswa tidak terlalu terkontrol pada saat belajar, yang dimana selalu ada sebagian siswa yang kurang fokus terhadap belajarnya maupun tugasnya³³.

Adapun manfaat menggunakan pembelajaran secara daring diantaranya sebagai berikut:

1) Mudah diakses

Hanya menggunakan *Handphone* yang terhubung dengan internet guru dan siswa bisa dengan mudah mengakses pelajaran yang akan di ajarkan dan dipelajari.

³² Kartika, A. R. *Model Pembelajaran Daring. Journal of Early Childhood Care & Education*,..., hlm. 30

³³Kartika, A. R. *Model Pembelajaran Daring. Journal of Early Childhood Care & Education*,..., hlm. 31

2) Terjangkaunya biaya

Hanya modal data internet maupun *Wi-Fi*, guru dan siswa bisa dengan mudah mengakses internet untuk keperluan belajar di masa pandemi covid-19.

3) Waktu belajar fleksibel

Biasanya kebanyakan orang yang ingin belajar lagi tidak memiliki waktu yang cukup. Salah satu alasannya mungkin karena waktu Anda sudah digunakan untuk bekerja. Pembelajaran berbasis digital atau *e-learning* ini adalah solusinya. Waktu untuk belajar bisa dilakukan kapan saja tanpa terikat dengan jam belajar.

4) Wawasan yang luas

Pada *e-learning* belum tersedia dalam media cetak seperti buku yang sering digunakan dalam metode belajar-mengajar konvensional. Berbeda dengan pembelajaran melalui tatap muka yang dilakukan dengan membaca buku³⁴. Selain itu, siswa pun dapat mengumpulkan hasil belajar secara online dengan mudah dan cepat melalui email, mengirim komentar di forum diskusi, chat, dan melakukan *video conference*.³⁵

C. Pembelajaran Luring

Luring merupakan singkatan dari “Luar Jaringan” yang sedang tren digunakan untuk menggantikan kata offline. Luring adalah antonim dari kata daring atau dalam jaringan. Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa luring adalah aktifitas yang dilakukan tanpa memanfaatkan akses internet. Internet merupakan suatu jaringan komunikasi yang menghubungkan suatu media elektronik dengan media yang lainnya. Internet merupakan suatu jaringan privasi yang terhubung dengan menggunakan protokol internet

³⁴ Kartika, A. R. *Model Pembelajaran Daring. Journal of Early Childhood Care & Education*,..., hlm. 31

³⁵ Bilfaqih, Y dan Qomarudin. *Esensi Pengembangan Pembelajaran*,..., hlm 124.

TPC/IP dengan tujuan berkomunikasi dan mengirim rahasia hanya dalam lingkup terbatas seperti sekolah atau perusahaan.³⁶

Dengan demikian, aktifitas luring adalah aktifitas yang dilaksanakan tanpa menggunakan akses internet. Salah satu contoh aktifitas luring adalah ketika seseorang sedang mengerjakan tugas menggunakan buku sebagai sumber belajar yang dilakukan di sekolah aktifitas ini merupakan aktifitas luring karena tidak terhubung dengan internet³⁷.

Budaya pembelajaran di Indonesia lebih dekat dengan pembelajaran konvensional atau tatap muka. Namun, beberapa lembaga pendidikan yang ada di Indonesia sudah mencoba mengkombinasikan pembelajaran tatap muka dengan pembelajaran online sebagai tuntutan zaman. Kehadiran virus corona dipenghujung tahun 2019 menuntut masyarakat melakukan aktifitas secara online, hal ini disebabkan adanya larangan untuk bertemu secara langsung. Adapun aktifitas pembelajaran konvensional yang selama ini menjadi budaya belajar Indonesia harus mengalami transformasi.³⁸

1. Kendala Pembelajaran Luring di masa *New normal*

a. *Home Visit*

Permasalahan yang terdapat pada pembagian waktu setiap siswa dan akses yang digunakan saat *home visit* seperti kendaraan serta biaya perjalanan

b. *Shift learning*

Permasalahan pembagian jadwal atau waktu saat mulai pembelajaran dan penerapan *social distancing* serta penerapan protokol kesehatan

³⁶ Andasia Malyana, *Pelaksanaan Pembelajaran Daring dan Luring*. *Jurnal Ilmiah Pendidikan Dasar Indonesia*, Vol 2 No 2, tahun 2020

³⁷ A.H Hujair Sanaky. 2009. *Media Pembelajaran*, (Yogyakarta: Safiria Insania Press, 2009), hlm. 21.

³⁸ Darmalaksana, W., Hambali, R., Masrur, A., & Muhlas, M. (2020). *Analisis Pembelajaran Online Masa WFH Pandemi Covid-19 sebagai Tantangan Pemimpin Digital Abad 21. Karya Tulis Ilmiah (KTI) Masa Work From Home (WFH) Covid-19*, UIN Sunan Gunung Djati Bandung, 1-12. <http://digilib.uinsgd.ac.id/id/eprint/30434>

c. Sarana dan prasarana

Permasalahan pengadaan sarana dan prasarana protocol kesehatan seperti ketersediaanya *Handsanitizer*, masker, sabun anti septik dan tempat cuci tangan serta lap tangan

d. Peran Orangtua

Permasalahan kurang pengawasan dari orangtua, kurang memahami gaya belajar anak dan tidak terlalu memahami pembelajaran luring

e. Keterbatasan waktu belajar

Permasalahan waktu yang terlalu singkat menjadikan siswa kurang efektif dalam belajar dan sebagian siswa kurang memahami materi yang disampaikan.

2. Manfaat Pembelajaran Luring

Pembelajaran luring sejatinya memberikan manfaat yang banyak meskipun tidak seefektif pembelajaran daring yang berbasis internet. Pembelajaran di kelas secara *face to face* dalam kondisi pandemi ini tidak dimungkinkan namun kita bisa mengintegrasikan teknologi dalam pembelajaran baik daring maupun luring. Pembelajaran secara luring membawa manfaat bagi peserta didik dan juga guru. Manfaat pembelajaran jarak jauh di masa pandemi dengan sistem luring antara lain: dapat dilakukan dimana saja dan kapan saja, mengatasi kesenjangan ekonomi peserta didik, memperkuat silaturahmi dan kerjasama, guru semakin mengenal karakteristik peserta didik dan Penguatan pendidik karakter secara langsung³⁹.

Jadi Pembelajaran luring pada masa pandemi ini adalah sistem pembelajaran yang tidak terhubung ke jaringan internet atau menggunakan media-media di luar internet. Pembelajaran luring adalah upaya alternatif baik dari sisi pendidik maupun peserta didik untuk tetap dapat melaksanakan proses pembelajaran dengan baik di masa pandemi

³⁹ Andasia Malyana, *Pelaksanaan Pembelajaran Daring dan Luring . Jurnal Ilmiah Pendidikan Dasar Indonesia*,..., hlm.12-19

covid-19. Terdapat beberapa prinsip dasar pembelajaran luring dimasa pandemi yaitu kemudahan belajar, kerjasama yang baik, ketercapai tujuan pembelajaran, kesadaran Belajar dan *Fleksibilitas*

D. Pembelajaran Pendidikan Jasmanai Olahraga dan Kesehatan

1. Pendidikan Jasmani Olahraga dan Kesehatan (PJOK)

Pendidikan jasmani olahraga dan kesehatan merupakan satu mata ajar yang diberikan di suatu jenjang sekolah tertentu yang merupakan salah satu bagian dari pendidikan keseluruhan yang mengutamakan aktivitas jasmani dan pembinaan hidup sehat untuk bertumbuh dan perkembangan jasmani, mental, sosial dan emosional yang serasi, selaras dan seimbang. pendidikan jasmani olahraga dan kesehatan merupakan bagian integral dari pendidikan total yang mencoba mencapai tujuan mengembangkan kebugaran jasmani, mental, sosial, serta emosional bagi masyarakat dengan wahana aktivitas jasmani⁴⁰.

Menurut Wawan S. Suherman Pendidikan jasmani olahraga dan kesehatan adalah suatu proses pembelajaran melalui aktivitas jasmani yang di desain untuk meningkatkan kebugaran jasmani, mengembangkan keterampilan motorik, pengetahuan dan perilaku hidup sehat dan aktif, dan sikap sportif, kecerdasan emosi. Lingkungan belajar diatur seksama untuk meningkatkan pertumbuhan dan perkembangan seluruh ranah, jasmani, psikomotor, kognitif, dan afektif setiap siswa.⁴¹ Pendidikan jasmani Olahraga dan Kesehatan merupakan bagian integral dari pendidikan secara keseluruhan, bertujuan untuk mengembangkan aspek kebugaran jasmani, keterampilan gerak, keterampilan berfikir kritis, keterampilan sosial, penalaran, stabilitas emosional, tindakan moral, aspek pola hidup sehat dan pengenalan lingkungan bersih melalui aktivitas jasmani, olahraga dan kesehatan terpilih yang direncanakan secara sistematis dalam

⁴⁰ Sukintaka. *Tugas guru pendidikan jasmani olahraga dan kesehatan*. (Jakarta. PT Bumi Aksara, 2000), hlm. 25.

⁴¹ Wawan S. Suherman. *Pengembangan Kurikulum Pendidikan Jasmani*. (Yogyakarta: FIK UNY. 2001), hlm. 23

rangka mencapai pendidikan nasional.⁴² Jadi bisa dipahami bahwa pendidikan jasmani memiliki tujuan agar peserta didik bisa mengembangkan kegiatan olah raga untuk kesehatan dan menjaga kebugaran tubuh. Bukan hanya itu pendidikan jasmani bisa mengembangkan dari segi keterampilan motorik, kemampuan fisik, penalaran, pengetahuan, penghayatan nilai (Sikap, mental, emosional, spritual dan sosial) serta pembiasaan pola hidup yang senantiasa menjaga kesehatan pada pesera didik. Sehat yang bermuara untuk merangsang pertumbuhan serta perkembangan yang seimbang dalam rangka sistem pendidikan nasional.

2. Pembelajaran PJOK menggunakan Pendekatan saintifik (*scientific approach*)

Adalah model pembelajaran yang menggunakan kaidah-kaidah keilmuan yang memuat serangkaian aktivitas pengumpulan data melalui observasi, menanya, eksperimen, mengolah informasi atau data kemudian mengkomunikasikan⁴³. Jadi pendekatan saintifik mampu meningkatkan kemampuan berpikir siswa, membentuk kemampuan dalam menyelesaikan masalah, menciptakan kondisi pembelajaran supaya peserta didik merasa bahwa belajar merupakan suatu kebutuhan, melatih peserta didik dalam mengemukakan ide-ide, meningkatkan hasil belajar peserta didik dan mengembangkan karakter siswa.

3. Tujuan Pendidikan Jasmani Olahraga dan Kesehatan

Tujuan pendidikan jasmani dan olahraga ialah membantu siswa agar memperoleh derajat kebugaran jasmani, kemampuan gerak dasar, dan kesehatan yang memadai sesuai dengan tingkat pertumbuhan dan perkembangannya melalui penanaman, pengertian, pengembangan sikap positif dalam berbagai aktivitas jasmani. Adapun tujuan pendidikan jasmani menurut Depdiknas (2003) adalah :

⁴² Arikunto, Suharsimi. *Dasar-dasar Evaluasi Pendidikan*. (Jakarta: PT Bumi Aksara, 2013) hlm. 34

⁴³ Daryanto. *Pendekatan Pembelajaran Saintifik Kurikulum 2013*. (Yogyakarta. Penerbit Gava Media. 2014) hlm.12

- a. Meletakkan landasan karakter yang kuat melalui internalisasi nilai dalam pendidikan jasmani
- b. Menumbuhkan kemampuan berpikir kritis melalui tugas-tugas pembelajaran pendidikan jasmani
- c. Mengembangkan sikap sportif, disiplin, bertanggung jawab, kerjasama, percaya diri dan demokratis melalui aktivitas jasmani.
- d. Mengembangkan sikap sportif, jujur, disiplin, bertanggung jawab, kerjasama, percaya diri dan demokratis melalui aktivitas jasmani.
- e. Mengembangkan kemampuan gerak dan keterampilan berbagai macam permainan dan olahraga.⁴⁴

4. Materi Tematik Pembelajaran PJOK

a. Tema 2 Sub Tema 3 (Materi Permainan Dorong Bola)

Dorong bola, siswa dapat menjelaskan prosedur variasi gerakan mendorong tanpa berpindah tempat sesuai dengan konsep tubuh, ruang, usaha dan keterhubungan dalam berbagai bentuk permainan sederhana atau tradisional. Dengan prosedur variasi gerakan mendorong tanpa berpindah tempat, siswa dapat mempraktikkan variasi gerak mendorong tanpa berpindah tempat sesuai dengan konsep tubuh, ruang, usaha dan keterhubungan dalam berbagai bentuk permainan sederhana atau tradisional dengan bekerja sama. Serta siswa dapat memahami variasi gerak nonlokomotor

b. Tema 2 Sub Tema 3 (Materi Bermain Estafet Bola)

Pada kegiatan estafet bola maka prosedur variasi gerakan ialah memutar badan tanpa berpindah tempat sesuai dengan konsep tubuh, ruang, usaha dan keterhubungan dalam berbagai bentuk permainan sederhana dan atau tradisional Dengan mengamati gambar bermain estafet bola bersamaan bimbingan guru, siswa dapat mempraktikkan variasi gerak memutar badan tanpa berpindah tempat sesuai dengan

⁴⁴ Kemendikbud. *Pendidikan Jasmani, Olahraga, dan Kesehatan*. (Jakarta:Kemendikbud.2014)

konsep tubuh, ruang, usaha dan keterhubungan dalam berbagai bentuk permainan sederhana dan atau tradisional dengan percaya diri.

c. Tema 2 Sub Tema 3 (Materi Sepak Bola)

Dengan membaca teks “Sepak Bola”, nantinya menemukan kosakata yang berkaitan dengan keragaman benda berdasarkan wujudnya dalam teks pendek yang dibacakan dengan cermat. Siswa menemukan kosakata yang berkaitan dengan keragaman benda berdasarkan wujudnya dalam teks pendek “Sepak Bola”, Siswa berdiskusi tentang kosakata yang telah ditentukan, Siswa menjelaskan makna kosakata yang berkaitan dengan keragaman benda berdasarkan wujudnya dalam teks pendek, Siswa membuat kalimat sederhana menggunakan kosakata yang telah dimaknai.⁴⁵

d. Tema 2 Sub Tema 4 (Materi bermain domba serigala)

“Bermain Domba Serigala”, menjelaskan variasi gerakan menekuk tanpa berpindah tempat sesuai dengan konsep tubuh, ruang, usaha dan keterhubungan dalam berbagai bentuk permainan domba serigala. dapat mempraktikkan variasi gerak menekuk tanpa berpindah tempat sesuai dengan konsep tubuh, ruang, usaha dan keterhubungan dalam berbagai bentuk permainan domba serigala dengan disiplin.⁴⁶

5. Media pembelajaran PJOK di masa Pandemi Juga sangat diperlukan diantaranya sebagai berikut:

a. Video Pembelajaran

Berisikan proses belajar seperti misalnya bagaimana cara melempar bola, berdasarkan video tersebut siswa dapat mempelajari teknik melempar bola.

b. Video Tutorial

Adalah video yang memberikan cara suatu teknik gerakan olahraga misaknya bagaimana cara melempar bola melambung, seperti yang sudah di contohkan oleh guru melalui video.

⁴⁵Taufina, *Tema 2 Bermain di lingkunganku, Buku Guru SD/MI Kelas II*. Hlm. 95-97

⁴⁶Taufina, *Tema 2 Bermain di lingkunganku, Buku Guru SD/MI Kelas II*. Hlm.162

c. Video Animasi

Yaitu video karikatur yang mencontohkan gerakan secara utuh dengan animasi seperti gambar yang hidup.

d. Video Grafis

Yaitu isi video yang berisi informasi materi maupun praktik dan teori pembelajaran tertentu.⁴⁷

e. Pemanfaatan media *youtube*

Youtube adalah sebuah situs *website media sharing video online* yang paling banyak diminati masyarakat dewasa ini. Pengguna *youtube* tersebar di seluruh dunia dari berbagai kalangan usia, dari tingkat anak-anak sampai dewasa. *Youtube* telah menjadi alternatif tontonan selain televisi. *Youtube* sangat potensial untuk dimanfaatkan sebagai media pembelajaran. Saat guru mengupload video pembelajaran di *youtube*, maka sebenarnya video tersebut tidak hanya digunakan sebagai media pembelajaran antara guru dan peserta didiknya, tetapi juga dapat dimanfaatkan oleh seluruh pengguna *youtube*, baik itu peserta didik sekolah lain maupun digunakan kembali oleh guru lainnya.⁴⁸

f. Mengoptimalkan Penggunaan Aplikasi *Whastapp* pada Pembelajaran PJOK

Whastapp adalah aplikasi berbasis internet yang merupakan salah satu dampak perkembangan teknologi informasi yang paling populer. Aplikasi berbasis internet ini sangat potesial untuk dimanfaatkan sebagai media komunikasi, karena memudahkan penggunaannya untuk saling berkomunikasi dan berinteraksi tanpa menghabiskan biaya banyak dalam pemakaiannya, karena *whatsapp* tidak menggunakan pulsa melainkan menggunakan data internet.

⁴⁷ Aris Eko Mey Raharjo & Gatot Darmawan, *Penerapan MediaAudio Visual (Video) Terhadap Hasil Belajar Over Head Lob Dalam Pembelajaran Bulutangkis* (Studi pada siswa SMP Negeri 26 Surabaya), Surabaya: Jurnal Pendidikan Olahraga dan Kesehatan Vol. 02 No. 03

⁴⁸ Aris Eko Mey Raharjo & Gatot Darmawan, *Penerapan MediaAudio Visual (Video) Terhadap Hasil Belajar Over Head Lob Dalam Pembelajaran Bulutangkis...*, hlm. 07.

Mengoptimalkan aplikasi *whatsapp* agar kelas daring bisa diawali dengan informasi jadwal kelas yang sebelumnya. Untuk kelas daring saat, mulai pembelajaran siswa menyatakan kehadiran di grup, begitupun dengan materi pembelajaran PJOK yang dikirimkan oleh guru melalui grup kelas⁴⁹

6. Teknik Pembelajaran PJOK di era *New Normal*
 - a. Memastikan keadaan tubuh sehat, sebelum berolah raga.
 - b. Menjauhi orang lain yang batuk maupun bersin, dikarenakan batuk dan bersin bisa melepaskan virus ke udara dan menyebabkan mudah terkena virus Covid-19.
 - c. Hindari Olahraga yang membubuhkan kontak fisik.
 - d. Tanamkan prinsip jaga jarak disaat berolahraga.
 - e. Jangan lupa gunakan masker disaat berolahraga.
 - f. Kegiatan olahraga dilaksanakan harus intens ringan dan sedang.
 - g. Tetap menjaga kebersihan tangan dengan mencuci tangan menggunakan sabun anti septik maupun *Handsanitizer*.
 - h. Menghindari kontak area wajah seperti mata, hidung, atau mulut
 - i. Menghindari sentuhan tangan atau kontak fisik secara langsung dengan oran lain.
 - j. Ketika selsai melaksanakan olahraga usahakan mandi dan langsung ganti pakaian yang bersih.
 - k. Apabila perlu setelah sampai dirumah bersihkan alat olahraga atau benda apapun yang pernah di sentuh saat olahraga. Jika diperlukan setelah tiba di rumah, bersihkan alat olahraga
 - l. Lakukan kegiatan olahraga alangkah baiknya pukul 09:00-11:00 WIB.
7. Menyiapkan Pembelajaran PJOK yang Inovatif dan Adaptif (Penyesuaian diri) bagi siswa selama belajar daring
 - a. Pendidik harus menganalisis lingkungan tempat tinggal siswa
 - b. Dapat menetapkan media dan peralatan yang efektif.

⁴⁹Pranjaya, P., & Wicaksono, H. *Pemanfaatan Aplikasi Whatsapp(Wa) Di Kalangan Pelajar: Studi Kasus Di Mts Al Muddatsiriyah Dan Mts Jakarta Pusat*. Orbith: Majalah Ilmiah Pengembangan Rekayasadan Sosial, 2018. hlm. 14

- c. Bisa meberikan pelayanan belajar yang menarik dengan siswa
- d. Pendidik bisa bekerjasama dengan orangtua siswa.⁵⁰

8. Proses Pembelajaran PJOK

- a. Pembelajaran PJOK Adaptif di masa Pandemi Covid-19.

Pembelajaran PJOK adaptif adalah interaksi langsung antara siswa dan guru. Pembiasaan baru terkait pembelajaran PJOK yang biasanya dilaksanakan secara tatap muka namun di masa pandemi harus melaksanakan sekolah dengan secara daring. Dengan begitu guru menciptakan kolaboratif untuk menyediakan panduan bagi guru mengajar PJOK secara daring.⁵¹ Setelah itu guru bisa menyesuaikan waktu jika ada kendala pada saat belajar daring dan bertanya kepada siswa jika ada kendala lalu memberikan solusi. Pembelajaran PJOK di masa *new normal* dapat menggunakan metode ceramah, penugasan. Pendapat Murwani bahwa metode ceramah banyak digunakan oleh guru pada berbagai situasi serta tujuan pembelajaran. Dalam metode ini guru berperan menyampaikan informasi di depan, sedangkan peserta didik duduk untuk mendengarkan⁵². Jadi metode ceramah juga bisa digunakan guru di masa pandemi melalui media komunikasi agar materi dapat tersampaikan dengan jelas.

- b. Pembelajaran PJOK di era *New Normal*

Di masa *new normal* pembelajaran PJOK menggunakan metode *Discovery learning* yaitu perpaduan model belajar daring maupun luring. Tujuan dari *discovery learning* agar siswa bisa membuat pertanyaan dan menarik kesimpulan dari prinsip bersifat umum dan praktik contohnya pengalaman pada saat belajar PJOK⁵³. Salah satu manfaat dari *discovery learning* adalah sebagai berikut:

⁵⁰Adang,Suherman.*Revitalisasi Pengajaran Dalam Pendidikan Jasmani*. (Bandung: Bintang WarliArtika, 2009), hlm. 23.

⁵²Hamdani. 2011. *Strategi Belajar Mengajar*. (Bandung: Pustaka Setia, 2011), hlm.24

⁵³Mislan dan Danang Ari Santoso: *Peran Pengembangan Media Terhadap Keberhasilan Pembelajaran PJOK di Sekolah*. Prosiding Seminar Nasional IPTEK Olahraga, 2019, ISSN 2622-0156 Fakultas Olahragadan Kesehatan. Diakses 10/08/2021, pukul 23.20 wib.

- a) Menjadikan siswa aktif pada proses belajar
- b) Mendapatkan pengalaman belajar yang mudah di ingat
- c) Menambah ilmu pengetahuan baru
- d) Strategi penemuan menjadikan siswa menguasai salah satu metode ilmiah yang dapat menjadikan siswa mengembangkan pengetahuannya.
- e) Bukan hanya ilmiah akan tetapi berpikir analisis⁵⁴

Adapun Strategi proses pembelajaran PJOK di era *new normal* bisa menggunakan *cooperative learning* yaitu menurut Bern dan Erickson “Cooperative learning (pembelajaran kooperatif) merupakan strategi pembelajaran yang mengorganisir pembelajaran dengan menggunakan kelompok belajar kecil di mana siswa bekerja sama untuk mencapai tujuan belajar”.⁵⁵ Jadi pembelajaran kooperatif melibatkan dua atau lebih siswa untuk melaksanakan kegiatan belajar dengan kerjasama.

9. Aktivitas gerak bagi Anak SD di Masa *New Normal*

Peran orangtua untuk siswa sangatlah penting, karena siswa harus di dampingi oleh orangtua meskipun belajar dimasa *new normal* keterlibatan orangtua wajib dilakukan dengan baik karena mempengaruhi terhadap siswa pada saat belajar PJOK disaat belajar mulai mapun selsai. Orangtua siswa bisa menjadi pendamping dan jembatan antara guru dan siswa selama proses pembelajaran. Minimnya pengetahuan orang tua untuk mengajar anaknya yang seusia SD (sekolah dasar) harus diatasi oleh guru pendidikan jasmani. Maka orangtua harus diberikan informasi dan cara yan tepat untuk mengajarkan aktivias gerak kepada anaknya. Untuk itu perlu dirancang aktivitas sederhana dengan media yang sederhana yang nantimya akan menjadi panduan bagi orangtua untuk melatih anaknya ketika dirumah⁵⁶

⁵⁴ Mislan dan Danang Ari Santoso: *Peran Pengembangan Media Terhadap Keberhasilan Pembelajaran PJOK di Sekolah*, hlm,5.

⁵⁵ Suprijono, Agus. *Cooperative Learning Teori & Aplikasi Paikem*. (Yogyakarta:Pustaka pelajar, 2010) hlm. 22.

⁵⁶ErickBurhaein. *Aktivitas Fisik Olahraga untuk Pertumbuhan dan Perkembangang Siswa SD*. Indonesian Journal of Primary Education Vol 1(PendidikanOlahraga SD)

Gerak yang sesuai untuk anak sekolah dasar harus sesuai dengan prinsip tumbuh dan kembang anak. Adapun keterampilan gerak dasar yang harus sesuai dengan prinsip tumbuh kembang anak sebagai berikut:

- a. Gerak lokomotor yakni gerakan berpindah tempat dimana bagian tubuh tertentu bergerak atau berpindah tempat jalan, lari, dan loncat.
- b. Gerak Non lokomotor (gerak stabilisasi) yaitu gerakan yang dilakukan tanpa atau hanya sedikit sekali bergerak dari daerah tumpuannya.
- c. Gerak manipulatif yaitu melibatkan tindakan mengontrol suatu objek khususnya dengan tangan dan kaki kelincahan dan skill sederhana misalnya lempar tangkap kasti, dan memasukan bola ke keranjang.⁵⁷



⁵⁷Adang, Suherman. *Revitalisasi Pengajaran Dalam Pendidikan* (Jamani. Bandung: Bintang Warli Artika, 2009)

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Jenis Penelitian

Yang digunakan peneliti untuk jenis penelitiannya adalah penelitian kualitatif. Penelitian kualitatif yaitu metode penelitian yang berlandaskan pada filsafat *postpositivisme* yang fungsinya untuk meneliti kondisi objek alamiah. Penelitian kualitatif memiliki tujuan yaitu untuk menggali informasi dari sebuah fenomena dalam konteks sosial secara alamiah dengan mengedepankan proses interaksi komunikasi yang mendalam diantara fenomena yang diteliti dengan peneliti.⁵⁸

Bahwa jenis kualitatif meliputi analisis dan pemahaman mengenai perilaku dan proses sosial masyarakat yang spesifik dan teratur sebagai misinya, penelitian kualitatif juga menyiratkan penekanan pada proses dan makna yang tidak dikaji secara ketat dari sisi kuantitas, jumlah, intensitas, atau frekuensinya penelitian ini bertujuan untuk menambah informasi dan dikumpulkan informasi yang telah didapatkan dan informasi itu berupa suatu fenomena atau peristiwa yang terjadi pada saat penelitian berlangsung. Sebab itulah peneliti menggunakan metode kualitatif bertujuan menggali informasi yang terjadi pada saat itu dengan begitu peneliti mengetahui fenomena yang sedang terjadi secara mendalam. Jenis penelitian kualitatif bisa peneliti gunakan untuk meneliti proses pembelajaran PJOK di masa Pandemi Covid-19 di SDIT Cahaya Qur'ani Kecamatan Cihampelas Kabupaten Bandung Barat oleh karena itu sekarang sedang masa pandemi jadi peneliti memilih jenis penelitian kualitatif agar peneliti bisa mengetahui fenomena lebih mendalam terkait pembelajaran PJOK di masa Pandemi Covid-19

Peneliti menggunakan pendekatan studi kasus. Nisben dan Watt mengemukakan pendapatnya bahwa studi kasus merupakan proses penelitian

⁵⁸ Sugiyono. *Metode Penelitian Kualitatif, Kuantitatif dan RT&D*. (Bandung: Alfabeta, 2010) hlm. 10.

yang bersifat khusus, dan definisi ini mereka mengatakan sebagai teknik penelitian.⁵⁹

Begitupun Sukardi mengemukakan bahwa studi kasus ialah teknik untuk memahami individu secara intergratif dan komprehensif dengan memahami perkembangan individu secara mendalam, untuk membantu individu dapat adaptasi diri menjadi lebih baik.⁶⁰

Ciri-ciri studi kasus adalah bahwa peneliti yang menggunakan pendekatan studi kasus nantinya pasti akan mencari tahu informasi secara lengkap, bersifat rahasia, secara kontinu, dan dilaksanakan secara ilmiah dari berbagai pihak.⁶¹

B. Setting Penelitian

1. Lokasi Penelitian

Lokasi penelitian adalah tempat yang nantinya dijadikan sebagai tempat melakukan penelitian agar peneliti bisa mendapatkan data informasi dan hasil dari penelitian yang berkaitan dengan penelitian yang penulis teliti, lokasi penelitiannya yaitu di SDIT Cahaya Qur'ani, Desa Citapen Kecamatan Cihampelas Kabupaten Bandung Barat.

2. Waktu Penelitian

Peneliti melaksanakan penelitian Pendahuluan pada tanggal 25 November 2020, pukul 08:45-11:35 sedangkan penelitian untuk skripsi dilakukan pada tanggal 28 Juli 2021-15 September 2022, jadi penelitian berlangsung selama 2 bulan.

C. Objek dan Subjek Penelitian

1. Objek Penelitian

Objek penelitian ialah topik permasalahan yang nantinya akan diteliti pada saat penelitian. Menurut Sugiyono bahwa objek penelitian adalah suatu atribut atau sifat dan nilai dari seseorang, objek atau kegiatan

⁵⁹Susilo Rahardjo dan Gudnanto. *Edisi Revisi Pemahaman Individu Teknik Nontes*. (Jakarta: Kencana, 2013). hlm 253.

⁶⁰Ibid....,

⁶¹Ibid...., hlm 254.

yang memiliki variasi tertentu dan diterapkan oleh peneliti untuk dipahami dan kemudian dijadikan kesimpulan. Sehubungan dengan itu objek penelitian ini yaitu Pembelajaran Mata Pelajaran PJOK di Masa Pandemi Covid-19 Kecamatan Cihampelas Kabupaten Bandung Barat..

2. Subjek Penelitian

Orang yang diwawancarai adalah subjek Penelitian, atau dengan kata lain subjek penelitian adalah yang bisa memberikan informasi yang jelas dan lengkap. Orang yang memberikan data, fakta, atau informasi tersebut dinamakan informan, oleh karena itu pengertian subjek penelitian dan informan sebenarnya sama. pengertian ⁶². Adapun subjek penelitian sebagai berikut:

a) Kepala Sekolah

Ibu Susi Susanti S.Pd selaku Kepala Sekolah sebagai subjek penelitian juga dilakukan secara Offline untuk memperoleh informasi mengenai sejarah SDIT dan profil SDIT keadaan dan tanggapan Kepala Sekolah pada saat belajar PJOK di masa Pandemi Covid-19.

b) Guru PJOK

Ibu Chintiya S.Pd selaku guru PJOK dan wali kelas 2, peneliti jadikan sebagai subjek yang utama pada penelitian proses pembelajaran PJOK dimasa Pandemi Covid-19, dikarenakan guru memiliki peran yang sangat utama dalam menjalankan Pembelajaran Mata pelajaran PJOK di SDIT Cahaya Qur'ani pada masa Pandemi Covid-19

c) Siswa

Siswa kelas 2 SDIT cahaya Qur'ani Peneliti menjadikan siswa sebagai subjek penelitian, karena siswa menjadi unsur yang sangat berperan dalam menjalani Pembelajaran Mata pelajaran PJOK di SDIT Cahaya Qur'ani. Diantaranya Hasby, Nisfa, Mikaila dan Ahmad.

⁶² Ahmad Tohari, *Buku Ajar Pengantar Metodologi Penelitian Sosial +PLus*, (Tanjungpura : Universitas Tanjungpura Press, 2019), hlm. 585.

D. Teknik Pengumpulan Data

Pada teknik Pengumpulan data peneliti menggunakan metode sebagai berikut:

1. Metode Observasi

Menurut Sutrisno Hadi berpendapat bahwa metode observasi adalah proses yang kompleks yang tersusun dari proses tersusunnya dari proses biologis dan psikologis namun diantara keduanya itu ada yang paling penting yakni proses-proses pengamatan dan juga ingatan. Pada teknik pengumpulan data dengan metode observasi bisa digunakan jika, penelitian berkenan dengan perilaku manusia, proses kerja, gejala-gejala alam dan bila responden yang diamati tidak terlalu besar⁶³.

Penulis memilih metode Observasi dikarenakan sangat sesuai digunakan peneliti untuk melaksanakan penelitian di sekolah SDIT Cahaya Qur'ani menggunakan metode observasi secara online maupun offline pada saat belajar PJOK agar peneliti bisa mendeskripsikan dan menganalisis proses belajar PJOK dimasa Pandemi Covid-19.

2. Metode Wawancara

Dengan menggunakan Metode wawancara teknik ini bisa dijadikan sebagai metode pengumpulan data yang apabila peneliti ingin melakukan studi pendahuluan dengan tujuan menemukan sebuah permasalahan yang akan diteliti dan peneliti juga ingin mendapatkan informasi hal-hal dari informan yang mendalam, teknik pengumpulan data berdasarkan pada laporan tentang diri sendiri atau setidaknya pada pengetahuan atau keyakinan pribadi⁶⁴.

Namun teknik pengumpulan data dengan wawancara membutuhkan pihak untuk bisa diwawancarai bertujuan dapat memperoleh data yang mendalam tentang penelitian yang fokus dengan kebutuhan penelitian. Pada penelitian ini peneliti menggunakan wawancara terstruktur, yaitu dalam melakukan wawancara, peneliti sudah menyiapkan alat bantu

⁶³ Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan*,..., hlm. 203.

⁶⁴ Sugiyono, *Metode Penelitian Kualitatif*, (Bandung : Alfabeta, 2018), hlm. 114.

dalam penelitian yakni pedoman wawancara namun dikarenakan sedang pandemi covid-19 maka dari itu penulis melaksanakan wawancara secara Online sedangkan di masa *new normal* penulis melaksanakan wawancara secara offline. dengan melaksanakan wawancara penulis dapat memperoleh informasi maupun data yang bisa dijadikan pokok pembahasan penelitian belajar PJOK di masa Pandemi Covid-19 di kecamatan Cihampelas kabupaten Bandung Barat. Dengan metode wawancara penulis bisa menggali lebih dalam dari hasil observasi dan mendapatkan jawaban langsung baik dari Guru maupun siswa terkait pembelajaran PJOK di Masa Pandemi Covid-19.

Wawancara dilaksanakan bersama:

a. Ibu Susi Susanti S.Pd. Selaku Kepala Sekolah

Pada saat wawancara kepada Kepala Sekolah dilakukan secara Offline untuk memperoleh informasi mengenai sejarah SDIT dan profil SDIT keadaan dan tanggapan Kepala Sekolah pada saat belajar PJOK di masa Pandemi Covid-19.

b. Ibu Chintya Agustina, S.Pd.

Pada saat wawancara kepada Guru dilakukan secara Offline untuk memperoleh informasi mengenai keadaan dan tanggapan Guru pada saat belajar PJOK di masa Pandemi Covid-19.

c. Peserta Didik SDIT Cahaya Qur'ani

Pada saat wawancara kepada siswa kelas dua dilakukan secara Offline untuk memperoleh informasi mengenai keadaan dan tanggapan siswa pada saat belajar PJOK di masa Pandemi Covid-19. Nama-nama siswa yang diwawancarai yaitu Hasby, Nisfa, Mikaila dan Ahmad.

3. Metode Dokumentasi

Metode ini termasuk teknik pengumpulan data penelitian yang diantaranya ada variabel yang berupa catatan, transkrip, buku, agenda,

dan lain-lain. Metode dokumentasi ini mempunyai keunggulan dan kelemahan dibandingkan dengan metode yang lainnya⁶⁵.

Dengan Metode ini peneliti gunakan untuk memperoleh data tentang latar belakang, perkembangan seorang guru dan siswa pada saat proses pembelajaran mata pelajaran PJOK dimasa Pandemi Covid-19, lalu keadaan siswa yang ada di SDIT Cahaya Qur'ani Kecamatan Cihampelas Kabupaten Bandung Barat. Atau hal-hal yang memiliki Relevansi dengan sebuah Penelitian ini, adapun Dokumentasi yang digunakan adalah peneliti menggunakan foto kegiatan belajar, RPP belajar PJOK daring, RPP belajar PJOK luring, hasil wawancara dengan guru, hasil wawancara dengan siswa, hasil wawancara dengan kepala sekolah. namun pada saat belajar luring peneliti langsung mengamati dilapangan sekolah agar langsung mengetahui perbedaan belajar PJOK secara daring dan luring yang dilakukan selama Pandemi Covid-19 di SDIT Cahaya Qur'ani Kecamatan Cihampelas Kabupaten Bandung Barat.

E. Teknik Analisis Data

Analisis data yaitu proses mencari dan menyusun secara runtut data yang diperoleh dari hasil wawancara, catatan lapangan, dan bahan-bahan lain, sehingga mudah untuk dipahami, dan temuannya bisa di informasikan kepada orang lain. Analisis data bisa dilakukan dengan mengorganisasikan data, menyebarkannya kedalam unit-unit terkecil, melakukan sintesa, menyusun ke dalam pola, memilih mana yang penting dan yang akan dipelajari dan membuat kesimpulan yang bisa diceritakan kepada oranglain⁶⁶

Disaat wawancara peneliti sudah melakukan penelitian atau analisis terhadap jawaban yang diberikan oleh informan namun jika jawaban yang sudah diberikan oleh informan belum memuaskan atau masih menggantung dengan kebenarannya maka peneliti akan mengajukan pertanyaan kembali kepada informan sampai nantinya menghasilkan sebuah data yang dianggap

⁶⁵ Jhoni Dimiyati, *Metodologi Penelitian Pendidikan & Aplikasinya pada Pendidikan Anak Usia Dini (PIAUD)*, (Jakarta : Kencana, 2013), hlm. 100

⁶⁶ Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan*,...hlm.334.

peneliti sudah kredibel. Aktivitas analisis kualitatif secara interaktif dan berlangsung secara terus menerus sampai menghasilkan data yang bisa dijadikan acuan, data yang dimaksudkan yaitu data reduksi, penyajian data, verifikasi data dan kegiatan aktivitas data ini saling berhubungan dengan data yang lainnya.

Sehubungan dengan itu untuk menganalisis data kualitatif bisa dilakukan dengan beberapa langkah sebagai berikut:

1. *Data Reduction* (Data Reduksi)

Data yang diperoleh dari lapangan jumlahnya cukup banyak, untuk itu maka perlu dicatat secara teliti dan rinci, oleh karena itu harus adanya analisis data melalui reduksi data jadi maksudnya merangkum dan memilih hal-hal yang lebih pokok atau yang penting saja serta memfokuskan pada data hasil analisis yang paling pokok. Sehingga nantinya akan menjadi mudah peneliti disaat akan mengumpulkan data hasil observasi. Serta reduksi data dapat Reduksi data dapat dibantu menggunakan media elektronik⁶⁷. Dengan ini peneliti menggunakan metode tersebut untuk nantinya mereduksi data tentang pembelajaran mata pelajaran PJOK di masa Pandemi Covid-19 di SDIT Cahaya Qur'ani Kecamatan Cihampelas di Kabupaten Bandung Barat. yang datanya diperoleh serta dianalisis dengan memilih data yang diperlukan pada saat penelitian, sehingga data yang sudah direduksi bisa menjadi sebuah gambaran terkait pembelajaran mata pelajaran PJOK di masa pandemi covid-19.

2. *Display Data* (Penyajian Data)

Dalam penelitian kualitatif bisa dilakukan dalam bentuk tabel, grafik, pie chart, pictogram dan sejenisnya. Melalui penyajian data itu maka data mudah diurutkan secara teratur sehingga mudah untuk dimengerti karena tersusun rapi.

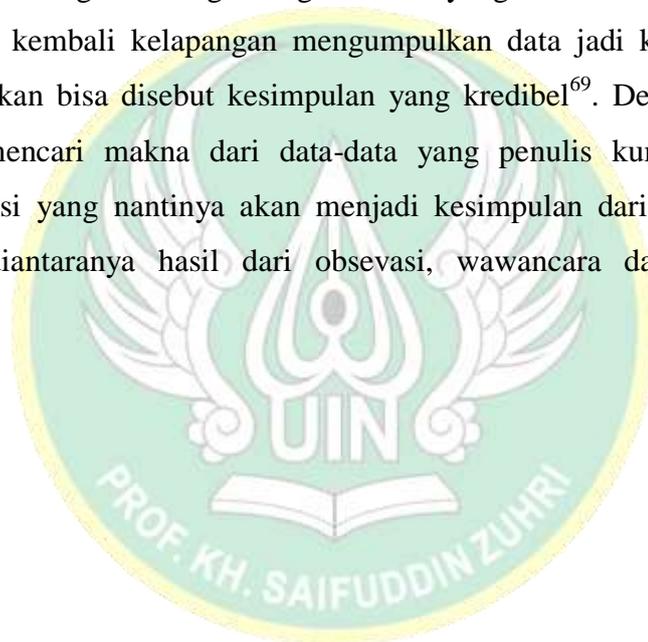
Dengan *display data* nantinya data yang sudah terkumpul akan mudah dipahami terhadap sesuatu yang terjadi, merencanakan kerja selanjutnya berdasarkan apa yang terjadi dan berdasarkan apa yang sudah

⁶⁷ Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan*,...hlm.338.

di mengerti.⁶⁸ Oleh sebab itu penulis menggunakan metode tersebut agar penulis mudah untuk menyajikan data terkait pembelajaran Mata Pelajaran PJOK pada masa Pandemi Covid-19 di SDIT Cahaya Qur'ani kecamatan Cihampelas di Kabupaten Bandung Barat.

3. *Conclusion drawing* (Verifikasi Data)

Di analisis kualitatif menurut Miles dan Huberman bahwa kesimpulan dan Verifikasi merupakan verifikasi data yang bersifat sementara dan nantinya akan berubah jika tidak ditemukannya sebuah bukti yang kuat kuat dan mendukung pada tahap pengumpulan data analisis. Yang dibarengi dengan bukti yang valid dan konsisten saat peneliti kembali kelapangan mengumpulkan data jadi kesimpulan yang dipaparkan bisa disebut kesimpulan yang kredibel⁶⁹. Dengan ini penulis akan mencari makna dari data-data yang penulis kumpulkan setelah observasi yang nantinya akan menjadi kesimpulan dari hasil penelitian yang diantaranya hasil dari obsevasi, wawancara dan dokumentasi.



⁶⁸ Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan*,...hlm. 341.

⁶⁹ Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan*,..., hlm 345.

BAB IV

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

A. Gambaran Umum SDIT Cahaya Qur'ani

1. Sejarah SDIT Cahaya Qur'ani

Dalam proses manajemen, aspek perencanaan memegang peranan yang penting, Perencanaan yang cermat dan terkonsep akan memberikan arah yang sesuai dengan tujuan aktivitas sebuah lembaga. Dalam menjalankan manajemen sekolah, seluruh aspek perencanaan dituangkan dalam Program Kerja Sekolah.

Program kerja sekolah adalah panduan atau acuan seluruh civitas akademika dalam melaksanakan seluruh aktivitas sekolah dalam tahun pembelajaran berjalan. Mengacu pada Peraturan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Republik Indonesia mengenai Standar Pendidikan Nasional, penyusunan program kerja sekolah meliputi Perencanaan Kurikulum dan proses pembelajaran, administrasi dan manajemen sekolah, organisasi dan kelembagaan, sarana prasarana, ketenagaan / SDM Pendidik dan Tenaga Kependidikan, Pendanaan atau pembiayaan sekolah, Peserta didik, Peran serta masyarakat, lingkungan dan budaya sekolah.

Pengelolaan pendidikan yang optimal dapat menunjang terbentuknya generasi yang sehat, kuat, cerdas, berakhlak mulia dan berprestasi. Melalui peran pendidikan yang berkualitas dan mencakup seluruh aspek pola pikir, jasmani, dan rohani untuk membentuk manusia Indonesia seutuhnya. Lingkungan keluarga belum cukup memenuhi segala kebutuhan pendidikan anak, karena itu diperlukan pendidikan yang integral dan simultan diantara para pelaku pendidikan. Setelah orang tua, sekolah adalah pihak yang dipercaya mampu memenuhi dan melengkapi pendidikan secara terstruktur dan sistematis. Kebutuhan sekolah dasar dilingkungan atau wilayah Desa Citapen semakin meningkat, hal ini dikarenakan banyaknya pemukiman perumahan baru, selain dari pada kebutuhan masyarakat setempat. Pesatnya pertumbuhan penduduk

membuat kebutuhan pendidikan dasar. anak semakin meningkat pula, hal ini terlihat dari populasi Penduduk di Desa Citapen yang sudah mencapai ± 18.000 an lebih, sementara keberadaan Sekolah Dasar Negeri hanya terdapat 5 SD, dan 1 MI.

Selain kebutuhan masyarakat terhadap sekolah dasar, fenomena sekarang ini adalah adanya kebutuhan masyarakat terhadap alternatif kualitas layanan pendidikan yang menawarkan keunggulan-keunggulan, yang tidak ditawarkan oleh sekolah lain, sehingga para orang tua mencari sekolah-sekolah yang mempunyai kapasitas yang diinginkan walaupun harus jauh mengantar anaknya untuk sekolah ke wilayah lain.

Sekolah dasar islam terpadu (SDIT) Cahaya Qur'ani menawarkan program integral antara berbagai pendidikan islami dan pendidikan Nasional dengan biaya yang sangat terjangkau oleh semua lapisan masyarakat, bahkan bagi masyarakat golongan ekonomi menengah kebawah terutama bagi masyarakat Du'afa dan yatim piatu, akan diberikan beasiswa sampai gratis.

Sekolah Dasar Islam Terpadu (SDIT) Cahaya Qur'ani adalah sekolah dasar yang berbasis nilai-nilai islam dalam mendidik murid-muridnya. Sekolah dasar ini didirikan dengan tujuan agar generasi anak-anak sekarang memiliki akhlak yang baik, berprestasi dan mandiri, serta mampu mengaplikasikan pengetahuan dan pengalaman belajarnya dalam menyiapkan tahapan ke jenjang berikutnya yang lebih tinggi lagi. Sekolah yang diselenggarakan adalah sekolah pada tingkat dasar atau SD yang dalam proses pembelajarannya memadukan antara kurikulum pendidikan nasional / Diknas, Kurikulum muatan pendidikan agama islam dan program khusus. Adapun bentuk dari sekolah yang di maksud adalah Sekolah Swasta dengan nama Sekolah Dasar Islam Terpadu Cahaya Qur'ani dibawah naungan Yayasan Global Bina Generasi yang beralamat di Desa Citapen Kecamatan Cihampelas Kabupaten Bandung Barat.

B. Penyajian Data

Berdasarkan penelitian yang dilakukan di SDIT Cahaya Qur'ani di bab III penulis telah memaparkan bahwa dalam penelitian yang digunakan adalah Penelitian kualitatif dengan pendekatan studi kasus agar peneliti bisa mendapatkan data informasi secara mendalam bukan hanya itu peneliti menggunakan pengumpulan data yaitu observasi, wawancara, dan dokumentasi yang dilaksanakan oleh peneliti yakni proses pembelajaran PJOK di masa pandemi Covid 19 di SDIT Cahaya Qur'ani di Kecamatan Cihampelas Kabupaten Bandung Barat.

Adapun hasil penelitian dan hasil penemuan permasalahan yang ada seperti pada saat belajar daring maupun luring terkait pembelajaran Tematik PJOK di masa Pandemi covid 19 di SDIT Cahaya qur'ani, dapat disajikan laporan sebagai berikut:

1. Pembelajaran Tematik Pendidikan Jasmani Olahraga dan Kesehatan (PJOK) dilaksanakan pada masa pandemi covid-19

a. Kegiatan Pembelajaran Tematik mata pelajaran PJOK secara daring

Menurut Bilfaqih & Qomarudin “pembelajaran daring merupakan program penyelenggaraan kelas pembelajaran dalam jaringan untuk menjangkau kelompok target yang masif dan luas dengan menggunakan media teknologi dan internet”.⁷⁰ Begitupun berdasarkan hasil observasi bahwa pembelajaran daring PJOK di sekolah SDIT Cahaya Qur'ani menggunakan media *Whatsapp* dan pelengkap media nya menggunakan *Youtube* dan video tutorial dari guru untuk memudahkan siswa dalam praktek gerakan olahraga. Adapun pembelajaran daring berdasarkan observasi sebagai berikut:

Tema 2 Sub Tema 1 (Materi Permainan Dorong Bola)

- 1) Kegiatan Pembelajaran Tematik PJOK secara *online* guru PJOK melakukan pengajaran secara daring yang dilaksanakan di rumah

⁷⁰ Yusuf Bilfaqih & Qomaruddin, *Esensi Penyusunan Materi Pembelajaran Daring*, (Yogyakarta : CV Budi Utama, 2015), hlm. 1

dan meskipun melaksanakan di rumah seorang guru tetap dituntut untuk disiplin terhadap waktu bukan hanya itu seorang guru tetap mengingatkan kepada siswa bahwa pembelajaran akan dilaksanakan pada jam 08:00 dengan menggunakan metode *via chatting* dan *voice note*. Bukan hanya itu guru juga selalu memberi tahu kepada siswa ketika pembelajaran PJOK akan dimulai meskipun belajar daring seorang guru tetap harus mengingatkan muridnya agar kelak menjadi siswa yang disiplin.

- 2) Setelah itu guru disaat akan mulai pembelajaran PJOK melakukan kegiatan belajar sesuai dengan RPP (Rencana Pelaksanaan Pembelajaran) dari mulai pendahuluan yakni mengucapkan salam, bertanya kabar kepada siswa dengan menggunakan bahasa Indonesia dan bahasa Sunda setelah itu guru memimpin kegiatan berdo'a melalui *voice note* dan dikirimkan ke grup *whatsapp* selsai kegiatan berdo'a, guru selanjutnya menyampaikan materi atau tema yang akan dipelajari hari ini yakni pelajaran kegiatan Olahraga (Permainan Dorong Bola), yang dilaksanakan pada pukul 08:10 sedangkan untuk cek kehadiran, guru menyampaikan kepada siswa dengan metode ceramah dan menggunakan *voice note* bukan hanya itu guru juga mengingatkan kepada siswanya agar tetap menjaga kesehatan, mengingatkan senantiasa menjaga kebersihan seperti jangan lupa untuk mandi pagi hari dan membereskan tempat tidur serta tidak lupa mengingatkan kepada siswanya agar sarapan terlebih dahulu sebelum kegiatan belajar agar badannya tetap sehat dan bugar serta menyiapkan buku modul.
- 3) Lalu melanjutkan Hafalan Juz'Amma yang sudah ustadz kirimkan melalui *voice note*, selsai di fahami dan dengarkan rekaman dari ustadz, siswa nantinya *muraja'ah* dengan rekaman lalu di kirim ke ustadz.

Selsai Hafalan Juz 'Amma, guru melanjutkan ke pembelajaran PJOK. Media pembelajaran PJOK di masa Pandemi

Covid-19 guru menggunakan whatsapp dan media pelengkapya adalah dengan *youtube* namun pada kali ini guru mengirimkan video permainan dorong bola yang di praktekan oleh gurunya lalu setelah itu video tersebut dikirimkan ke grup whatsapp siswa. Karena materi hari ini adalah (permainan dorong bola) tujuan guru mengirimkan video kepada siswa agar siswa bisa memahami langkah-langkah dorong bola yang sudah dipraktikan oleh guru melalui video. disaat siswa melihat video yang dikirimkan oleh guru, kemungkinan siswa mudah memahami materi pelajaran yang disampaikan melalui video

4) Kegiatan Inti

Guru menyampaikan kepada siswa untuk mempraktikan dan merekam hasil pemahaman terkait langkah-langkah dorong bola yang sudah disampaikan di grup *whatsapp* untuk dikirimkan hasil *voice note* meskipun dilaksanakan dirumah dengan bimbingan orang tua mapun saudara yang ada dirumah siswa. Siswa mengamati gambar anak bermain saling dorong bola, Siswa menjelaskan prosedur variasi gerakan mendorong tanpa berpindah tempat sesuai dengan konsep tubuh, ruang, usaha, dan keterhubungan dalam berbagai bentuk permainan sederhana dan atau tradisional⁷¹

5) Pendekatan dan Metode yang digunakan pembelajaran daring yaitu:

Pendekatan : *Scientific*

Strategi : *Asynchronous learning* dan *Blended learning*

Metode : penugasan dan ceramah

6) Kendala Pembelajaran pada saat daring

Yang ditemukan pada saat belajar daring PJOK yaitu Setelah guru memberikan arahan kepada siswa dan menemukan beberapa kendala diantaranya pada saat melaksanakan cek kehadiran siswa

⁷¹ Taufina, *Tema 2 Bermain di lingkunganku, Buku Guru SD/MI Kelas II*. Hlm. 95-97

dan pada saat mengirimkan tugas ada sebagian siswa yang terkendala yaitu siswa yang telat absen dikarenakan malu *voice note* untuk mengatakan “hadir atau hadirroh” dan juga ada kendala pada saat pengiriman video siswa ke grup *whatsapp* ada yang sampai besok nya baru mengirim video tugas PJOK ke grup kelas ada yang cekatan langsung mengirim video. Jadi dari kendala-kendala itu guru bisa mengetahui karakter siswa, dan kendala apa saja yang terjadi pada saat belajar daring PJOK. meskipun melalui *whatsapp* dan ada beberapa siswa yang sulit untuk melaksanakan kegiatan olahraga karena kendala data internet, *handphone* yang rusak atau bergantian dengan saudaranya, serta siswa yang malas ketika orang tuanya akan memvideo gerakan olah raga. Akan tetapi guru PJOK tetap memberikan solusi kepada siswa yang telat absensi kehadiran untuk tidak mengulangi kesalahan yang sama, sedangkan yang terkendala dari segi teknologi seperti *Handphone* yang rusak, guru memberikan saran kepada siswa agar datang saja ke sekolah belajar bersama dengan ibu guru secara langsung.

- 7) Pada bagian penutup pembelajaran, guru menyampaikan kepada siswa agar senantiasa dirumah tidak main terlalu jauh dan harus mengenal waktu, tetap jaga kesehatan dan kebersihan diri serafat dilanjutkan do'a bersama, dan setelah itu menyampaikan materi pelajaran yang kedua yang akan dipelajari setelah pelajaran PJOK selsai, setelah itu guru menutup pembelajaran PJOK dengan membaca hamdalah bersama-sama. dan guru menyampaikan kepada siswa bahwa hari ini sudah cukup belajar PJOK bersama dengan ibu guru mudah-mudahan ilmu yang ibu guru sampaikan bermanfaat dan berkah selalu, semoga anak-anak bisa melakukan hal yang baik dan menyenangkan di rumah namun tetap jaga adab yang baik ketika dirumah, bisa membantu ayah dan ibu di rumah, jadilah anak yang sholeh dan sholehah, jaga sholat 5 waktu dan hafalan Juz-A'mma nya dijaga. pada saat menyampaikan guru

menggunakan *Chatting* dan *voice note*, dengan begitu bisa disimpulkan bahwa ibu guru sudah baik dan disiplin dalam mengajar serta memberikan arahan dan motivasi yang positif kepada siswa.⁷²

Tema 2 Sub Tema 1 (Materi Bermain Estafet Bola)

- 1) Kegiatan pembelajaran Tematik PJOK secara *online* guru PJOK melakukan pengajaran secara daring yang dilaksanakan di rumah dan meskipun melaksanakan di rumah seorang guru tetap dituntut untuk disiplin terhadap waktu bukan hanya itu seorang guru tetap mengingatkan kepada siswa bahwa pembelajaran akan dilaksanakan pada jam 08:00 dengan menggunakan metode *via chatting* dan *voice note*. Bukan hanya itu guru juga selalu memberi tahu kepada siswa ketika pembelajaran PJOK akan dimulai meskipun belajar daring seorang guru tetap harus mengingatkan muridnya agar kelak menjadi siswa yang disiplin.
- 2) Setelah itu guru disaat akan mulai pembelajaran PJOK melakukan kegiatan belajar sesuai dengan RPP (Rencana Pelaksanaan Pembelajaran) dari mulai pendahuluan yakni mengucapkan salam, bertanya kabar kepada siswa dengan menggunakan bahasa indonesia dan bahasa sunda, lalu guru memimpin kegiatan berdo'a melalui *voice note* dan dikirimkan ke grup *whatsapp* selsai kegiatan berdo'a, guru selanjutnya menyampaikan materi atau tema yang akan dipelajari hari ini yakni pelajaran kegiatan Olahraga (Estafet Bola), yang dilaksanakan pada pukul 08:10 sedangkan untuk absensi kehadiran, guru menyampaikan kepada siswa dengan metode ceramah dan menggunakan *voice note* bukan hanya itu guru juga mengingatkan kepada siswanya agar tetap menjaga kesehatan, mengingatkan senantiasa menjaga kebersihan seperti jangan lupa untuk mandi pagi hari dan membereskan tempat tidur

⁷² Hasil Observasi secara Online Tentang Pembelajaran Mata Pelajaran PJOK di masa Pandemi Covid-19 pada Tanggal 2 Agustus 2021 Pukul 08:00 dengan Materi Tema 2 Sub Tema 1(Materi Permainan Dorong Bola)

serta tidak lupa mengingatkan kepada siswanya agar sarapan terlebih dahulu sebelum kegiatan belajar agar badannya tetap sehat dan bugar serta menyiapkan buku modul.

- 3) Lalu melanjutkan Hafalan Juz'Amma yang sudah ustadz kirimkan melalui *voice note*, selesai di fahami dan dengerkan rekaman dari ustadz, siswa nantinya *muraja'ah* dengan rekaman lalu di kirim ke ustadz.
- 4) Selesai Hafalan Juz 'Amma, guru melanjutkan ke pembelajaran PJOK. Media pembelajaran PJOK di masa Pandemi Covid-19 guru menggunakan whatsapp dan media pelengkapannya adalah dengan *youtube* namun pada kali ini guru mengirimkan video permainan dorong bola yang di praktekan oleh gurunya lalu setelah itu video tersebut dikirimkan ke grup whatsapp siswa. Karena materi hari ini adalah (Estafet Bola)
- 5) Kegiatan inti

Guru menyampaikan kepada siswa untuk mempraktikkan materi PJOK yang sudah disampaikan di grup *whatsapp* untuk dikirimkan hasil kegiatan olahraga meskipun dilaksanakan di rumah dengan bimbingan orang tua maupun saudara yang ada di rumah siswa. Siswa mempraktikkan variasi gerak memutar badan tanpa berpindah tempat sesuai dengan konsep tubuh, ruang, usaha, dan keterhubungan dalam berbagai bentuk permainan sederhana⁷³
- 6) Pendekatan dan Metode yang digunakan pembelajaran daring yaitu:

Pendekatan : *Scientific*
 Strategi : *Asynchronous learning* dan *Blended learning*
 Metode : Ceramah dan Penugasan
- 7) Kendala Pembelajaran PJOK pada saat daring

⁷³ Taufina, *Tema 2 Bermain di lingkunganku*, Buku Guru SD/MI Kelas II. Hlm. 95-97

Yang dilaksanakan dirumah siswa meskipun melalui *Whatsapp* ada beberapa siswa yang sulit untuk melaksanakan kegiatan olahraga karena kendala kali ini ada sebagian siswa yang belum memahami materi yang di sampaikan melalui video, karena menurutnya ini sulit jika tidak ada teman untuk melakukan estafet bola, kendala data internet, *Handphone* yang rusak atau bergantian dengan saudaranya, serta siswa yang malas ketika orang tuanya akan memvideo gerakan olah raga, bukan hanya itu ada juga siswa yang telat mengirim video, kendalanya karena tidak ada teman untuk menemani bermain bola estafet. Dan kendala jaringan internet serta data internet. Adapun solusi yang dilakukan oleh guru PJOK adalah memberikan pengertian perpanjangan waktu pengiriman tugas untuk yang terkendala di data internet sedangkan yang sulit tidak ada teman, siswa bisa datang ke sekolah atau di bantu oleh orangtuanya dirumah.

- 8) Kegiatan Penutup pembelajaran PJOK dengan membaca hamdalah bersama-sama. dan guru menyampaikan kepada siswa bahwa hari ini sudah cukup belajar PJOK bersama dengan ibu guru mudah-mudahan ilmu yang ibu guru sampaikan bermanfaat dan berkah selalu, semoga anak-anak bisa melakukan hal yang baik dan menyenangkan di rumah namun tetap jaga adab yang baik ketika dirumah, bisa membantu ayah dan ibu di rumah, jadilah anak yang sholeh dan sholehah, jaga sholat 5 waktu dan hafalan Juz-A'mma nya dijaga.pada saat menyampaikan guru menggunakan *Chatting* dan *voice note*, dengan begitu bisa disimpulkan bahwa ibu guru sudah baik dan disiplin dalam mengajar serta memberikan arahan dan motivasi yang positif kepada siswa⁷⁴.

⁷⁴ Hasil Observasi secara Online Tentang Pembelajaran PJOK di Masa Pandemi Covid-19 pada Tanggal 9 Agustus 2021 Pukul 07:37 dengan Materi Tema 2 Subtema 1 (Materi Bermain Estafet Bola)

b. Kegiatan Pembelajaran Tematik mata pelajaran PJOK secara luring

Pembelajaran secara Luring adalah istilah dari luar jaringan yang tidak berbasis internet dan tidak perlu menggunakan sinyal internet maupun data internet, pembelajaran luring sama seperti pembelajaran secara tatap muka yang proses belajarnya guru dan siswa langsung bertatap muka di kelas (*face to face*) dan biasanya dilakukan di kelas maupun diluar kelas dengan menggunakan berbagai metode seperti metode ceramah, penugasan, Tanya jawab, dan demonstrasi.⁷⁵ Adapun pembelajaran secara luring terkait pembelajaran PJOK dimasa *New Normal*

Tema 2 Sub Tema 3 (Sepak Bola)

- 1) Pembelajaran secara luring pembelajaran PJOK dimulai pada jam 08:25, seperti biasa guru memulai pembelajaran sesuai dengan RPP (Rencana Pelaksanaan Pembelajaran) yang diawali dengan pendahuluan seperti mengucapkan salam, selamat pagi, menanyakan kabar kepada siswa dengan menggunakan bahasa indonesia dan bahasa sunda setelah itu guru memimpin do'a dan selsain membaca guru mengecek kehadiran siswa dengan menggunakan metode ceramah. Kemudian guru menyampaikan materi pelajaran hari ini yaitu Materi Tema 2 sub Tema 3 (Sepak Bola) bukan hanya itu guru mengingatkan kepada siswa agar senantiasa menjaga kesehatan dan harus sesuai dengan protokol kesehatan agar terhindar dari penyebaran virus covid-19.
- 2) Lalu seperti biasa melanjutkan halafan Juz'Amma selesai muroja'ah bersama dengan guru, siswa nantinya muroja'ah di rumah dengan rekaman lalu di kirim ke guru, untuk mempersingkat waktu jadi setoran hafalan dilaksanakan tetap di rumah

⁷⁵ Siti istiningsih, "Blended Learning, Trend Strategi Pembelajaran Masa Depan", Fakultas Teknik & IPA universitas Indraprasta PGRI, *Jurnal Elemen* Vol. 1 No. 1, Januari 2015, hal. 53-54.

- 3) Selsai hafalan juz ‘Amma guru mengingatkan siswa tentang materi pelajaran hari ini adalah kegiatan olah raga yaitu “Sepak Bola”, namun sebelum melaksanakan kegiatan olah raga, guru beinisiatif untuk “*Ice Breaking*” agar siswa semangat dalam melaksanakan kegiatan olah raga di jam pertama.
- 4) Pendekatan dan metode yang digunakan pembelajaran luring yaitu :
 Pendekatan : *Scientific*
 Strategi : *Cooperative Learning* dan *Discovery learning*
 Metode : Ceramah dan penugasan
- 5) Kegiatan inti
 Guru menjelaskan Dengan membaca teks “Sepak Bola”, siswa harus bisa menemukan kosakata yang berkaitan dengan keragaman benda berdasarkan wujudnya dalam teks pendek yang dibacakan dengan cermat. Siswa menemukan kosakata yang berkaitan dengan keragaman benda berdasarkan wujudnya dalam teks pendek “Sepak Bola”.Siswa berdiskusi tentang kosakata yang telah ditentukan, Siswa menjelaskan makna kosakata yang berkaitan dengan keragaman benda berdasarkan wujudnya dalam teks pendek, Siswa membuat kalimat sederhana menggunakan kosakata yang telah dimaknai.⁷⁶
- 6) Kendala pada saat belajar secara luring
 pada saat belajar Luring PJOK diantaranya ternyata masih ada sebagian siswa yang belum memahami, karena ibu guru harus mengejar waktu saat menjelaskan olahraga yang dimana waktu nya terbatas dikarenakan masih tahap *new normal* jadi pembelajaran PJOK masih tetap terbatas oleh waktu sehingga materi yang disampaikan tidak terlalu mudah di pahami oleh para siswa. Dan pada saat pada saat belajar PJOK secara luring siswa siswi masih sering berkumpul dan tidak menjaga jarak dengan teman-temannya, masih sulit untuk diajak berjaga jarak, apalagi ini di masa new

⁷⁶ Taufina, *Tema 2 Bermain di lingkunganku*, Buku Guru SD/MI Kelas II. Hlm. 95-97

normal pandemi Covid-19, dan upaya yang dilakukan adalah guru selalu memberikan peringatan kepada siswa agar tetap menjaga jarak tidak terlalu berdekatan dan tetap menggunakan masker. Bukan hanya itu pada saat cek presensi kehadiran ada beberapa siswa yang telat hadir dikarenakan kendala yang ada pada siswa pribadi dan orangtua siswa yang sibuk bekerja diantaranya siswa yang telat yaitu Hanifah, Nisa dan Hasby. Namun ibu guru memberikan toleransi kepada siswa yang telat dengan menanyakan alasan mengapa bisa telat datang ke sekolah.

- 7) Guru menutup pembelajaran PJOK dengan membaca *Alhamdulillah* bersama-sama, selsai melaksanakan olah raga, siswa masuk kelas dan melanjutkan pembelajaran berikutnya.⁷⁷

Tema 2 Sub Tema 3 (Bermain Domba Serigala)

- 1) Pembelajaran tematik PJOK secara luring dimulai pada jam 08:25, seperti biasa guru memulai pembelajaran sesuai dengan RPP (Rencana Pelaksanaan Pembelajaran) yang diawali dengan pendahuluan seperti mengucapkan salam, selamat pagi, menanyakan kabar kepada siswa dengan menggunakan bahasa indonesia dan bahasa sunda setelah itu guru memimpin do'a dan selsai membaca guru memeriksa kehadiran siswa dengan menggunakan metode ceramah. Kemudian guru menyampaikan materi pelajaran hari ini yaitu Materi Tema 2 sub Tema 3 (Bermain Domba Serigala) bukan hanya itu guru mengingatkan kepada siswa agar senantiasa menjaga kesehatan dan harus sesuai dengan protokol kesehatan agar terhindar dari penyebaran virus covid-19.
- 2) Lalu seperti biasa melanjutkan halafan Juz' Amma selsai muroja'ah bersama dengan guru, siswa nantinya muroja'ah di rumah dengan rekaman dan di kirim ke guru, untuk mempersingkat waktu jadi setoran hafalan dilaksanakan tetap di rumah

⁷⁷ Hasil Observasi secara Offline Tentang Pembelajaran PJOK di Masa Pandemi Covid-19 pada Tanggal 16 Agustus 2021 Pukul 07:37 dengan Materi Tema 2 Subtema 3 (Materi Sepak Bola)

- 3) Selsai hafalan juz ‘amma guru mengingatkan siswa tentang materi pelajaran hari ini adalah kegiatan olah raga yaitu “Bermain srigala domba”, namun sebelum melaksanakan kegiatan olah raga, guru beinisiatif untuk “*Ice Breaking*” agar siswa semangat dalam melaksanakan kegiatan olah raga di jam pertama.
- 4) Guru mengajak siswa ke luar kelas untuk melaksanakan kegiatan olah raga, siswa dan siswi baris di lapangan dengan tetap menjaga jarak dan guru selalu mengingatkan siswa agar tetap menjaga kebersihan.
- 5) Pada saat akan memulai kegiatan olah raga, guru memimpin gerakan pemanasan terlebih dahulu selama 5 menit. Selesai pemanasan guru memberikan arahan kepada siswa untuk memulai kegiatan olah raga gerakan lokomotor (bermain domba serigala) dengan intruksi guru sebagai berikut:
Menjelaskan prosedur variasi gerakan menekuk tanpa berpindah tempat sesuai dengan konsep tubuh, ruang, usaha dan keterhubungan dalam berbagai bentuk permainan sederhana dan atau tradisional, Harus ikut hompimpa, Pagar membentuk lingkaran, Anak-anak yang menjadi pagar berdiri dan saling berpegangan tangan. Namun guru menggantinya tidak perlu berpegangan tangan hanya saja merentangkan tangan namun tetap membuat seperti lingkaran (guna untuk tetap jaga jarak dan memamtuhi protokol kesehatan agar teerhindar dari virus covid-19), Domba awalnya berada di tengah lingkaran.Serigala berupaya mengejar domba, baik dalam lingkaran maupun dalam kandang⁷⁸
- 6) Pendekatan dan metode yang digunakan pembelajaran luring yaitu
Pendekatan :*Scientific*
Strategi :*Cooperative Learning* dan *Discovery learning*
Metode : Permaianan dan penugasan

⁷⁸ Taufina, *Tema 2 Bermain di lingkunganku, Buku Guru SD/MI Kelas II*. Hlm. 162.

- 7) Lalu setiap siswa mempraktikkan gerakan yang sudah di contohkan oleh guru, setelah itu siswa diberikan tugas untuk mempraktikkan secara berkelompok, setiap anggota kelompok terdapat 3 anak, namun sebelumnya guru bertanya kepada siswa, terkait praktiknya apakah sudah memahami atau belum. Pada saat kegiatan olah raga, guru bertanya kepada siswa apakah sudah memahami gerakannya atau belum.
- 8) Kendala pada saat belajar PJOK secara luring diantaranya adalah masih ada sebagian siswa yang belum memahami, karena ibu guru harus mengejar waktu saat mempraktikkan olahraga yang dimana waktunya terbatas dikarenakan masih tahap *new normal*. Seperti biasa pada realitanya pada saat luring siswa siswi masih sering berkumpul dan tidak menjaga jarak dengan teman-temannya, masih sulit untuk diajak berjaga jarak, apalagi ini di masa *new normal* pandemi covid-19. Bukan hanya itu pada saat cek presensi kehadiran. ada beberapa siswa yang telat hadir dikarenakan kendala yang ada pada siswa pribadi dan orangtua siswa yang sibuk bekerja diantaranya siswa yang telat yaitu Hanifah, Nisa dan Hasby, Maulana dan Mikaila, hari ini siswa yang telat bertambah 3 siswa. Namun ibu guru memberikan toleransi kepada siswa yang telat dengan menayakan alasan mengapa bisa telat datang ke sekolah dan tetap memberikan hukuman jika telatnya dikarenakan siswa nya yang malas berangkat sekolah.
- 9) Setelah selesai melakukan kegiatan olah raga, siswa tetap harus mentaati protokol kesehatan, sebelum memasuki kelas, siswa harus cuci tangan memakai sabun, agar tetap bersih.

10) Guru menutup pembelajaran olah raga dengan membaca *Alhamdulillah* bersama-sama, selsai melaksanakan olah raga, siswa masuk kelas dan melanjutkan pembelajaran berikutnya.⁷⁹

2. Evaluasi pembelajaran Tematik mata pelajaran PJOK di masa pandemi covid-19

Evaluasi adalah suatu tindakan untuk mengumpulkan suatu informasi yang terencana secara sistematis untuk menentukan nilai sesuatu yang bertujuan untuk mengetahui perubahan setelah adanya proses.⁸⁰

Untuk mengetahui hasil evaluasi dari pembelajaran tematik mata pelajaran PJOK di masa pandemi covid-19, peneliti melakukan wawancara dengan kepala sekolah, guru dan siswa. Diantaranya sebagai berikut:

a) Wawancara dengan Kepala sekolah

Peneliti bertanya tentang Bagaimana pelaksanaan pembelajaran daring dan luring khususnya pada mata pelajaran PJOK?

Saya selaku Kepala sekolah sudah tentunya harus bisa memberikan arahan dan ikut memberikan solusi untuk menjalani situasi masa pandemi covid-19 ini, kepala sekolah dan guru harus bekerjasama dalam hal ini pembelajaran daring saat ini memang banyak yang perlu di perbaiki dan penting beradaptasi di masa pandemi, dalam proses pembelajaran daring dan tatap muka sangat jauh berbeda di harapkan guru dan peserta didik cepat untuk beradaptasi dengan kebiasaan baru ini supaya proses pembelajaran tetap bisa berlangsung⁸¹

Jadi peran kepala sekolah yaitu harus bisa membantu guru dalam menghadapi proses pembelajaran tematik secara daring maupun luring di masa pandemi covid-19

⁷⁹ Hasil Observasi secara Offline Tentang Pembelajaran PJOK di Masa Pandemi Covid-19 pada Tanggal 23 Agustus 2021 Pukul 07:37 dengan Materi Tema 2 Subtema 3 (Materi Domba Serigala)

⁸⁰ Sukardi, *Evaluasi Pendidikan, Prinsip Dan Operasionalnya*, (Jakarta: Bumi Aksara 2008), hlm. 12

⁸¹ Hasil Wawancara Secara Offline dengan Kepala Sekolah SDIT Cahaya Qur'ani pada Tanggal 25 Juli 2021 pukul 09:05

b) Wawancara dengan Guru

Peneliti bertanya tentang Bagaimana pelaksanaan pembelajaran tematik daring dan luring khususnya pada mata pelajaran PJOK? Dalam hal ini Menurutnya

“untuk pembelajaran PJOK yang paling penting adalah setelah diberi materi dan memahaminya, siswa harus mampu mempraktikkan materi tersebut (Uji Keterampilan). Namun untuk pembelajaran secara daring ada kelebihan dan kekurangan dalam proses pembelajaran daring yaitu kesiapan guru dalam menghadapi pandemi dan adaptasi saya sebagai guru harus bisa menyeimbangkan situasi, apalagi disini sekolah baru berdiri dan diawal masuk para siswa terbiasa dengan belajar tatap muka namun setelah ada pandemi siswa harus bisa beradaptasi dengan keadaan seperti ini dan biasa dengan belajar jarak jauh dengan media teknologi seperti handphone”⁸²

Jadi berdasarkan wawancara dari ibu guru intinya guru dan siswa harus beradaptasi dengan kebiasaan baru yaitu belajar daring yang dilakukan belajar di rumah dengan media teknologi. Pertanyaan berikutnya peneliti menanyakan mengapa ibu selaku guru memiliki persepsi pada pembelajaran PJOK dimasa pandemi ini harus beradaptasi?

“ iya dikarenakan ada pembiasaan gaya belajar baru yang biasanya di laksanakan di sekolah namun harus belajar di rumah, ada banyak persiapan yang harus saya lakukan seperti metode, strategi belajar yang tidak membosankan pada saat belajar pjok. Dan guru di tuntut untuk belajar bagaimana menciptakan suasana belajar tetap nyaman dan mudah di pahami oleh siswa”⁸³

Jadi dalam persepsi ibu guru bahwa belajar daring sangatlah penting bagi guru untuk beradaptasi dengan gaya belajar baru yaitu belajar di rumah dan guru harus bisa mengkondisikan siswa dengan baik walaupun belajarnya di rumah dengan media yang ada seperti

⁸² Hasil Wawancara Secara Online dengan Guru SDIT Cahaya Qur’ani pada Tanggal 25 Juli 2021 pukul 09:35

⁸³ Hasil Wawancara Secara Online dengan Guru SDIT Cahaya Qur’ani pada Tanggal 25 Juli 2021 pukul 09:40

handphone. Pertanyaan selanjutnya bagaimana ibu guru mengatasi jika ada kendala belajar daring?

“kondisional saja, sesuai dengan keadaan apa yang terkendala pada saat belajar daring, waktu belajar pjok masih ada siswa yang terkendala juga dikarenakan tidak memiliki *handphone* karena bergatian dengan kakaknya, ada juga siswa yang kurang mendapat perhatian dari orangtua karena orangtuanya sibuk dan hanya di titipkan ke nenek nya sedangkan neneknya juga tidak memahami apa itu belajar daring”.

Lalu bagaimana ibu mengatasi kendala yang terjadi pada saat belajar daring?

”solusi untuk siswa yang tidak memiliki *handpone* saya memberikan solusi kepada orangtua siswa untuk datang saja ke sekolah karena saya juga ada di sekolah, dan siswa yang orang tuanya sibuk saya juga sarankan untuk datang kesekolah”⁸⁴

Jadi untuk kendala yang terjadi pada belajar daring adalah siswa yang tidak memiliki *handphone* dan ada orangtua siswa yang sibuk bekerja solusinya adalah guru memberikan saran kepada orangtua untuk datang saja ke sekolah dan belajar di sekolah.

Pertanyaan berikutnya ibu bagaimana ibu memberikan saran kepada orangtua siswa untuk tetap datang ke sekolah mengapa begitu? Bukankah ini masa pandemi dan tetap siswa harus belajar di rumah?

“Alasan saya mengapa siswa yang kendalanya tidak memiliki *handphone* dan orangtua sibuk bekerja boleh datang kesekolah, ya karena ini cara yang efektif mau bagaimanapun belajar tetap harus dilaksanakan namun masih harus dalam koridor protokol kesehatan agar terhindar dari bahaya covid-19, juga siswa yang terkendala hanya ada 3 siswa itu masih bisa dikatakan aman karena tidak berkerumun karena yang terpenting tidak berkerumun”⁸⁵

⁸⁴ Hasil Wawancara Secara Online dengan Guru SDIT Cahaya Qur’ani pada Tanggal 25 Juli 2021 pukul 09:45

⁸⁵ Hasil Wawancara Secara Offline dengan Guru SDIT Cahaya Qur’ani pada Tanggal 1 September 2021 pukul 08:35 di Ruang Guru SDIT Cahaya Qur’ani.

Jadi dalam hal ini guru beranggapan bahwa situasi bagaimanapun pada saat pandemi belajar PJOK tetap harus dilaksanakan namun tetap berada pada aturan protokol kesehatan gunaantisipasi dari penyebaran virus covid-19. Pertanyaan berikutnya bagaimana ibu terkait kendala pada saat belajar PJOK daring untuk penugasan kepada siswa?

”untuk penugasan saya memberikan siswa tugas melalui media whatsapp namun untuk Pendekatan dan metode yang digunakan pembelajaran luring yaitu Pendekatan Scientific, Strategi *Cooperative Learning*, Teknik *Example Non Example* dan Metode Permainan, penugasan, diskusi dan Tanya jawab”⁸⁶

Mengapa ibu menggunakan metode yang digunakan pembelajaran luring yaitu Pendekatan *Scientific*, Strategi *Cooperative Learning*, dan Metode Permainan, penugasan, diskusi dan Tanya jawab?

”Iya karena itu bisa menjadi solusi belajar yang bisa dikatakan efektif untuk saat ini bahkan siswa pun kurang lebihnya dapat memahami tugas PJOK yang sudah saya berikan melalui whatsapp”⁸⁷

Jadi itu argumen dari guru dalam pendekatan, teknik belajar dan strategi yang digunakan saat ini bisa membantu proses belajar meskipun belajar PJOK secara daring.

Itulah hasil wawancara bersama dengan guru untuk belajar daring PJOK, bahwasanya dalam proses belajar daring ada kendala dan solusi yang bisa dilakukan oleh guru pada saat daring Untuk itu peneliti akan melanjutkan wawancara lagi terkait belajar luring karena saat ini mulai pada tahap *new normal*, peneliti mewawancarai guru bagaimana proses belajar PJOK yang dilaksanakan secara luring dan mengapa ibu beranggapan bahwa belajar luring pada saat *new normal*

⁸⁶ Hasil Wawancara Secara Offline dengan Orang Tua Peserta Didik pada Tanggal 1 September 2021 pukul 08:46 di Ruang Guru SDIT Cahaya Qur’ani

⁸⁷ Hasil Wawancara Secara Offline dengan Guru SDIT Cahaya Qur’ani pada Tanggal 1 September 2021 pukul 09:12 di Ruang Guru SDIT Cahaya Qur’ani

memiliki *plus minus* nya apa saja itu yang terjadi pada saat belajar PJOK berlangsung di masa pandemi?

“Pada saat ini sudah di tahap new normal, saya sebagai guru juga ikut mersa senang adanya belajar luring atau luar jaringan yang bebas dari internet namun pada dasarnya belajar luring di masa pandemi juga ada plus dan minus nya”

Saya beranggapan belajar luring di masa *new normal* yang positifnya adalah saya sebagai guru bisa langsung bertatap muka dengan siswa, belajar secara bersama-sama dengan siswa tanpa harus menjelaskan melalui *wahtsapp*, namun negatifnya adalah siswa yang sudah biasa daring di rumah masih nyaman dengan belajar di rumah karena mereka merasa bahwa belajar daring itu libur tidak sekolah ini terjadi pada siswa kelas 2 namun hanya ada 4 anak saja yang cenderung seperti itu, kegiatan belajar daring sebenarnya hampir sama juga dengan daring tidak sepenuhnya efektif karena terbatasnya waktu, jadi saya menyampaikan materi kepada siswa juga terbatas sehingga akhirnya siswa pun merasa kurang memahami apa yang sudah saya sampaikan dan saya prkatikan di lapangan”⁸⁸

Jadi belajar luring juga sama saja ada kekurangan dan kelebihan di masa pandemi ini yang utama permasalahannya adalah keterbatasan waktu untuk belajar PJOK yang prosesnya ada kegiatan praktek gerakan olahraga. Lalu bagaimana ibu mengatasi kendala yang terjadi pada saat akan mulai belajar luring?

“ dengan kondisional saja sesuai dengan apa kendalanya, pandai-pandai kita menyapaikan materi dengan keterbatasan waktu dan saya harus bisa mengatasi siswa yang kurang memperhatikan pada saat kegiatan olahraga berlangsung”⁸⁹

Jadi menurut bu guru bahwa solusi untuk mengatasi kendala saat akan memulai pembelajaran PJOK luring dengan kondisional untuk mengatasi permasalahannya. Bagaimana solusi ibu jika ada kendala pada saat kegiatan pjok berlangsung?

⁸⁸ Hasil Wawancara Secara Offline dengan Guru SDIT Cahaya Qur’ani pada Tanggal 9 September 2021 pukul 08:30 di Ruang Kelas 2 SDIT Cahaya Qur’ani

⁸⁹ Hasil Wawancara Secara Offline dengan Guru SDIT Cahaya Qur’ani pada Tanggal 9 September 2021 pukul 08:48 di Ruang Kelas 2 SDIT Cahaya Qur’ani

“solusi yang akan saya lakukan adalah ya sama seperti yang dulu pernah saya sampaikan jika ada kendala kondisional saja bu”

Bagaimana kondisionalnya yang seperti apa ibu berikan contohnya?

“ketika ada siswa yang kesulitan mempraktikan gerakan olah raga, saya akan mengulangi contoh gerakan nya”,

lalu bagaimana cara agar terhindarnya dari bahaya penyebaran covid 19, sedangkan sekarang masa *new normal* belum pasti keadaan saat ini benar aman?

“untuk hal ini saya mengantisipasi siswa agar tetap jaga jarak, dikarenakan disini sekolah baru dan jumlah siswa ada 13 anak jadi tidak ada pembagian kloter atau shift pagi dan siang, namun tetap siswa diberikan perlengkapan protokol kesehatan”⁹⁰

Jadi peran guru dalam mengantisipasi agar terhindar dari penyebaran virus covid-19 maka guru tetap mematuhi protokol kesehatan kepada siswa dan selalu mengingatkan siswa.

c) Wawancara dengan Siswa

Penulis bertanya kepada beberapa siswa Bagaimana apakah adek nyaman belajar PJOK yang dilakukan di rumah bukan di sekolah?

Hasby : “Aku sih gak suka bu, karena gak ketemu sama temen aku, jadi bosen deh bu di rumah terus”

Nisa : ”Aku suka gak suka bu, kalau belajar di rumah rebutan hape sama kaka, kan kakak aku belajar nya online juga, tapi kalau belajar nya di rumah bisa sambil main sama temen aku di rumah

Hanifah : ”kalau aku suka aja bu, soalnya aku bisa main hp terus di rumah”⁹¹

⁹⁰Hasil Wawancara Secara Offline dengan Guru SDIT Cahaya Qur’ani pada Tanggal 13 September 2021 pukul 09:20 di Ruang Kelas 2 SDIT Cahaya Qur’ani

⁹¹ Hasil Wawancara Secara Offline dengan Peserta Didik pada Tanggal 15 September 2021 pukul 08:25 di Ruang Kelas 2 SDIT Cahaya Qur’ani

Penulis bertanya kepada beberapa siswa Bagaimana apakah adakah kesulitan belajar PJOK yang dilakukan di rumah bukan di sekolah?

- Ahmad : “Aku ada bu, susah pas olahraganya kalau di rumah mah bu, soalnya aku tinggal sama nenek aku, mamah aku kerja bu, waktu olahraga estafet bola susah gak ada temennya.
- Mikaila : ”Aku hp nya harus gentian sama teteh aku, kan jadi suka telat ngumpulin tugas video ke bu guru
- Nailah : ”kalau aku kadang gak punya kuota bu, jadi aku kadang ke sekolah aja
- Adzkia : “mamah aku kerja, bapak aku juga kerja, jadi aku sama aa aku belajar pjok nya di ajarin, tapi kadang aku kesekolah di anterin sama aa aku kalau gak bisa ikut belajar daring”
- Hilman : ”Aku kadang gak ngerti kalau liat viedo bu, kadang suka salah pas praktekin nya, terus praktiknya harus ada temennya jadi aku nyari temen waktu bermain bola estafet”

Penulis bertanya kepada beberapa siswa Bagaimana belajar PJOK yang dilakukan di sekolah dalam keadaan pandemi?

- Adzkia : “belajar olahraga yang sekarang mah sebentar waktunya bu jadi asyik”
- Nailah : ”Aku kadang gak ngerti tapi asyik belajar nya ketemu temen aku”
- Risya : ”belajar olahraga disekolah lebih seru daripada di rumah”
- Ahmad : ”aku selalu di ingetin jaga jarak terus sama bu guru”⁹²

C. Analisis Data

Peneliti sudah memperoleh data selanjutnya peneliti akan menganalisis dari daat tersebut dengan menggunakan teknik analisis kualitatif, analisis ini adalah tentang Pembelajaran Mata Pelajaran PJOK di Masa Pandemi Covid-19 di SDIT Cahaya Qur’ani Kecamatan Cihampelas Kabupaten Bandung Barat. Lalu peneliti akan mencoba melihat teori yang telah di bahas di bab-bab sebelumnya dengan hasil dari yang sudah peneliti kaji di Penyajian data.

⁹² Hasil Wawancara Secara Offline dengan Peserta Didik pada Tanggal 13 September 2021 pukul 08:55 di Ruang Kelas 2 SDIT Cahaya Qur’ani

Pembelajaran Mata Pelajaran PJOK di Masa Pandemi Covid-19 di SDIT Cahaya Qur'ani Kabupaten Bandung Barat

1. Pembelajaran daring Mata Pelajaran PJOK Masa Pandemi Covid-19 Menurut Ghirandini “belajar daring memberikan metode pembelajaran yang efektif, seperti berlatih dengan adanya umpan balik terkait menggabungkan kolaborasi kegiatan dengan belajar mandiri, personalisasi pembelajaran berdasarkan kebutuhan siswa dan menggunakan simulasi serta media yang berbasis internet”⁹³ jadi pembelajaran daring adalah pembelajaran yang menggunakan teknologi multimedia, kelas virtual, *streaming* video, pesan suara, *email* dan telepon konferensi, teks online animasi, dan video streaming online dan dilaksanakan secara mandiri.

Dalam hal ini di masa pandemi pembelajaran PJOK SDIT Cahaya Qur'ani menggunakan Metode daring atau disebut dengan belajar dalam jaringan yaitu menggunakan media selain buku tema ada teknologi seperti *Handphone* dan media pelengkapya adalah menggunakan *Whatsapp* serta *Youtube* untuk dijadikan media mata pelajaran PJOK di masa Pandemi covid-19. Adapun Metode pembelajaran asinkron merupakan sistem pembelajaran yang tidak mengharuskan guru dan siswa untuk melaksanakan proses pembelajaran sesuai dengan waktu yang telah disepakati bersama. Melalui proses pembelajaran ini, guru dapat mengirimkan materi-materi, lalu siswa dapat mempelajari dan mengolah materi tersebut pada waktu yang lebih fleksibel.⁹⁴

Pada proses pembelajaran daring PJOK di SDIT Cahaya Qur'ani guru menggunakan Pendekatan dan Metode yang digunakan pembelajaran daring yaitu Pendekatan *Scientific*, adalah model pembelajaran yang menggunakan serangkaian aktivitas pengumpulan data melalui observasi, menanya, eksperimen, mengolah informasi atau data kemudian

⁹³ Yusuf Bilfaqih & Qomaruddin, *Esensi Penyusunan Materi Pembelajaran Daring*, (Yogyakarta : CV Budi Utama, 2015), hlm. 5

⁹⁴ Darmawan & Deni. *Pengembangan E-Learning Teori dan Desain*. PT Remaja. (Yogyakarta : PT Remaja, 2014), hlm. 12

mengkomunikasikan⁹⁵. Jadi pendekatan saintifik mampu meningkatkan kemampuan berpikir siswa, membentuk kemampuan dalam menyelesaikan masalah, menciptakan kondisi pembelajaran supaya peserta didik merasa bahwa belajar merupakan suatu kebutuhan, melatih peserta didik dalam mengemukakan ide-ide, meningkatkan hasil belajar peserta didik dan mengembangkan karakter siswa. Strategi *Asynchronous learning* Proses pembelajaran asinkron merupakan sistem pembelajaran yang tidak mengharuskan guru dan siswa untuk melaksanakan proses pembelajaran sesuai dengan waktu yang sudah disetujui⁹⁶ sedangkan *Blended learning* adalah yang dimana pembelajaran online ini pendidik dan peserta didik bisa menyeimbangkan 2 metode belajar dengan seimbang namun tetap harus sejalan dengan yang diperlukan oleh peserta didik pada saat proses belajar.⁹⁷ Serta menggunakan metode ceramah Pendapat Murwani bahwa metode ceramah banyak digunakan oleh guru pada berbagai situasi serta tujuan pembelajaran. Dalam metode ini guru berperan menyampaikan informasi di depan, sedangkan peserta didik duduk untuk mendengarkan⁹⁸. Jadi metode ceramah juga bisa digunakan guru di masa pandemi melalui media komunikasi agar materi dapat tersampaikan dengan jelas. Dengan proses pembelajaran online seperti ini, siswa dapat mempelajari materi kapan saja dan dimana saja, bahkan jika ada kendala yang terjadi pada saat belajar PJOK guru memberikan solusi dengan kondisional saja seperti yang pernah di jelaskan pada wawancara bersama guru dan siswa SDIT Cahaya Qur'ani terkait kesulitan pembelajaran PJOK dimasa pandemi

“Aku ada bu, susah pas olahraganya kalau di rumah mah bu, soalnya aku tinggal sama nenek aku, mamah aku kerja bu, waktu olahraga estafet bola susah gak ada temennya⁹⁹”.

⁹⁵ Daryanto. Pendekatan Pembelajaran Saintifik Kurikulum 2013. (Yogyakarta. Penerbit Gava Media. 2014) hlm.12

⁹⁶ Darmawan & Deni. *Pengembangan E-Learning Teori dan Desain, ...*, hlm. 15

⁹⁷ Darmawan & Deni. *Pengembangan E-Learning Teori dan Desain, ...*, hlm. 19

⁹⁸ Hamdani. 2011. *Strategi Belajar Mengajar*. (Bandung: Pustaka Setia, 2011), hlm.24

⁹⁹ Hasil Wawancara Secara Offline dengan Peserta Didik pada Tanggal 13 September 2021 pukul 08:55 di Ruang Kelas 2 SDIT Cahaya Qur'ani

Bahwa siswa juga memiliki kesulitan jika tanpa adanya pengawasan dari orangtua, sedangkan tanggapan dari guru PJOK adalah

“solusi yang akan saya lakukan adalah ya sama seperti yang dulu pernah saya sampaikan jika ada kendala kondisional saja bu” jadi karena itulah guru menggunakan metode asinkron yang fleksibel.’

Jadi argumen yang dipaparkan oleh guru PJOK bahwa pada saat ada kendala belajar PJOK maka guru kondisional saja karena mengatasi sesuai apa kendalanya dan guru lebih dominan menggunakan metode pembelajaran asinkron yaitu metode yang fleksibel maksudnya guru dan siswa bisa melakukan belajar PJOK menggunakan jaringan internet dan memanfaatkan satu aplikasi, guru dan siswa berkomunikasi dalam waktu yang tidak sama atau ada jeda komunikasi yang terjadi antara guru dan siswa.

Adapun materi pembelajaran PJOK secara daring ialah materi permainan dorong bola Dengan mengamati gambar anak bermain saling dorong bola, siswa dapat menjelaskan prosedur variasi gerakan mendorong tanpa berpindah tempat sesuai dengan konsep tubuh, ruang, usaha dan keterhubungan dalam berbagai bentuk permainan sederhana atau tradisional dengan percaya diri. Dan materi yang kedua adalah bermain estafet bola mengamati gambar Beni melakukan gerak dasar (memutar badan) bermain estafet bola, siswa dapat menjelaskan prosedur variasi gerakan memutar badan tanpa berpindah tempat sesuai dengan konsep tubuh, ruang, usaha dan keterhubungan dalam berbagai bentuk permainan sederhana dan atau tradisional dengan percaya diri. Dengan video yang telah dikirimkan guru PJOK siswa dapat mempraktikkan variasi gerak memutar badan tanpa berpindah tempat sesuai dengan konsep tubuh, ruang, usaha dan keterhubungan dalam berbagai bentuk permainan sederhana dan atau tradisional dengan percaya diri.¹⁰⁰

Analisis data bisa dilihat dari hasil evaluasi pembelajaran tematik mata pelajaran PJOK dapat disajikan dalam tabel mengenai tema, materi

¹⁰⁰ Taufina, *Tema 2 Bermain di lingkunganku*, Buku Guru SD/MI Kelas II. Hlm. 95-97

pelajaran strategi, pendekatan, media, kendala dan upaya guru mengatasi kendala yang terjadi pada pelaksanaan pembelajaran PJOK di masa pandemic sebagai berikut:



Tabel Hasil Evaluasi kegiatan Pembelajaran Tematik mata pelajaran PJOK secara Daring

Tema/Subtema	Materi	Pendekatan, strategi, teknik dan Metode belajar	Media	Kendala	Upaya
Tema 2 Sub Tema 1	Materi Permainan Dorong Bola	<ol style="list-style-type: none"> 1. Pendekatan <i>scientific</i> 2. Strategi <i>Asynchronous learning</i> dan <i>blanded learning</i> 3. Metode ceramah dan Penugasan 	<ol style="list-style-type: none"> 1. <i>Handphone</i> 2. <i>Youtube</i> 3. <i>Whatsapp</i> 4. Buku Tema 2 Subtema 1 Diri anak, Lingkungan keluarga, dan Lingkungan sekolah. 5. Buku Pedoman Guru Tema 1 Kelas 2 dan Buku Siswa Tema 1 Kelas 2 6. Video/slide/gambar tentang Hidup rukun. 7. Gambar anak bermain saling dorong bola. 	<ol style="list-style-type: none"> 1. Peserta didik yang lama mengirimkan tugas menceritakan langkah permainan dorong bola dengan <i>voice note</i> 2. Siswa yang telat absen dikarenakan malu <i>voice note</i> untuk mengatakan “hadir” atau hadiroh” 3. kendala data internet, <i>Handphone</i> yang rusak/ bergantian dengan saudaranya 4. siswa yang malas ketika orang tuanya akan merekam hasil pemahaman langkah dorong bola 5. Kurangnya perhatian orangtua 6. Kurangnya pemahaman siswa 	<ol style="list-style-type: none"> 1.Guru memberikan perpanjangan waktu pengiriman tugas 2.guru meminta kerjasama dengan orangtua siswa untuk mengatakan hadir 3.guru meberikan solusi agar datang ke sekolah 4.guru memberikan tugas tambahan 6.guru mengadakan parenting online di grup whatsapp 7.guru memberikan motivasi belajar

				7. Tidak maksimal pada saat praktik	kepada siswa
Tema 2 Sub Tema 1	Materi Bermain Estafet Bola	<ol style="list-style-type: none"> 1. Pendekatan <i>scientific</i> 2. Strategi <i>Asynchronous learning</i> dan <i>Blanded learning</i> 3. Metode Permainan dan Penugasan 	<ol style="list-style-type: none"> 1. <i>Handphone</i> 2. <i>Youtube</i> 3. <i>Whatsap</i> 4. Buku Pedoman Guru Tema 1 Kelas 2 dan 5. Buku Siswa Tema 1 Kelas 2 6. Gambar bermain estafet bola. 7. Gambar Beni melakukan gerak dasar (gerak memutar badan) bermain estafet bola 	<ol style="list-style-type: none"> 1. siswa yang lama mengirimkan video kegiatan olahraga 2. kendala data internet, <i>Handphone</i> yang rusak/ bergantian dengan saudaranya 3. siswa yang malas ketika orang tuanya akan memvideo gerakan olah raga 4. kendalanya karena tidak ada teman untuk menemani bermain bola estafet 5. kurangnya peran orangtua 6. kurang maksimal pada saat belajar 7. perkara data internet yang kurang memadai 8. perkara sinyal yang jelek 	<ol style="list-style-type: none"> 1. Guru memberikan perpanjangan waktu pengiriman tugas 2. guru memberikan kesempatan kepada siswa agar datang ke sekolah 3. guru memberikan motivasi kepada siswa 4. guru memberikan tugas hanya mempraktikan sendiri 5. guru memberikan pesan singkat untuk memberi tips bagaimana peran orangtua

					<p>pada saat daring</p> <p>6. guru menggunakan metode belajar asinkron</p> <p>8. guru memberikan perpanjangan waktu pengiriman tugas</p>
--	--	--	--	--	--



2. Pembelajaran Luring Mata Pelajaran PJOK Masa Pandemi Covid-19

Luring merupakan singkatan dari “Luar Jaringan” yang sedang tren digunakan untuk menggantikan kata *offline*. Luring adalah antonim dari kata daring atau dalam jaring. Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa luring adalah aktifitas yang dilakukan tanpa memanfaatkan akses internet. Internet merupakan suatu jaringan komunikasi yang menghubungkan suatu media elektronik dengan media yang lainnya. Internet merupakan suatu jaringan privasi yang terhubung dengan menggunakan protokol internet TCP/IP dengan tujuan berkomunikasi dan mengirim rahasia hanya dalam lingkup terbatas seperti sekolah atau perusahaan.¹⁰¹ Jadi pembelajaran luring ialah proses belajar yang tidak terhubung dengan media internet, begitupun pada proses pembelajaran luring PJOK di SDIT Cahaya Qur’ani guru menggunakan Pendekatan dan Metode yang digunakan pembelajaran daring yaitu Pendekatan *Scientific Strategi Cooperative Learning cooperative learning* menurut Bern dan Erickson “*Cooperative learning*” (pembelajaran kooperatif) merupakan strategi pembelajaran yang mengorganisir pembelajaran dengan menggunakan kelompok belajar kecil di mana siswa bekerja sama untuk mencapai tujuan belajar”.¹⁰² Jadi pembelajaran kooperatif melibatkan dua atau lebih siswa untuk melaksanakan kegiatan belajar dengan kerjasama.

dan *Discovery learning*, menurut Sanjaya meyakini bahwa model pembelajaran *discovery learning* adalah pembelajaran yang mana bahan pelajarannya dicari serta ditemukan sendiri oleh peserta didik lewat berbagai aktivitas, sehingga dalam pembelajaran ini tugas guru lebih kepada fasilitator dan pembimbing bagi peserta didik.¹⁰³ dengan Metode Permainan dan penugasan serta ceramah. Namun pada saat

¹⁰¹ Andasia Malyana, *Pelaksanaan Pembelajaran Daring dan Luring . Jurnal Ilmiah Pendidikan Dasar Indonesia*, Vol 2 No 2, tahun 2020

¹⁰² Suprijono, Agus. *Cooperative Learning Teori & Aplikasi Paikem*. (Yogyakarta:Pustaka pelajar, 2010) hlm. 22.

¹⁰³ Roestiyah. . *Strategi Belajar Mengajar*. Jakarta. Rineka Cipta, 2012. Hlm.32

pembelajaran luring terdapat kendala juga seperti durasi belajar PJOK yang terbatas oleh waktu sehingga ada beberapa bagian siswa yang kurang memahami apa yang telah disampaikan oleh guru pada saat menjelaskan materi pembelajaran, dan bukan hanya kendala pada saat belajar akan tetapi pada saat memulai pelajaran PJOK ada beberapa siswa yang datang terlambat, siswa yang tidak patuh aturan protokol kesehatan, sedangkan tanggapan Guru seperti yang ada pada wawancara berikut:

“ dengan kondisional saja sesuai dengan apa kendalanya, pandai-pandai kita menyapaikan materi dengan keterbatasan waktu dan saya harus bisa mengatasi siswa yang kurang memperhatikan pada saat kegiatan olahraga berlangsung”¹⁰⁴

Guru memberikan penjelasan bahwa pada saat belajar luring mata pelajaran PJOK, seorang guru harus pandai menyikapi dan mengatasi kendala pada saat belajar meskipun waktu yang terbatas.

Adapun materi pelajaran PJOK disaat luring ialah menjelaskan tentang materi sepak bola, siswa membaca teks “Sepak Bola”, siswa dapat menemukan kosakata yang berkaitan dengan keragaman benda berdasarkan wujudnya dalam teks pendek yang dibacakan dengan cermat, Siswa menemukan kosakata yang berkaitan dengan keragaman benda berdasarkan wujudnya dalam teks pendek “Sepak Bola”,Siswa berdiskusi tentang kosakata yang telah ditentukan, Siswa menjelaskan makna kosakata yang berkaitan dengan keragaman benda berdasarkan wujudnya dalam teks pendek dan Siswa membuat kalimat sederhana menggunakan kosakata yang telah dimaknai. ¹⁰⁵Lalu materi kedua ialah membahas permainan domba serigala Dengan membaca teks tentang “Bermain Domba Serigala”, siswa dapat menjelaskan variasi gerakan menekuk tanpa berpindah tempat sesuai dengan konsep tubuh, ruang, usaha dan keterhubungan dalam berbagai bentuk permainan domba serigala dengan cermat. Dan menjelaskan aturan bermain domba serigala, siswa dapat

¹⁰⁴Hasil Wawancara Secara Offline dengan Guru SDIT Cahaya Qur’ani di Kelas 2 pada Tanggal 9 September 2021 pukul 08:48

¹⁰⁵Taufina, *Tema 2 Bermain di lingkunganku, Buku Guru SD/MI Kelas II*. Hlm. 95-97

mempraktikkan variasi gerak menekuk tanpa berpindah tempat sesuai dengan konsep tubuh, ruang, usaha dan keterhubungan dalam berbagai bentuk permainan domba serigala dengan disiplin.¹⁰⁶

Analisis data bisa dilihat dari hasil evaluasi pembelajaran tematik mata pelajaran PJOK mengenai tema, materi pelajaran strategi, pendekatan, media, kendala dan upaya guru mengatasi kendala yang terjadi pada pelaksanaan pembelajaran PJOK di masa new normal yaitu model belajar secara luring sebagai berikut:



¹⁰⁶ Taufina, *Tema 2 Bermain di lingkunganku, Buku Guru SD/MI Kelas II*. Hlm. 162

Tabel Hasil Evaluasi kegiatan Pembelajaran Tematik mata pelajaran PJOK secara Luring

Tema/Subtema	Materi	Pendekatan, strategi, teknik dan Metode belajar	Media	Kendala	Upaya
Tema 2 Sub Tema 3	Materi Sepak Bola	<ol style="list-style-type: none"> 1. Pendekatan <i>Scientific</i> 2. Strategi <i>Cooperative Learning, Discovery learning</i> 3. Metode ceramah dan penugasan 	<ol style="list-style-type: none"> 1. Buku Pedoman Guru Tema 1 Kelas 2 dan Buku Siswa Tema 1 Kelas 2 2. Video/slide/gambar tentang Hidup rukun. 3. Gambar tentang bermain sepak bola. 4. Gambar teks percakapan antara Beni dan Lani. 5. Gambar Beni bercerita tentang fakta unik pembagian”. 	<ol style="list-style-type: none"> 1. Sebagian siswa sulit memahami materi yang diampaikan terkait kosa kata dan makna permainan sepak bola 2. Siswa masih sering berkumpul dan tidak menjaga jarak dengan teman-temannya 3. beberapa siswa yang telat hadir karena kesibukan orangtua 4. siswa yang lepas masker 5. siswa yang kurang menjaga kebersihan 6. waktu belajar yang kurang maksimal karena terbatas 7. kurangnya pemahaman siswa 	<ol style="list-style-type: none"> 1. Guru menjelaskan ulang materi sepak bola 2. Guru memberikan arahan kepada siswa agar tidak berkerumun dan duduk di bangku masing-masing 3. Guru memebrikan toleransi kepada siswa 4. Guru memperingatkan siswa yang melepas masker 5. Guru memberikan arahan agar tetap menjaga kebersihan 7. Guru melakukan evaluasi
Tema 2 Sub Tema 1	Materi bermain	<ol style="list-style-type: none"> 1. Pendekatan <i>Scientific</i> 2. Strateg <i>Cooperative</i> 	<ol style="list-style-type: none"> 1. Buku Pedoman Guru Tema 1 	<ol style="list-style-type: none"> 1. Pada saat siswa melakukan permainan 	<ol style="list-style-type: none"> 1. Guru memberikan arahan agar siswa

	domba serigala	<p><i>Learning, Discovery</i></p> <p>3. Metode Permainan dan penugasan</p>	<p>Kelas 2 dan Buku Siswa Tema1 Kelas 2</p> <p>2. Teks bacaan “Bermain Domba Serigala”</p> <p>3. Gambar siswa sedang bermain domba dan serigala</p>	<p>domba serigala yang menyebabkan siswa berkerumun</p> <p>2. Siswa masih sering berkumpul dan tidak menjaga jarak dengan teman-temannya</p> <p>3. Beberapa siswa yang telat hadir karena kesibukan orangtua</p> <p>4. Siswa yang lepas masker</p> <p>5. Siswa yang kurang menjaga kebersihan</p> <p>6. Waktu belajar yang kurang maksimal karena terbatas</p> <p>7. Kurangnya pemahaman siswa</p> <p>8. Ada sebagian siswa yang malas ke sekolah karena sudah terbiasa daring</p>	<p>tidak perlu berpegangan tangan cukup merengangkan tangan</p> <p>2. Guru memberikan arahan kepada siswa agar tidak berkerumun dan duduk di bangku masing-masing</p> <p>3. Guru memberikan toleransi kepada siswa</p> <p>4. Guru memperingatkan siswa yang melepas masker</p> <p>5. Guru memberikan arahan agar tetap menjaga kebersihan</p> <p>7. Guru melakukan evaluasi</p> <p>8. Guru memberikan penjelasan bahwa wajib sekolah luring</p>
--	----------------	--	---	--	---

BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

Berdasarkan hasil dalam analisis Pembelajaran Tematik Mata Pelajaran PJOK di masa Pandemi Covid-19 di SDIT Cahaya Qur'ani Kecamatan Cihampelas Kabupaten Bandung Barat. Di masa Pandemi guru melaksanakan Pembelajaran PJOK dengan dua model yaitu model pembelajaran daring (dalam jaringan) dan model pembelajaran luring (luar jaringan) hal tersebut sudah sesuai dengan surat Edaran Permendikbud No.4 Tahun 2020 yang isinya mengenai Pelaksanaan Pendidikan dalam masa darurat Covid-19 bahwa pemerintah memberikan arahan kepada pendidik agar senantiasa mematuhi aturan pembelajaran di masa pandemi Covid-19. Dengan begitu adapun hasil dari penelitian ini ialah Pelaksanaan Pembelajaran Tematik mata pelajaran PJOK pada masa Pandemi Covid-19 di SDIT Cahaya Qur'ani di Kecamatan Cihampelas Kabupaten Bandung Barat yaitu dengan dua model belajar diantaranya pembelajaran Daring (dalam jaringan) dan Luring (luar jaringan) dengan strategi *Synchronous Learning*, *Asynchronous Learning*, *Blended Learning*, *Discovery learning* dan *cooperative learning*. pada proses pembelajaran daring media yang digunakan adalah *Handphone dengan aplikasi Whatsapp, Youtube*, maupun Video Tutorial dari guru sedangkan media pada saat pembelajaran mata pelajaran PJOK pada saat luring dengan menggunakan buku panduan sesuai materi yang akan di pelajari. daring dan luring juga memiliki kendala diantaranya dari segi media komunikasi situasi siswa dan keadaan siswa upaya yang bisa dilakukan oleh guru pada saat ada kendala belajar PJOK ialah kondisional sedangkan jika terkendala dari situasi dan kondisi siswa pada saat pembelajaran maka guru meminta partisipasi antara keterlibatan peran orangtua untuk siswa.

B. Saran

Berdasarkan hasil Penelitian terkait proses Pembelajaran PJOK di masa Pandemi Covid-19 di SDIT Cahaya Qur'ani Kecamatan Cihampelas Kabupaten Bandung Barat dengan ini peneliti mempunyai saran-saran diantaranya sebagai berikut:

1. Kepala Sekolah SDIT Cahaya Qur'ani

Kepala Sekolah SDIT Cahaya Qur'ani semoga bisa meningkatkan dan menjaga kegiatan Pembelajaran siswa-siswi SDIT Cahaya Qur'ani supaya menjadi lebih baik lagi terutama fasilitas sekolah di masa pandemi Covid-19 serta memberikan dukungan lebih kepada guru disaat belajar daring dan luring.

2. Guru PJOK

Semoga guru dapat meningkatkan keterampilan dalam membuat tutorial atau video animasi kegiatan olahraga pada saat belajar PJOK secara daring dan bisa lebih kreatif pada saat mengajar meskipun dalam keadaan pandemi, pembelajaran PJOK tetap harus bisa jadikan suasana belajar yang asyik dan tidak monoton ketika belajar daring.

3. Peserta Didik SDIT Cahaya Qur'ani

Diharapkan peserta didik mentaati setiap aturan sekolah dengan baik pada saat belajar khususnya belajar luring agar tidak ada yang telat masuk kelas dan di harapkan peserta didik aktif dalam belajar daring maupun luring, ketika ada yang belum faham dengan materi PJOK diharapkan peserta didik tidak malu bertanya kepada guru.

4. Orang Tua Peserta Didik

Diharapkan pihak dari orang tua peserta didik lebih memberikan perhatian yang sangat kepada peserta didik dikarena ini masih pandemi jadi peran orang tua juga berpengaruh pada proses pembelajaran PJOK di masa Pandemi Covid-19.

DAFTAR PUSTAKA

- Ayusi Perdana Putri Dkk, 2020 “ Strategi Pembelajaran Melalui Daring dan Luring Selama Pandemi Covid-19 di SD Negeri Sugihan 03 Bendosari”, *Jurnal Imiah Pendidikan* Vol. 2 No. 1 Prima Magistra
- Andasia Malyana. 2020. *Pelaksanaan Pembelajaran Daring dan Luring . Jurnal Ilmiah Pendidikan Dasar Indonesia*, Vol 2 No 2.
- Aris Eko Mey Raharjo & Gatot Darmawan. 2014. *Penerapan MediaAudio Visual (Video) Terhadap Hasil Belajar Over Head Lob Dalam Pembelajaran Bulutangkis (Studi pada siswa SMP Negeri 26 Surabaya)*, Surabaya: Jurnal Pendidikan Olahraga dan Kesehatan Vol. 02. No. 03
- Arikunto, Suharsimi. 2013. *Dasar-dasar Evaluasi Pendidikan*. Jakarta: PT Bumi Aksara.
- Bimo Walgito. 2008. *Psikologi Kelompok* . Yogyakarta: Andi Offset
- Daryanto.2014. *Pendekatan Pembelajaran Sainifik Kurikulum 2013*. Yogyakarta. Penerbit Gava Media.
- Dyah Purnama Sari Dkk, 2020. “Evektivitas Pembelajaran Jarak Jauh dengan Daring Selama Pandemi Covid-19 Mata Pelajaran Pendidikan Jasmani Olahraga dan Kesehatan (PJOK)”,*Jurnal Pendidikan* Vol. 1 No.5.
- Darmawan & Deni. 2014. *Pengembangan E-Learning Teori dan Desain*. PT Remaja. Yogyakarta : PT Remaja.
- Departemen Pendidikan Nasional. 2003. *Kurikulum Pendidikan Jasmani*. Jakarta: Depdiknas
- Djafar Siddik. 2006. *Konsep Dasar Ilmu Pendidikan Islam*. Bandung: Cita Pustaka Media.
- Danang Ramadhani, 2021. “Evaluasi Pembelajaran PJOK berbasis Daring terhadap tingkat pemahaman dan Motivasi belajar siswa kelas IV-VI SD Negeri Betto, Sedati-Sidoarjo”, *Jurnal Ilmiah Mandala Education* Vol. 7. No. 1. Januari.
- Herlina Dkk, 2020. “Potensi Pembelajaran Pendidikan Jasmani Olahraga dan Kesehatan (PJOK) di Tengah Pandemi Covid-19 di Sekolah Dasar”, *Tadulako Journal Sport sciences and Physical Education* Vol. 1 No. 4 (Universitas Tadulako)
- Hasibuan dkk. 2019. *ELearning: Implementasi, Strategi dan Inovasinya*, Medan: Yayasan Kita Menulis
- Hamdani. 2011. *Strategi Belajar Mengajar*. Bandung: Pustaka Setia.
- Ihsan. 2011. *Manajemen Pendidikan Jasmani Olahraga dan Kesehatan*. Makassar:Badan Penerbit UNM.

- Komarudi. 2020 “Persepsi Siswa Terhadap Pembelajaran Daring Mata Pelajaran Pendidikan Jasmani Olahraga dan Kesehatan Pada Masa Pandemi Covid-19”, *Jurnal Pendidikan* Vol. 2 No. 4 . Universitas Negeri Yogyakarta, Indonesia.
- Kartika, A. R. 2018. *Model Pembelajaran Daring. Journal of Early Childhood Care & Education*, 27.
- Khayat, Abdul .2021. Implementasi Pembelajaran Tatap muka Mata Pelajaran Fiqih pada Masa Pandemi Covid-19 di MA Ma’arif NU Pondok Pesantren Al Banna Kedung Banteng Paguyangan Kabupaten Brebes, *Skripsi*. Program Studi Pendidikan Agama Islam Pasca Sarjana Universitas Islam Negeri Prof. KH. Saifudin Zuhri Purwokerto.
- Munir Yusuf. 2018. *Pengantar Ilmu Pendidikan*. Palopo: Kampus IAIN Palopo.
- Martinus Handoko Prastowo. 2021. “Pembelajaran Daring Mata Pelajaran PJOK di Masa Pandemi Covid 19 di SDN se-Kecamatan Sawahan Kabupaten Madiun, *Jurnal Revolusi Indonesia*, Vol 1, No 3. SDN Kanung 02 Kecamatan Sawahan. Komarudin
- Muhaimin. 2016. *Wacana pengembangan Pendidikan Islam*. Surabaya: Pustaka Pelajar.
- Moleong, Lexy J. 2008. *Metodologi Penelitian Kualitatif*. Bandung: Remaja Rosdakarya.
- Nakayama M, Yamamoto H, & S. R. 2010. The Impact of Learner Characteristics on Learning Performance in Hybrid Courses among Japanese Students. *Elektronik Journal E-Learning*, Vol.5(3).1. Japanese Student
- Nurchayyo Azi. 2020. “Analisa Sikap Guru Penjas Terhadap Penggunaan TIK dalam pelaksanaan Pembelajaran Daring Di Kecamatan Petarukan”, *Jurnal Pendidikan* Vol. 2 No 2. Universitas PGRI Semarang
- Nyoman Kanca, 2020 “Efektivitas proses pembelajaran Luring Peserta didik yang Tinggal di Asrama dan Daring bagi peserta didik di luar asrama terhadap hasil belajar PJOK”, *Jurnal Pendidikan Jasmani Olahraga dan Kesehatan* Volume 9 No 1, Edisi 202,
- Poerwadarmita. 1985. *Kamus Besar Bahasa Indonesia*. Jakarta: Balai Pustaka.
- Pranajaya, P., & Wicaksono, H. 2018. *Pemanfaatan Aplikasi Whatsapp(Wa) Di Kalangan Pelajar: Studi Kasus Di Mts Al Muddatsiriyah Dan Mts Jakarta Pusat*. Orbith: Majalah Ilmiah Pengembangan Rekayasadan Sosial. No. 14
- Rosdiani D. 2013. *Model Pembelajaran Langsung Dalam Pendidikan Jasmani dan Kesehatan*, Bandung : Alfabeta.
- Rahmat J. 2003. *Psikologi Komunikasi*. Bandung: PT Remaja Rosda Karya.
- Roestiyah.2012. *Strategi Belajar Mengajar*. Jakarta. Rineka Cipta.
- Sugiyono. 2010. *Metode Penelitian Pendidikan Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif Dan R&D*. Bandung: Alfabeta.

- Suherman , W.S. 2018. Kurikulum Pendidikan Jasmani dari Teori hingga Evaluasi Kurikulum. Depok: PT Rajagrafindo Persada.
- Susilo dkk., 2020. “ Coronavirus Diase 2019, Tinjauan Literatur Terkini Coronavirus Diase 2019” *Jurnal Penyakit Dalam Indonesia*, Vol. 7 No. 1
- Supriyadi, 2018. “ Pelaksanaan Proses Belajar Mengajar Pendidikan Jasmani Olahraga dan Kesehatan pada Sekolah Dasar”. *Jurnal Gelanggang Olahraga* Vol. 1 No.1
- Sartinah. 2008. “Peran Pendidikan Jasmani Olahraga dan Kesehatan dalam perkembangan gerak dan keterampilan sosial siswa sekolah dasar”. *Jurnal Pendidikan Jasmani Indonesia*, Vol 5 No 2.
- Sugihartono. 2007. *Psikologi Pendidikan*. Yogyakarta: UNY Press.
- Saiful Bahri Djamarah. 2017. *Guru Dan Anak Didik Dalam Interaksi Edukatif*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Suwarno, Wiji, 2009. *Psikologi Perpustakaan*. Jakarta: Sagung Seto.
- Siti istiningsih,2015. “Blended Learning, Trend Strategi Pembelajaran Masa Depan”, Fakultas Teknik & IPA universitas Indraprasta PGRI, *Jurnal Elemen* Vol. 1 No. 1, Januari.
- Taufina, *Tema 2 Bermain di lingkunganku, Buku Guru SD/MI Kelas II*.
- Yusuf Bilfaqih & Qomaruddin. 2015. *Esensi Penyusunan Materi Pembelajaran Daring*. Yogyakarta : CV Budi Utama
- Yogi Darmawan, 2021. Implementasi Pembelajaran PJOK pada Masa *New Normal* di SMP Negeri 10 Seluma. *Journal of Dehasen Education Review*, Vol. 2.No 3.
- Walgito, 2002. *Pengantar Psikologi Umum*. Yogyakarta: Andi Offset.

LAMPIRAN-LAMPIRAN



Lampiran 1

RENCANA PELAKSANAAN PEMBELAJARAN

Satuan Pendidikan : SDIT Cahaya Qur'ani
Kelas / Semester : 2 / 1
Tema : Bermain di Lingkunganku (Tema 2)
Sub Tema : Bermain di Lingkungan Sekolah (Sub Tema 3)
Muatan Terpadu : PJOK (3.2, 4.2)
Materi : Permainan Dorong Bola
Pembelajaran ke : 2
Alokasi waktu : 1 Hari

A. TUJUAN PEMBELAJARAN

1. Dengan mengamati gambar anak bermain saling dorong bola, siswa dapat menjelaskan prosedur variasi gerakan mendorong tanpa berpindah tempat sesuai dengan konsep tubuh, ruang, usaha dan keterhubungan dalam berbagai bentuk permainan sederhana dan atau tradisional dengan percaya diri.
2. Dengan menjelaskan prosedur variasi gerakan mendorong tanpa berpindah tempat, siswa dapat mempraktikkan variasi gerak mendorong tanpa berpindah tempat sesuai dengan konsep tubuh, ruang, usaha dan keterhubungan dalam berbagai bentuk permainan sederhana dan atau tradisional dengan bekerja sama. Beni datang tepat waktu.

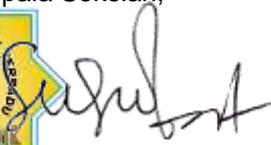
B. KEGIATAN PEMBELAJARAN

C. PENILAIAN (ASESMEN)

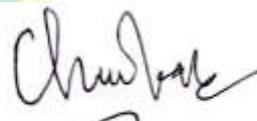
Penilaian terhadap materi ini dapat dilakukan sesuai kebutuhan guru yaitu dari pengamatan sikap, tes pengetahuan dan presentasi unjuk kerja atau hasil karya/projek dengan rubrik penilaian.

Mengetahui
Kepala Sekolah,




Susi Susanti, S.Pd.
NIP. 6256759660130103

Bandung, 1 Agustus 2021
Guru PJOK Kelas II



Chintya Agustina, S. Pd.
NIP-

LAMPIRAN PENILAIAN

- A. Teknik Penilaian
- Penilaian Sikap: Lembar Observasi
 - Penilaian Pengetahuan: Tes
 - Penilaian Keterampilan: Unjuk Kerja

B. Bentuk Instrumen Penilaian

1. Sikap

Petunjuk:

Berilah tanda centang () pada sikap setiap siswa yang terlihat.

No	Nama Siswa	Jujur		Disiplin		Tanggung Jawab		Santun		Peduli		Percaya Diri	
		T	BT	T	BT	T	BT	T	BT	T	BT	T	BT
1.													
2.													
3.													

Keterangan:

T : Terlihat

BT : Belum Terlihat

2. Pengetahuan

Skor maksimal : 100

Penilaian : $\frac{\text{Skor yang diperoleh}}{\text{Skor maksimal}} \times 100$

Panduan Konversi Nilai:

Konversi Nilai (Skala 0-100)	Predikat	Klasifikasi
81-100	A	SB (Sangat Baik)
66-80	B	B (Baik)
51-65	C	C (Cukup)
0-50	D	K (Kurang)

- a. Menjelaskan prosedur variasi gerakan mendorong tanpa berpindah tempat sesuai dengan konsep tubuh, ruang, usaha dan keterhubungan dalam berbagai bentuk permainan sederhana dan atau tradisional.

- Melakukan gerak dasar mendorong. (skor 25)
- Siswa berhadapan saling memegang bola. (skor 25)
- Pemain saling mendorong bola. (skor 25)
- Bagi siswa yang melewati garis pembatas akan kalah. (skor 25)

3. Keterampilan

- a. Mempraktikkan variasi gerak mendorong tanpa berpindah tempat sesuai dengan konsep tubuh, ruang, usaha dan keterhubungan dalam berbagai bentuk permainan sederhana dan atau tradisional.

Rubrik Penilaian Daftar Ceks Melakukan Permainan "Saling Dorong Bola".

No.	Kriteria	Terlihat (✓)	Belum Terlihat (✓)
1.	Siswa mampu mengikuti instruksi permainan "Saling Dorong Bola".		
2.	Siswa terlibat aktif dalam melakukan permainan.		
3.	Siswa mengungkapkan perasaan dan pendapatnya setelah melakukan permainan .		

Lembar Observasi/Pengamatan Mempraktikkan Cara Bermain "Saling Dorong Bola".

No.	Nama Siswa	Kriteria 1		Kriteria 2		Kriteria 3	
		Terlihat (✓)	Belum Terlihat (✓)	Terlihat (✓)	Belum Terlihat (✓)	Terlihat (✓)	Belum Terlihat (✓)
1.	Udin						
2.	Siti						
3.	Beni						

D. REMEDIAL DAN PENGAYAAN

a. Remedial

- Guru membimbing siswa dalam menjelaskan langkah-langkah melakukan variasi gerak mendorong.

b. Pengayaan

- Guru memberikan tugas agar siswa lebih memvariasikan gerak dasar mendorong dan menjelaskan langkah-langkahnya.

E. SUMBER DAN MEDIA

- Diri anak, Lingkungan keluarga, dan Lingkungan sekolah.
- Buku Pedoman Guru Tema 1 Kelas 2 dan Buku Siswa Tema 1 Kelas 2 (Buku Tematik Terpadu Kurikulum 2013, Jakarta: Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan, 2013).
- Buku Sekolahnya Manusia, Munif Chatib.
- Video/slide/gambar tentang Hidup rukun.
- Gambar anak bermain saling dorong bola.
- Gambar gerak dasar mendorong. Internet website edukasi.com

RENCANA PELAKSANAAN PEMBELAJARAN

Satuan Pendidikan : SDIT Cahaya Qur'ani
 Kelas / Semester : 2 /1
 Tema : Bermain di Lingkunganku (Tema 2)
 Sub Tema : Bermain di Lingkungan Sekolah (Sub Tema 3)
 Muatan Terpadu : PJOK (3.2, 4.2)
 Materi : Bermain Estafet Bola
 Pembelajaran ke : 5
 Alokasi waktu : 1 Hari

F. TUJUAN PEMBELAJARAN

1. Dengan mengamati gambar Beni melakukan gerak dasar (memutar badan) bermain estafet bola, siswa dapat menjelaskan prosedur variasi gerakan memutar badan tanpa berpindah tempat sesuai dengan konsep tubuh, ruang, usaha dan keterhubungan dalam berbagai bentuk permainan sederhana dan atau tradisional dengan percaya diri.
2. Dengan mengamati gambar bermain estafet bola bersamaan bimbingan guru, siswa dapat mempraktikkan variasi gerak memutar badan tanpa berpindah tempat sesuai dengan konsep tubuh, ruang, usaha dan keterhubungan dalam berbagai bentuk permainan sederhana dan atau tradisional dengan percaya diri.

G. KEGIATAN PEMBELAJARAN

Kegiatan	Deskripsi Kegiatan	Alokasi Waktu
Pembukaan	<ol style="list-style-type: none"> 1. Kelas dimulai dengan salam dilanjutkan dengan do'a. (Religius dan Integritas) 2. Menyanyikan salah satu lagu wajib dan atau nasional. (Nasionalisme). 3. Pembiasaan membaca/menulis (Kegiatan literasi) 4. Sebelum melakukan kegiatan guru mengajak siswa melakukan pemanasan. 	15 menit
Inti	<p>Ayo Mengamati</p> <ul style="list-style-type: none"> • Siswa mengamati gambar bermain estafet bola (mengamati). • Siswa mengidentifikasi gambar dan menemukan isinya dengan bahasa sendiri (menalar dan mengomunikasikan). • Siswa bertanya tentang gambar yang diamatinya (menanya). • Siswa diarahkan mengajukan pertanyaan dengan menggunakan kata apa, mengapa, kapan, di mana, siapa, dan bagaimana (menanya). • Siswa lain diberi kesempatan untuk menjawab pertanyaan temannya (menalar). • Siswa bersama bimbingan guru menyimpulkan jawaban yang seharusnya (menalar). (Critical Thinking and Problem Solving) <p>Ayo Mencoba</p> <ul style="list-style-type: none"> • Siswa bertanya jawab tentang aturan dalam melakukan permainan estafet bola (menanya). • Siswa mengidentifikasi prosedur variasi gerakan memutar badan tanpa berpindah tempat (mengamati). • Siswa mengamati gambar Beni melakukan gerak dasar (gerak memutar badan) bermain estafet bola (mengamati). • Siswa menjelaskan prosedur variasi gerakan memutar badan tanpa berpindah tempat sesuai dengan konsep tubuh, ruang, usaha, dan keterhubungan dalam berbagai bentuk permainan sederhana (menalar). • Siswa mempraktikkan variasi gerak memutar badan tanpa berpindah tempat sesuai dengan konsep tubuh, ruang, usaha, dan keterhubungan dalam berbagai bentuk permainan sederhana (mencoba). • Siswa mempraktikkan bermain estafet bola (mencoba). (Creativity and Innovation) <p>Ayo Mencoba</p> <ul style="list-style-type: none"> • Siswa kembali mengamati gambar bermain estafet bola (mengamati). • Siswa mendengarkan cerita yang disampaikan guru (mengamati). 	140 menit

Penutup	<ol style="list-style-type: none"> 1. Siswa mampu mengemukakan hasil belajar hari ini. 2. Guru menyampaikan tugas kerja sama dengan orang tua dan siswa menyelesaikan tugas rumah sendiri dengan bimbingan orang tua. (Mandiri) 3. Menyanyikan salah satu lagu daerah untuk menumbuhkan Nasionalisme. 4. Salam dan do'a penutup di pimpin oleh salah satu siswa. (Religius) 	15 menit
----------------	--	-------------

H. PENILAIAN (ASESMEN)

Penilaian terhadap materi ini dapat dilakukan sesuai kebutuhan guru yaitu dari pengamatan sikap, tes pengetahuan dan presentasi unjuk kerja atau hasil karya/projek dengan rubrik penilaian.



LAMPIRAN PENILAIAN

- C. Teknik Penilaian
- Penilaian Sikap: Lembar Observasi
 - Penilaian Pengetahuan: Tes
 - Penilaian Keterampilan: Unjuk Kerja

D. Bentuk Instrumen Penilaian

1. Sikap

Petunjuk:

Berilah tanda centang () pada sikap setiap siswa yang terlihat.

No	Nama Siswa	Jujur		Disiplin		Tanggung Jawab		Santun		Peduli		Percaya Diri	
		T	BT	T	BT	T	BT	T	BT	T	BT	T	BT
1.													
2.													
3.													

Keterangan:

T : Terlihat

BT : Belum Terlihat

2. Pengetahuan

Skor maksimal : 100

Penilaian : $\frac{\text{Skor yang diperoleh}}{\text{Skor maksimal}} \times 100$

Panduan Konversi Nilai:

Konversi Nilai (Skala 0-100)	Predikat	Klasifikasi
81-100	A	SB (Sangat Baik)
66-80	B	B (Baik)
51-65	C	C (Cukup)
0-50	D	K (Kurang)

- Menjelaskan prosedur variasi gerakan memutar badan tanpa berpindah tempat sesuai dengan konsep tubuh, ruang, usaha, dan keterhubungan dalam berbagai bentuk permainan sederhana dan atau tradisional.
Tes Tertulis: Langkah-langkah dalam permainan estafet bola. (total skor 100)
 - Siswa berbaris dan terdapat dua baris yang berjarak. (skor 20)
 - Bola diberikan kepada kepala tim di depan. (skor 20)
 - Bola yang dipegang harus diberikan kepada teman di belakang dengan memutar badan. (skor 20)
 - Kaki tidak boleh berpindah. (skor 20)
 - Tim harus bekerja sama dan hati-hati. (skor 20)

I. REMEDIAL DAN PENGAYAAN

c. Remedial

- Guru mengulang kembali gerakan estafet bola bagi yang masih kesulitan melakukannya.

d. Pengayaan

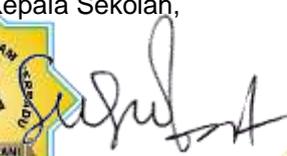
- Guru menugaskan melakukan permainan estafet bola di lingkungan sekitar sekolah.

J. SUMBER DAN MEDIA

- Diri anak, Lingkungan keluarga, dan Lingkungan sekolah.
- Buku Pedoman Guru Tema 1 Kelas 2 dan Buku Siswa Tema 1 Kelas 2 (Buku Tematik Terpadu Kurikulum 2013, Jakarta: Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan, 2013).
- Buku Sekolahnya Manusia, Munif Chatib.
- Video/slide/gambar tentang Hidup rukun.
- Gambar bermain estafet bola.
- Gambar Beni melakukan gerak dasar (gerak memutar badan) bermain estafet bola.
- Internet websiteedukasi.com

Mengetahui
Kepala Sekolah,




Susi Susanti, S.Pd.
NIP. 6256759660130103

Bandung, 1 Agustus 2021
Guru PJOK Kelas II



Chintya Agustina, S. Pd.
NIP-



RENCANA PELAKSANAAN PEMBELAJARAN

Satuan Pendidikan : SDIT Cahaya Qur'ani
 Kelas / Semester : 2 /1
 Tema : Bermain di Lingkunganku (Tema 2)
 Sub Tema : Bermain di Lingkungan Sekolah (Sub Tema 3)
 Muatan Terpadu : PJOK (3.2, 4.2)
 Materi : Teks bacaan yang berjudul "Sepak Bola".
 Pembelajaran ke : 6
 Alokasi waktu : 1 Hari

K. TUJUAN PEMBELAJARAN

1. Dengan membaca teks "Sepak Bola", siswa dapat menemukan kosakata yang berkaitan dengan keragaman benda berdasarkan wujudnya dalam teks pendek yang dibacakan dengan cermat.

L. KEGIATAN PEMBELAJARAN

Kegiatan	Deskripsi Kegiatan	Alokasi Waktu
Pembukaan	5. Kelas dimulai dengan salam dilanjutkan dengan do'a. (Religius dan Integritas) 6. Menyanyikan salah satu lagu wajib dan atau nasional. (Nasionalisme). 7. Pembiasaan membaca/menulis (Kegiatan literasi) 8. Sebelum melakukan kegiatan guru mengajak siswa melakukan pemanasan.	15 menit
Inti	Ayo Mengamati <ul style="list-style-type: none"> • Siswa mengamati gambar tentang bermain sepak bola (mengamati). • Siswa mengidentifikasi isi gambar dan menemukan sikap positif yang ada pada gambar (menalar). • Siswa bertanya tentang gambar yang diamatinya (menanya). • Siswa diarahkan oleh guru mengajukan pertanyaan menggunakan kata tanya siapa, mengapa, di mana, bagaimana, dan kapan berdasarkan gambar yang diamati (menanya). • Siswa lain diberi kesempatan untuk menjawabnya (menalar). • Siswa dengan bimbingan guru menentukan jawaban yang benar (menalar). Ayo Berdiskusi <ul style="list-style-type: none"> • Siswa menemukan kosakata yang berkaitan dengan keragaman benda berdasarkan wujudnya dalam teks pendek "Sepak Bola" (mencoba). • Siswa berdiskusi tentang kosakata yang telah ditentukan (mengomunikasikan). • Siswa menjelaskan makna kosakata yang berkaitan dengan keragaman benda berdasarkan wujudnya dalam teks pendek (mengomunikasikan). • Siswa membuat kalimat sederhana menggunakan kosakata yang telah dimaknai (mencoba). 	140 menit

Penutup	<ol style="list-style-type: none"> 5. Siswa mampu mengemukakan hasil belajar hari ini. 6. Guru menyampaikan tugas kerja sama dengan orang tua dan siswa menyelesaikan tugas rumah sendiri dengan bimbingan orang tua. (Mandiri) 7. Menyanyikan salah satu lagu daerah untuk menumbuhkan Nasionalisme. 8. Salam dan do'a penutup di pimpin oleh salah satu siswa. (Religius) 	15 menit
----------------	--	----------

M. PENILAIAN (ASESMEN)

Penilaian terhadap materi ini dapat dilakukan sesuai kebutuhan guru yaitu dari pengamatan sikap, tes pengetahuan dan presentasi unjuk kerja atau hasil karya/projek dengan rubrik penilaian.

Mengetahui
Kepala Sekolah,



Susi Susanti
Susi Susanti, S.Pd.
NIP. 6256759660130103

Bandung, 1 Agustus 2021
Guru PJOK Kelas II

Chintya Agustina

Chintya Agustina, S. Pd.
NIP-



LAMPIRAN PENILAIAN

- E. Teknik Penilaian
 - a. Penilaian Sikap: Lembar Observasi
 - b. Penilaian Pengetahuan: Tes
 - c. Penilaian Keterampilan: Unjuk Kerja

F. Bentuk Instrumen Penilaian

1. Sikap

Petunjuk:

Berilah tanda centang (☐) pada sikap setiap siswa yang terlihat.

No	Nama Siswa	Jujur		Disiplin		Tanggung Jawab		Santun		Peduli		Percaya Diri	
		T	BT	T	BT	T	BT	T	BT	T	BT	T	BT
1.													
2.													
3.													

Keterangan:

T : Terlihat

BT : Belum Terlihat

N. REMEDIAL DAN PENGAYAAN

e. Remedial

- Guru mengulas kembali berbagai manfaat tata tertib dalam kehidupan sehari-hari di sekolah bagi siswa yang belum paham.
- Guru membimbing kembali siswa dalam memahami kosakata yang ditemukan dalam teks bacaan.
- Guru mengulas kembali materi tentang pemecahan masalah yang berkaitan dengan pembagian bagi siswa yang belum dapat menyelesaikannya dengan benar.

f. Pengayaan

- Guru menugaskan siswa menemukan berbagai manfaat tata tertib dalam kehidupan sehari-hari di sekolah.
- Guru menugaskan siswa menyelesaikan soal-soal yang berkaitan dengan pembagian dengan sajian soal yang lebih bervariasi.
- Guru menugaskan siswa untuk menggunakan kosakata yang ditemukan dalam sebuah paragraf.

O. SUMBER DAN MEDIA

- Diri anak, Lingkungan keluarga, dan Lingkungan sekolah.
 - Buku Pedoman Guru Tema 1 Kelas 2 dan Buku Siswa Tema 1 Kelas 2 (Buku Tematik Terpadu Kurikulum 2013, Jakarta: Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan, 2013).
 - Buku Sekolahnya Manusia, Munif Chatib.
 - Video/slide/gambar tentang Hidup rukun.
 - Gambar tentang bermain sepak bola.
 - Gambar teks percakapan antara Beni dan Lani.
 - Teks bacaan tentang "Sepak Bola".
 - Gambar Beni bercerita tentang fakta unik pembagian".
- Internet websiteedukasi.com

RENCANA PELAKSANAAN PEMBELAJARAN

Satuan Pendidikan	: SDIT Cahaya Qur'ani
Kelas / Semester	: 2 / 1
Tema	: Bermain di Lingkunganku (Tema 2)
Sub Tema	: Bermain di tempat Wisata (Sub Tema 4)
Muatan Terpadu	: PJOK (3.2, 4.2)
Materi	: Permainan Domba Serigala
Pembelajaran ke	: 2
Alokasi waktu	: 1 Hari

P. TUJUAN PEMBELAJARAN

1. Dengan membaca teks tentang "Bermain Domba Serigala", siswa dapat menjelaskan variasi gerakan menekuk tanpa berpindah tempat sesuai dengan konsep tubuh, ruang, usaha dan keterhubungan dalam berbagai bentuk permainan domba serigala dengan cermat.
2. Dengan menjelaskan aturan bermain domba serigala, siswa dapat mempraktikkan variasi gerak menekuk tanpa berpindah tempat sesuai dengan konsep tubuh, ruang, usaha dan keterhubungan dalam berbagai bentuk permainan domba serigala dengan disiplin.

Q. KEGIATAN PEMBELAJARAN

Kegiatan	Deskripsi Kegiatan	Alokasi Waktu
Pembukaan	9. Kelas dimulai dengan salam dilanjutkan dengan do'a. (Religius dan Integritas) 10. Menyanyikan salah satu lagu wajib dan atau nasional. (Nasionalisme) . 11. Pembiasaan membaca/menulis (Kegiatan literasi) 12. Sebelum melakukan kegiatan guru mengajak siswa melakukan pemanasan.	15 menit
Inti	Ayo Mengamati <ul style="list-style-type: none">• Siswa mengamati judul teks bacaan "Bermain Domba Serigala" (mengamati).• Siswa memprediksi isi teks bacaan "Bermain Domba Serigala" (menalar).• Siswa membaca teks "Bermain Domba Serigala" (mengamati).• Siswa menjelaskan prosedur variasi gerakan menekuk tanpa berpindah tempat sesuai dengan konsep tubuh, ruang, usaha dan keterhubungan dalam berbagai bentuk permainan domba serigala (mengomunikasikan). (Communication) Ayo Berlatih <ul style="list-style-type: none">• Siswa menjelaskan aturan dalam bermain domba serigala (mengomunikasikan).• Siswa bertanya jawab tentang gerak dasar dalam permainan domba serigala (mengomunikasikan).• Siswa mempraktikkan variasi gerak menekuk tanpa berpindah tempat sesuai dengan konsep tubuh, ruang, usaha dan keterhubungan dalam berbagai bentuk	140 menit

	permainan domba serigala (mencoba). (Creativity and Innovation)	
Penutup	9. Siswa mampu mengemukakan hasil belajar hari ini. 10. Guru menyampaikan tugas kerja sama dengan orang tua dan siswa menyelesaikan tugas rumah sendiri dengan bimbingan orang tua. (Mandiri) 11. Menyanyikan salah satu lagu daerah untuk menumbuhkan Nasionalisme . 12. Salam dan do'a penutup di pimpin oleh salah satu siswa. (Religius)	15 menit

R. PENILAIAN (ASESMEN)

Penilaian terhadap materi ini dapat dilakukan sesuai kebutuhan guru yaitu dari pengamatan sikap, tes pengetahuan dan presentasi unjuk kerja atau hasil karya/projek dengan rubrik penilaian.

Mengetahui
Kepala Sekolah,



Susanti
Susi Susanti, S.Pd.
NIP. 6256759660130103

Bandung, 1 Agustus 2021
Guru PJOK Kelas II

Chintya

Chintya Agustina, S. Pd.
NIP-



LAMPIRAN PENILAIAN

- G. Teknik Penilaian
- Penilaian Sikap: Lembar Observasi
 - Penilaian Pengetahuan: Tes
 - Penilaian Keterampilan: Unjuk Kerja

H. Bentuk Instrumen Penilaian

1. Sikap

Petunjuk:

Berilah tanda centang () pada sikap setiap siswa yang terlihat.

No	Nama Siswa	Jujur		Disiplin		Tanggung Jawab		Santun		Peduli		Percaya Diri	
		T	BT	T	BT	T	BT	T	BT	T	BT	T	BT
1.													
2.													
3.													

Keterangan:

T : Terlihat

BT : Belum Terlihat

3. Pengetahuan

Skor maksimal : 100

Penilaian : $\frac{\text{Skor yang diperoleh}}{\text{Skor maksimal}} \times 100$

Panduan Konversi Nilai:

Konversi Nilai (Skala 0-100)	Predikat	Klasifikasi
81-100	A	SB (Sangat Baik)
66-80	B	B (Baik)
51-65	C	C (Cukup)
0-50	D	K (Kurang)

- Menjelaskan prosedur variasi gerakan menekuk tanpa berpindah tempat sesuai dengan konsep tubuh, ruang, usaha dan keterhubungan dalam berbagai bentuk permainan sederhana dan atau tradisional
Tes tertulis: cara melakukan permainan domba seriga (total skor maksimal 100).
 - Harus ikut hompimpa. (skor 20)
 - Pagar membentuk lingkaran. (skor 20)
 - Anak-anak yang menjadi pagar berdiri dan saling berpegangan tangan. (skor 20)
 - Domba awalnya berada di tengah lingkaran. (skor 20)
 - Serigala berupaya mengejar domba, baik dalam lingkaran maupun dalam kandang. (skor 20)
- Keterampilan
 - Mempraktikkan variasi gerak menekuk tanpa berpindah tempat sesuai dengan konsep tubuh, ruang, usaha dan keterhubungan dalam berbagai bentuk permainan sederhana dan atau tradisional

Rubrik unjuk kerja: Melakukan permainan “Domba Serigala”.

No.	Kriteria	Terlihat (✓)	Belum Terlihat (✓)
1.	Siswa mampu mengikuti instruksi permainan “Domba Serigala”		
2.	Siswa terlibat aktif dalam melakukan permainan		
3.	Siswa mengungkapkan perasaan dan pendapatnya setelah melakukan permainan		

Lembar Observasi/Pengamatan Mempraktikkan Cara Bermain “Domba Serigala”.

No.	Nama Siswa	Kriteria 1		Kriteria 2		Kriteria 3	
		Terlihat (✓)	Belum Terlihat (✓)	Terlihat (✓)	Belum Terlihat (✓)	Terlihat (✓)	Belum Terlihat (✓)
1.	Udin						
2.	Siti						
3.	Beni						

S. REMEDIAL DAN PENGAYAAN

g. Remedial

- Guru membimbing siswa dalam menjelaskan langkah-langkah melakukan variasi gerak menekuk tanpa berpindah tempat.

h. Pengayaan

- Guru memberikan tugas agar siswa lebih memvariasikan gerak dasar menekik tanpa berpindah tetap dan menjelaskan langkah-langkahnya.

T. SUMBER DAN MEDIA

- Diri anak, Lingkungan keluarga, dan Lingkungan sekolah.
- Buku Pedoman Guru Tema 1 Kelas 2 dan Buku Siswa Tema 1 Kelas 2 (Buku Tematik Terpadu Kurikulum 2013, Jakarta: Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan, 2013).
- Buku Sekolahnya Manusia, Munif Chatib.
- Video/slide/gambar tentang Hidup rukun.
- Teks bacaan “Bermain Domba Serigala” Gambar siswa sedang bermain domba dan serigala
Internet websiteedukasi.com

Lampiran 2

PEDOMAN WAWANCARA

a) Wawancara dengan Kepala sekolah

1. Bagaimana sejarah atau Profil Sekolah SDIT Cahaya Qur'ani?
2. Bagaimana pelaksanaan pembelajaran daring dan luring khususnya pada mata pelajaran PJOK?

b) Wawancara dengan Guru

1. Bagaimana pelaksanaan pembelajaran daring dan luring khususnya pada mata pelajaran PJOK?
Dalam hal ini Menurutnya
2. mengapa ibu selaku guru memiliki persepsi pada pembelajaran PJOK dimasa pandemi ini harus beradaptasi?
3. bagaimana ibu guru mengatasi jika ada kendala belajar daring?
4. bagaimana ibu mengatasi kendala yang terjadi pada saat belajar daring?
5. bagaimana ibu memberikan saran kepada orang tua siswa untuk tetap datang ke sekolah mengapa begitu? Bukankah ini masa pandemi dan tetap siswa harus belajar di rumah?
6. Bagaimana ibu terkait kendala pada saat belajar PJOK daring untuk penugasan kepada siswa?
7. Mengapa ibu menggunakan metode yang digunakan pembelajaran luring yaitu Pendekatan *Scientific*, *Strategi Cooperative Learning*, Teknik *Example Non Example* dan Metode Permainan, penugasan, diskusi dan Tanya jawab?

8. Bagaimana proses belajar PJOK yang dilaksanakan secara luring dan mengapa ibu beranggapan bahwa belajar luring pada saat *new normal* memiliki plus minus nya apa saja itu yang terjadi pada saat belajar pjok berlangsung di masa pandemi?
9. Bagaimana ibu mengatasi kendala yang terjadi pada saat akan mulai belajar luring?
10. Bagaimana solusi ibu jika ada kendala pada saat kegiatan pjok berlangsung?
11. Bagaimana kondisionalnya yang seperti apa ibu berikan contohnya?
12. lalu bagaimana cara agar terhindarnya dari bahaya penyebaran covid 19, sedangkan sekarang masa *new normal* belum pasti keadaan saat ini benar aman?

c) Wawancara dengan Siswa

1. Bagaimana apakah adek nyaman belajar PJOK yang dilakukan di rumah bukan di sekolah?
2. Bagaimana apakah adakah kesulitan belajar PJOK yang dilakukan di rumah bukan di sekolah?
3. Penulis bertanya kepada beberapa siswa Bagaimana belajar PJOK secara luring yang dilakukan di sekolah dalam keadaan pandemi?

Lampiran 3

PEDOMAN HASIL WAWANCARA

A. Identitas Kepala Sekolah

Nama : Susi Susanti SP.d

Agama : Islam

B. Hasil wawancara

Peneliti: Bagaimana pelaksanaan pembelajaran daring dan luring khususnya pada mata pelajaran PJOK?

Saya selaku Kepala sekolah sudah tentunya harus bisa memberikan arahan dan ikut memberikan solusi untuk menjalani situasi masa pandemi covid-19 ini, kepala sekolah dan guru harus bekerjasama dalam hal ini pembelajaran daring saat ini memang banyak yang perlu di perbaiki dan penting beradaptasi di masa pandemi, dalam proses pembelajaran daring dan tatap muka sangat jauh berbeda di harapkan guru dan peserta didik cepat untuk beradaptasi dengan kebiasaan baru ini supaya proses pembelajaran tetap bisa berlangsung”

A. Identitas Guru

Nama : Chintya SP.d

Agama : Islam

B. Hasil Wawancara

Peneliti : Bagaimana pelaksanaan pembelajaran daring dan luring khususnya pada mata pelajaran PJOK? Dalam hal ini Menurutnya

Guru :“untuk pembelajaran PJOK yang paling penting adalah setelah diberi materi dan memahaminya, siswa harus mampu mempraktikkan materi tersebut (Uji Keterampilan). Namun untuk pembelajaran secara daring ada kelebihan dan kekurangan dalam proses pembelajaran daring yaitu kesiapan guru dalam menghadapi pandemi dan adaptasi saya sebagai guru harus bisa menyeimbangkan situasi, apalagi disini sekolah baru berdiri dan diawal masuk para siswa terbiasa dengan belajar tatap muka namun setelah ada pandemi siswa harus bisa beradaptasi dengan keadaan seperti ini dan biasa dengan belajar jarak jauh dengan media teknologi seperti handphone” .

Peneliti : mengapa ibu selaku guru memiliki presepsi pada pembelajaran PJOK dimasa pandemi ini harus beradaptasi?

Guru : “iya dikarenakan ada pembiasaan gaya belajar baru yang biasanya di laksanakan di sekolah namun harus belajar di rumah, ada banyak persiapan yang harus saya lakukan seperti metode, strategi belajar yang tidak membosankan pada saat belajar PJOK. Dan guru di tuntut untuk belajar bagaimana menciptakan suasana belajar tetap nyaman dan mudah di pahami oleh siswa”

Peneliti : bagaimana ibu guru mengatasi jika ada kendala belajar daring?

Guru : “kondisional saja, sesuai dengan keadaan apa yang terkendala pada saat belajar daring, waktu belajar pjok masih ada siswa yang terkendala juga dikarenakan tidak memiliki handphone karena bergatian dengan kakaknya, ada juga siswa yang kurang mendapat perhatian dari orangtua karena orangtuanya sibuk dan hanya di titipkan ke neneknya sedangkan neneknya juga tidak memahami apa itu belajar daring”.

Peneliti : bagaimana ibu mengatasi kendala yang terjadi pada saat belajar daring?

Guru : ”solusi untuk siswa yang tidak memiliki handpone saya memberikan solusi kepada orangtua siswa untuk datang saja ke sekolah karena saya juga ada di sekolah, dan siswa yang orang tuanya sibuk saya juga sarankan untuk datang kesekolah”

Peneliti : bagaimana ibu memberikan saran kepada orang tua siswa untuk tetap datang ke sekolah mengapa begitu? Bukankah ini masa pandemi dan tetap siswa harus belajar di rumah?

Guru : “Alasan saya mengapa siswa yang kendalanya tidak memiliki handphone dan orang tuanya sibuk bekerja boleh datang kesekolah, ya karena ini cara yang efektif mau bagaimanapun belajar tetap harus dilaksanakan namun masih harus dalam koridor protokol kesehatan agar terhindar dari bahaya covid-19, juga siswa yang terkendala hanya ada 3

siswa itu masih bisa dikatakan aman karena tidak berkerumun karena yang terpenting tidak berkerumun”

Peneliti : Bagaimana ibu terkait kendala pada saat belajar PJOK daring untuk penugasan kepada siswa?

Guru : ”untuk penugasan saya memberikan siswa tugas melalui media whatsapp namun untuk Pendekatan dan metode yang digunakan pembelajaran luring yaitu Pendekatan Scientific, Strategi *Cooperative Learning*, Teknik *Example Non Example* dan Metode Permainan, penugasan, diskusi dan Tanya jawab”

Peneliti :Mengapa ibu menggunakan metode yang digunakan pembelajaran luring yaitu Pendekatan *Scientific*, Strategi *Cooperative Learning*,Teknik *Example Non Example* dan Metode Permainan, penugasan, diskusi dan Tanya jawab?

Guru : ”Iya karena itu bisa menjadi solusi belajar yang bisa dikatakan efektif untuk saat ini bahkan siswa pun kurang lebihnya dapat memahami tugas PJOK yang sudah saya berikan melalui whatsapp”

Peneliti :Bagaimana proses belajar PJOK yang dilaksanakan secara luring dan mengapa ibu beranggapan bahwa belajar luring pada saat *new normal* memiliki plus minus nya apa saja itu yang terjadi pada saat belajar pjok berlangsung di masa pandemi?

Guru :“Pada saat ini sudah di tahap new normal, saya sebagai guru juga ikut mersa senang adanya belajar luring atau luar jaringan yang bebas dari internet namun pada dasarnya belajar luring di masa pandemi juga ada plus dan minus nya”
Saya beranggapan belajar luring di masa *new normal* yang positifnya adalah saya sebagai guru bisa langsung bertatap muka dengan siswa, belajar secara bersama-sama dengan siswa tanpa harus menjelaskan melalui *wahtsapp*, namun negatifnya adalah siswa yang sudah biasa daring di rumah masih nyaman dengan belajar di rumah karena mereka merasa bahwa belajar daring itu libur tidak sekolah ini terjadi pada siswa kelas 2 namun hanya ada 4 anak saja yang cenderung seperti itu, kegiatan belajar daring sebenarnya hampir sama juga dengan daring tidak sepenuhnya efektif karena terbatasnya

waktu, jadi saya menyampaikan materi kepada siswa juga terbatas sehingga akhirnya siswa pun merasa kurang memahami apa yang sudah saya sampaikan dan saya praktikkan di lapangan”

Peneliti : Bagaimana ibu mengatasi kendala yang terjadi pada saat akan mulai belajar luring?

Guru : “ dengan kondisional saja sesuai dengan apa kendalanya, pandai-pandai kita menyampaikan materi dengan keterbatasan waktu dan saya harus bisa mengatasi siswa yang kurang memperhatikan pada saat kegiatan olahraga berlangsung”

Peneliti : Bagaimana solusi ibu jika ada kendala pada saat kegiatan pjok berlangsung?

Guru : “solusi yang akan saya lakukan adalah ya sama seperti yang dulu pernah saya sampaikan jika ada kendala kondisional saja bu”

Peneliti : Bagaimana kondisionalnya yang seperti apa ibu berikan contohnya?

Guru : “ketika ada siswa yang kesulitan mempraktikan gerakan olah raga, saya akan mengulangi contoh gerakannya”,

Peneliti : lalu bagaimana cara agar terhindarnya dari bahaya penyebaran covid 19, sedangkan sekarang masa *new normal* belum pasti keadaan saat ini benar aman?

Guru : “untuk hal ini saya mengantisipasi siswa agar tetap jaga jarak, dikarenakan disini sekolah baru dan jumlah siswa ada 13 anak jadi tidak ada pembagian kloter atau shift pagi dan siang, namun tetap siswa diberikan perlengkapan protokol kesehatan”

C. Identitas Siswa

Nama : Hasby, Nisfa, Mikaila, Ahmad

Agama : Islam

D. Hasil Wawancara

Peneliti : Bagaimana apakah adek nyaman belajar PJOK yang dilakukan di rumah bukan di sekolah?

Hasby : “Aku sih gak suka bu, karena gak ketemu sama temen aku, jadi bosan deh bu di rumah terus”

- Nisa : "Aku suka gak suka bu, kalau belajar di rumah rebutan hape sama kaka, kan kakak aku belajar nya online juga, tapi kalau belajar nya di rumah bisa sambil main sama temen aku di rumah
- Hanifah : "Kalau aku suka aja bu, soalnya aku bisa main hp terus di rumah"
- Peneliti : Bagaimana apakah adakah kesulitan belajar PJOK yang dilakukan di rumah bukan di sekolah?
- Ahmad : "Aku ada bu, susah pas olahraganya kalau di rumah mah bu, soalnya aku tinggal sama nenek aku, mamah aku kerja bu, waktu olahraga estafet bola susah gak ada temennya.
- Mikaila : "Aku hp nya harus gentian sama teteh aku, kan jadi suka telat ngumpulin tugas video ke bu guru
- Nailah : "Kalau aku kadang gak punya kuota bu, jadi aku kadang ke sekolah aja
- Adzkia : "Mamah aku kerja, bapak aku juga kerja, jadi aku sama aa aku belajar pjok nya di ajarin, tapi kadang aku kesekolah di anterin sama aa aku kalau gak bisa ikut belajar daring"
- Hilman : "Aku kadang gak ngerti kalau liat video bu, kadang suka salah pas praktekin nya, terus praktiknya harus ada temennya jadi aku nyari temen waktu bermain bola estafet"
- Peneliti : Penulis bertanya kepada beberapa siswa Bagaimana belajar PJOK secara luring yang dilakukan di sekolah dalam keadaan pandemi?
- Adzkia : "Belajar olahraga yang sekarang mah sebentar waktunya bu jadi asyik"
- Nailah : "Aku kadang gak ngerti tapi asyik belajar nya ketemu temen aku"
- Risya : "Belajar olahraga disekolah lebih seru daripada di rumah"
- Ahmad : "aku selalu di ingetin jaga jarak terus sama bu guru"

Lampiran 4

Keadaan Siswa SDIT Cahaya Qur'ani

Keadaan Peserta didik SDIT Cahaya Qurani pada saat Pandemi Covid 19 dan pada saat mulai *New Normal* seperti saat ini Sekolah masih terus berusaha memberikan upaya dalam mengembangkan potensi siswa dan siswi SDIT cahaya qur'ani dalam menyesuaikan proses Pembelajaran PJOK di masa Pandemi Covid 19 yang sampai saat ini masih proses untuk pulih dari Pandemi covid 19.

Adapun pembiasaan yang dilaksanakan pada saat pembelajaran Daring maupun Luring yaitu dari pihak sekolah untuk saling mengingatkan terhadap kepentingan Kesehatan, kebersihan dan yang utama adalah pembiasaan untuk selalu melaksanakan Ibadah kepada Allah SWT, yang diantaranya sebagai berikut:

- a. Pembiasaan sebelum Pembelajaran PJOK secara Daring
 1. Guru sebelum melaksanakan Pembelajaran Daring melalui *whatsaap Group* mengingatkan sebelum kegiatan Belajar PJOK untuk Berdo'a serta menjaga kebersihan, dan kesehatan
 2. Guru menyampaikan kepada siswa untuk melaksanakan sholat sunnah Dhuha sebelum kegiatan olahraga di rumah
 3. Selsai melaksanakan Pembelajaran Daring yaitu mengirimkan kegiatan hasil belajar PJOK baik berupa Foto maupun Video, serta guru memberikan arahan melalui Whatshaap grup selsai melaksanakan Praktek olahraga kepada siswa/wali murid agar tetap mejaga kebersihan sesuia protokol kesehatan
 4. Guru dan wali murid kerja sama dalam melaksanakan kegiatan belajar PJOK secara daring dengan membimbing peserta didik di rumah dan tetap menjaga kesehatan
 5. Guru mengingatkan selsai melaksanakan kegiatan olahraga di rumah, siswa tetap harus memperhatikan kebersihan yakni mencuci tangan dengan memakai sabun/handsanitizer.

b. Pembiasaan sebelum pembelajaran Tatap Muka/ Luring

1. Guru melaksanakan Pembelajaran luring mengingatkan sebelum kegiatan Belajar PJOK untuk Berdo'a serta menjaga kebersihan, dan kesehatan
2. Guru mengajak kepada siswa untuk melaksanakan sholat sunnah Dhuha sebelum kegiatan olahraga yang di laksanakan di Mesjid Cahaya Qur'ani
3. Selsai melaksanakan kegitan olahraga guru memberikan arahan kepada siswa agar tetap mejaga kebersihan sesuia protokol kesehatan



Lampiran 4

Strategi Sekolah SDIT Cahaya Qur'ani

- a. Mengaplikasikan Kombinasi Kurikulum antara Kurikulum Nasional dan Kurikulum Islam serta Kurikulum tambahan (Literasi dan alam) secara aplikatif dalam setiap pembelajaran
- b. Menerapkan konsep sekolah inti dimana jumlah siswa dibatasi, guna mengoptimalkan rasio guru berbanding siswa. Dengan sistem wali asuh yang efektif.
- c. Menerapkan pola pendidikan yang produktif sesuai dengan potensi anak dan model keteladanan pendidik.
- d. Menciptakan lingkungan dan atmosfer pendidikan yang kondusif edukatif
- e. Menerapkan Pola pendidikan Full Day School untuk ketuntasan pendidikan.



Lampiran 5

KONSEP SEKOLAH SDIT Cahaya Qur'ani

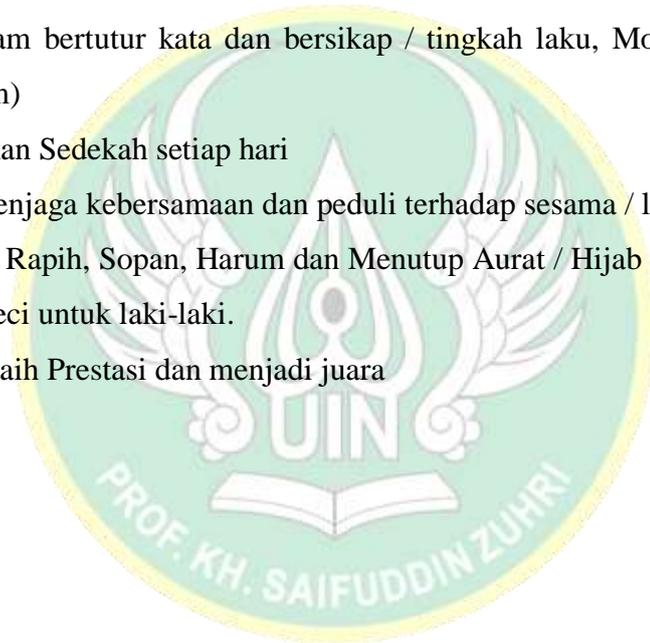
- b. Kelas Kecil / kelas inti
- c. Jumlah Siswa dibatasi, Rasio Guru dan siswa 1 : 20
- d. Sistem pengasuhan yang efektif (Wali Kelas / Wali Asuh)
- e. Layanan bimbingan konseling siswa untuk pengarahan, motivasi dan mengatasi hambatan belajar.
- f. Integrated and Holystic Educational system
- g. Pola Pendidikan
- h. Pengajaran (Learning & Teaching)
- i. Pelatihan (Training)
- j. Pengasuhan (Coaching)
- k. Pembimbingan (Counseling)
- l. Rujukan (Consultancy)



Lampiran 6

Budaya Sekolah SDIT Cahaya Qur'ani

- a. Tilawah / Tadarus Al-qur'an bersama dan pembacaan Asmaul Husna sebelum pelajaran yang pertama.
- b. Setor hapalan ayat / surat pendek
- c. Setor hapalan Do'a Harian
- d. Sholat Dhuha Bersama
- e. Pembiasaan Sholat berjamaah
- f. Menjaga Kebersihan lingkungan sekolah & Operasi kebersihan bersama seluruh Civitas Sekolah
- g. Santun dalam bertutur kata dan bersikap / tingkah laku, Moto 3S (Senyum, Sapa, Salam)
- h. Membiasakan Sedekah setiap hari
- i. Kompak menjaga kebersamaan dan peduli terhadap sesama / lingkungan
- j. Berpakaian Rapih, Sopan, Harum dan Menutup Aurat / Hijab bagi perempuan, memakai peci untuk laki-laki.
- k. Tradisi meraih Prestasi dan menjadi juara



Lampiran 7

Sarana Prasarana SDIT Cahaya Qur'ani

- i. Ruang Kelas
- ii. Ruang Kantor & Tata usaha
- iii. Ruang Tamu
- iv. Kamar Mandi & Tempat Wudhu
- v. Sarana Perpustakaan
- vi. Halaman ParkirKebun Sekolah & Tempat Praktek Belajar Siswa



Lampiran 8

Struktur Organisasi Sekolah

Kepala Sekolah	: Susi Susanti, S.Pd
Tata Usaha	: Asmana Wati
Koord Guru Kelas	: Chintya Agustina, S.Pd.
Koord Guru PJOK	: Hendri Herawan, S.Pd.
Koord Guru PAI	: R.M. Raja Abas, AA, S.Pd.
Koord Guru Tahfizd	: Hilmiy
Kepala Lab. Komputer	: M Firman FU, S
Kepala Perpustakaan	: Budiman Santosa S.I.Pus
Satpam	: Dian Ahmad Munzil



Lampiran 9

Daftar Absensi Siswa kelas 2 SDIT Cahaya Qur'ani

No	Nama Siwa
1	Adzika Saufa Putri Andini
2	Ahmad Hady Al-Ikhsan
3	Alfi Khoerunnisa
4	Ghaitsaa Siti Rahmah
5	Hanifah Purti Rasida
6	Hasby Ikhsan Fauzy
7	Maulana Habib Hasanudin
8	Mikaila Azka Dina Juliar
9	Muhammad Hilman
10	Nailah Liefya Shidqiyah
11	Nisa Amalia
12	Risya Maya Sofa
13	Yushifa Khumairah



Lampiran 10



SEKOLAH DASAR ISLAM TERPADU CAHAYA QUR'ANI
SDIT CAHAYA QUR'ANI

Jln Raya Babakan Tarogong RT.01/ RW.06 Desa. Citapen Kec. Cihampelas
Kabupaten Bandung Barat 40767 Tlp: 0817.420.933

SURAT KETERANGAN

Nomor: 021 / SDIT-CQ / V / 2021

Yang bertandatangan di bawah ini:

Nama : Susi Susanti, S.Pd.
NUPTK : 6256759660130103
Jabatan : Kepala Sekolah SDIT Cahaya Qur'ani

Menerangkan dengan sebenarnya bahwa:

Nama : Rona Karismawati
NIM : 1717405164
Jurusan/Prodi : Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyyah / PGMI
Semester : VIII (Delapan)
Observasi Kelas : I (Satu)
Guru Kelas : Sintia Agustina Dewi, S.Pd.

Adalah mahasiswa Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Purwokerto yang telah melaksanakan Observasi Pendahuluan Pada Tanggal 25 November 2020 sampai dengan 10 Desember 2020 di SDIT Cahaya Qur'ani Kabupaten Bandung Barat. Demikian surat keterangan ini kami buat dengan sebenarnya, dan untuk dipergunakan sebagaimana mestinya

Bandung Barat 02 Mei 2021
Kepala SDIT Cahaya Qur'ani


(SUSI SUSANTI, S.Pd.)

Lampiran 11

Dokumentasi Foto

<p>Kegiatan Belajar PJOK offline pada tanggal 16 Agustus 2021</p> 	 <p>Kegiatan belajar PJOK secara daring pada tanggal 2 Agustus 2021</p>	 <p>Dokumentasi Buku tema</p>
 <p>Kegiatan Observasi pada tanggal 28 Juli 2021</p>	<p>Kegiatan belajar PJOK secara daring pada tanggal 9 Agustus 2021</p> 	<p>Kegiatan Hafalan Juz'Amma pada tanggal 1 September 2021</p> 
 <p>Kegiatan Pembelajaran PJOK secara Offline pada tanggal 23 Agustus 2021</p>		

Daftar Riwayat Hidup

I. Identitas diri

Nama : Rona Karismawati
Tempat Tanggal Lahir : Bandung 29 Juli 1999
Alamat : Ds. Citapen Rt 04/06 Kec. Cihampelas,
Kab. Bandung Barat
Nama Ayah : Tatang Irawan
Nama Ibu : Yeti Haryati
Nama Saudara Kandung : Parrij Akbar dan Hasna Haniyah

II. Pendidikan

SD : MI Muslimin Citapen
SMP : SMP Darul Falah
SMA : SMA Darul Falah
S1UIN SAIZU Purwokerto : Lulus Teori Tahun 2021

III. Riwayat organisasi

1. Unit Kegiatan Mahasiswa EASA
2. Unit Kegiatan Mahasiswa PIQSI

Purwokerto, 21 Februari 2022
Yang menyatakan



Rona Karismawati

